

**KOMUNIKASI ORGANISASI BADAN KENAZIRAN
MASJID RAYA MIFTAHUL JANNAH DALAM
PENGELOLAAN MASJID DI KABUPATEN
PADANG LAWAS**

TESIS

Oleh:

YUSRI YENNI HASIBUAN

NIM: 3005183022

Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
(UINSU) MEDAN**

2022

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul :

**KOMUNIKASI ORGANISASI BADAN KENAZIRAN MASJID
RAYA MIFTAHUL JANNAH DI KABUPATEN PADANG
LAWAS**

OLEH :

NAMA : YUSRI YENNI HASIBUAN

NIM : 3005183022

**Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar
Magister pada program studi komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan**

Medan 09 Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Rubino, M. A

NIP. 197312291999031001

Dr. Winda Kustiawan, M. A

NIP. 1983102772011011004

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “KOMUNIKASI ORGANISASI BADAN KENAZIRAN MASJID RAYA MIFTAHUL JANNAH DALAM PENGELOLAAN MASJID DI KABUPATEN PADANG LAWAS” oleh Yusri Yenni Hasibuan, NIM 3005183022, Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikankan dalam sidang Pascasarjana UIN Sumatera Utara pada hari Rabu 10 November 2021.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Sosial (M.Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Medan, 14 Juni 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Muaz Tanjung, MA
NIP. 196610192005011003

Dr. Muniruddin, M.Ag
NIP. 19641201201411

Anggota

Dr. Mailin, MA
NIP. 197709072007102004

Dr. Efi Brata Madya, M. Si
NIP. 196706101994031003

Dr. Rubino, MA
NIP. 197312291999031001

Dr. Winda Kustiawan, MA
NIP. 198310272011011004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sumatera Utara Medan

Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed
NIP. 20110462201

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : YUSRI YENNI HASIBUAN
Nim : 3005183022
Program Studi : Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
JudulTesis : Komunikasi organisasi badan kenaziran masjid raya Miftahul Jannah dalam pengelolaan masjid di kabupaten Padang Lawas
Tempat/ TanggalLahir : Pagaran Jaebatu 9 Oktober 1992
Pekerjaan : -
Alamat : Pagaran Jaebatu Kec. Lubuk Barumun Kab. Padang Lawas

Menyatakan dengan sebenarnya Tesissaya yang berjudul “**Komunikasi organisasi badan kenaziran masjid raya Miftahul Jannah dalam pengelolaan masjid di kabupaten Padang Lawas**” merupakan hasil karya sendiri, bebas dari peniruan karya orang lain. Adapun pendapat dan tulisan orang lain dikutip sesuai dengan aturan penulisan Karya ilmiah yang berlaku.

Apabila terdapat kesalahan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 14 Juni 2022
Yang membuat pernyataan

YusriYenniHasibuan
NIM. 3005183022



Nama : YUSRI YENNI HASIBUAN
Nim : 3005183022
Judul Tesis : “komunikasi organisasi badan kenaziran masjid Raya Miftahul Jannah dalam pengelolaan Masjid di Kabupaten Padang Lawas”.

ABSTRAK

Peneliti ini bertujuan untuk menganalisis (1) format interaksi komunikasi organisasi badan kenaziran masjid Raya Miftahul Jannah dalam pengelolaan masjid di kabupaten Padang Lawas, (2) aktivitas komunikasi organisasi badan kenaziran masjid (BKM) dalam pengelolaan masjid raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas, (3) hambatan komunikasi organisasi badan kenaziran masjid (BKM) raya Miftahul Jannah dalam pengelolaan masjid di Kabupaten Padang Lawas. Peneliti ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, catatan lapangan. Informat terdiri dari ketua masjid miftahul jannah, sekretris masjid Miftahul Jannah, bendahara masjid miftahul jannah, penasehat masjid Miftahul Jannah, petugas masjid Miftahul Jannah. Hasil penelitian yaitu format interaksi komunikasi organisasi *pertama*, komunikasi interpersonal, tujuan komunikasi interpersonal, hubungan interpersonal, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik, teori komunikasi organi*3sasi, iklim komunikasi organisasi, pengelolaan masjid. *Kedua*, aktivitas komunikasi organisasi BKM yaitu penyampaian informasi, baik itu berbagai pesan, ide, dan gagasan dari satu pihak ke pihak lain yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Aktivitas komunikasi organisasi, cara menjaga kekompakan terhadap BKM dalam hal apapun. Aktivitas yang digunakan adalah komunikasi formal, faktor keberhasilan komunikasi, arus komunikasi organisasi. *Ketiga*, hambatan komunikasi organisasi BKM dalam pengelolaan masjid. Yang menjadi hambatan dalam organisasi yang pertama dana dan cuaca yang tidak tentu. Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan karena aktivitas yang ada didukung oleh masyarakat.

Kata Kunci: format intraksi, pengelolaan masjid, aktivitas.



Name : YUSRI YENNI HASIBUAN

Nim : 3005183022

Thesis Title : Organizationl communication of the naziran body of the miftahul jannah mosque in the management of the mosgue in the district of padang lawas

ABSTRACT

This study aims to analyze (1) organizational communication of the nazirite agency of the Miftahul Jannah grand mosque in the management of mosque in Padang Lawas regency, (2) communication activities of the mosque's nazirite agency (BKM) in the Miftahul Jannah Grand Mosque in Padang Lawas Regency, (3) communication barriers to the organization of the mosque nazir mosque (BKM) Raya Miftahul Jannah in the management of mosque in the district of Padang Lawas. This researcher uses a qualitative approach method. Data collecniques used are interviews, documentation, field notes. The information consisted of the chairman of the miftahul jannah mosque, the secretary of the miftahul jannah mosque, the advisor of the miftahul jannah mosque, the mifthaul jannah mosque staff. The results of the study are the first organizational communication interaction format, interpersonal communication, interpersonal communication goals, interpersonal relationships, small group communication, public communication, organizational communication climate, mosque management. *Second*, the communication activies of the BKM organization are very effective with this communication among BKM. By referring to the ideas, ideas and creativity possessed by organizational communication activities, by maintaining the cohesiveness of fellow BKM in any case. Activities used are formal communication success factors, organizational communication flows. *Third*, communication barriers of the BKM organization in managing the mosque. The obstacle is not too communication, BKM is very effective, and in terms of mosque facilities, it is supported by the surrounding community.

Keywords: Interaction format, mosque management, activity.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi adalah pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi Arab-Latin ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543bJU/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tesis ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lainnya dilambangkan dengan huruf dan tanda. Di bawah ini dicantumkan daftar huruf Arab dan transliterasinya dalam huruf latin.

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	ا	Alif	A/a	Tidak dilambangkan
2.	ب	Bā'	B/b	Be
3.	ت	Tā'	T/t	Te
4.	ث	Ṣā'	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik di atas)
5.	ج	Jīm	J/j	Je
6.	ح	Ḥā'	Ḥ/ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	Khā'	Kh/kh	Ka dan Ha
8.	د	Dāl	D/d	De
9.	ذ	Ẓāl	Ẓ/ẓ	Zet (dengan titik di atas)
10.	ر	Rā'	R/r	Er
11.	ز	Zāi	Z/z	Zet
12.	س	Sin	S/s	Es
13.	ش	Syim	Sy/sy	Es dan Ye
14.	ص	Ṣād	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik di bawah)
15.	ض	Ḍād	Ḍ/ḍ	De (dengan titik di bawah)
16.	ط	Ṭā'	Ṭ/ṭ	Te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	Ẓā'	Ẓ/ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
19.	غ	Gain	G/g	Ghe

20.	ف	Fā'	F/f	Ef
21.	ق	Qāf	Q	Qi
22.	ك	Kāf	K/k	Ka
23.	ل	Lām	L/l	El
24.	م	Mīm	M/m	Em
25.	ن	Nūn	N/n	En
26.	و	Wāu	W/w	We
27.	هـ	Ha	H/h	Ha
28.	ء	Hamzah	'	Apostrof
29.	ي	Yā'	Y/y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atauharkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِـَ ي	Fathah dan yā'	Ai	a dan i
ـِـَ و	Fathah dan wāu	Au	a dan u

Contoh

kataba	: كَتَبَ	fa'ala	: فَعَلَ
zūkira	: ذُكِرَ	yazhabu	: يَذْهَبُ
suila	: سُئِلَ	kaifa	: كَيْفَ
hauila	: هَوِيَ		

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ ْ	Fathah dan alif atau ya	Ā / ā	a dan garis di atas
اِ ْ	Kasrah dan ya	Ī / î	i dan garis di atas
اُ ْ	Ḍammah dan wau	Ū / ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla قَالَ : qīla قِيلَ : yaqūlu يَقُولُ

4. Tā'al-Marbūṭah

Transliterasi untuk *tā'al-marbūṭah* ada dua:

- a. *Tā'al-marbūṭah* hidup

Tā'al-marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

- b. *Tā'al-marbūṭah* mati

Tā'al-marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *tā'al-marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'al-marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

Rauḍahal-atfāl / rauḍatulātfāl

الأطفال روضة:

Al-Madīnahal-Munawwarah/

المدينة المنورة:

Al-Madīnatul-Munawwarah Ṭalḥah

طلحة:

5. Syaddah /Tasydīd

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd* dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tandasyaddah itu.

Contoh:

Rabbanā

رَبَّنَا :

Al-Birru

الْبِرُّ :

Al-Ḥajju

الْحَجُّ : Nu‘‘ima

نُعْمَ :

6. Kata Sandang.

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “al”, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* huruf lām /ل/ ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ل/ tetap berbunyi /l/.

Contoh

Al-Qalamu: الْقَلَمُ Al-Badī'u : الْبَدِيعُ Al-Jalālu: الْجَلَالُ

b. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* huruf lām /ل/ ditransliterasikan sesuai dengan bunyi huruf setelahnya, yaitu diganti dengan huruf yang mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

Ar-Rajulu : الرَّجُلُ As-Sayyidatu : السَّيِّدَةُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh :

Ta'khuzūna : تَأْخُذُونَ An-Nau' : النَّوْءُ
Syai'un : شَيْءٌ Umirtu : أُمِرْتُ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'l* (kata kerja), *ism* (kata benda) maupun *ḥarf*, ditulisterpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh :

- Wa innalāhalahua khair ar-rāziqīn : وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
- Wa innalāhalahuakhairurrāziqīn : وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
- Faaufūal-kailawaal-mīzāna : فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
- Faauful-kailawal-mīzāna : فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
- Ibrāhīmal-Khalīl : إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ
- Ibrāhīmul-Khalīl : إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ
- Bismillāhimajrehāwamursāhā : بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا
- Walillāhi'alā an-nāsihijjal-baiti : وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ
- Manistaṭā'ailaihisabīlā : مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
- Walillāhi'alan-nāsihijjul-baiti : وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ

- Man istaṭā'a ilaihisabīlā

: مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital yang digunakan untuk menulis awal nama dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahulukan dengan kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri sendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa māMuḥammadunillāRasūl
- Inna awwalabaitinwuḍi‘alinnāsilallaḥizibibakkatamubārakan
- Syahru Ramaḍānal-laḥīunzilafīhial-Qurān
- Syahru Ramaḍānal-laḥīunzilafīhil-Qurān
- Wa laqadra‘āhubil-ufuqil-mubin
- Al-ḤamdulillāhiRabbil- ‘alamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrunminallāhiwafathunqarīb
- Lillāhial-amrujami‘an
- Lillāhil-amrujami‘an
- Wallāhubikullisyai’in ‘alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, peneliti ucapkan terimakasih atas limpah nikmat dari Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, karena dengan safaatnya penulis mendapatkan “*secerah cahaya*” yang mampu meningkatkan kreativitas penulis dalam penyusunan tesis. Tesis ini yang berjudul komunikasi organisasi badan kenaziran masjid (BKM) raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas.

Membaca adalah perintah pertama yang diperintahkan Allah Swt bagi Nabi Muhammad Saw dan hamba-Nya. Membaca menjadi pondasi berkembangnya nilai-nilai yang diletakkan dalam sebuah bangunan tatanilai dan cara hidup manusia hingga akhir zaman kelak.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Sosial pada program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian menyadari bahwa tanpa pbingbing dan dorongan dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Penelitian menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. SyahrinHarahap, M. A Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Dr. Mailin, M. A Ketua Jurusan Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Dr. Muniruddin, M. A Sekretaris Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. Rubino, M. A, dan Dr. Winda Kustiawan, M. A, pbingbing tesis yang banyak memberikan pencerahan dalam menyelesaikan tesis ini dan ucapkan terimakasih kepada kakanda Kartini Sikumbang, M. Sos yang turut serta membantu dalam menyelesaikan tesis.

5. Para Dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, khususnya pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan, pengalaman serta kematangan berpikir selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Terimakasih saya ucapkan kepada Ketua masjid raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas dan kelima Informan H. Darwin Saleh Hasibuan, S. Pd.I (Sekretaris masjid raya Miftahul Jannah), H. Sangkot Saipuddin Hasibuan, SH, (Bendahara satu masjid raya Miftahul Jannah), H. Sangkot Hasibuan, S.ag (Bendaharadua masjid raya MiftahulJannah), H. Marahadi Hasibuan, DA (Penasehat masjid raya Miftahul Jannah), Raja Asrai Daulay (Petugas masjid raya Miftahul Jannah). Yang telah bersedia memberikan informasi mengenai tesis saya.
7. Kepada Abanganda Bachtiar A Fani Rangkuti dan Abanganda Wildan Anshori Hasibuan, S. Sos (Selaku Staf Jurusan Program Magister Komunikasi Penyiaran Islam) yang telah banyak membantu dalam hal administrasi.
8. Terkhusus kepada kedua orangtua tercinta, Ibunda lantera Daulay dan Ayahanda Hasan Basri Hasibuan, yang selalu mendoakan saya sejak awal kuliah hingga sampai penyusunan Tesis.
9. Terkhusus pada Abanganda Muklis Hadi Saputra Hasibuan, S. Sos yang senantiasa mendukung saya, semoga Abang saya diberi kesehatan.
10. Kepada adik tercinta Muhammad Ishak Hasibuan, Nur Hasanah Hasibuan, S. Pd, Abdul Karim Hasibuan, Masayuna Hasibuan yang selalu mendukung saya hingga jengjang Magister, semoga diberi kesehatan.
11. Teman-teman seperjuangan kelas Reguler Stambuk 2018 Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.
12. Sahabat tercinta Elvi Nasution, SH dan Sri Wahyuni Nainggolan, S. Pd yang selalu membantu dalam penyelesaian tesis dan mendukung saya.

Serta semua pihak yang sangat banyak membantu dan tidak bisa disebutkan satupersatu. Akhir kata semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti terkhususnya para pembaca pada umumnya.

Medan, 15 juli 2021

Penulis

YUSRI YENNI HASIBUAN
NIM 3005183022

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	iii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Istilah	10
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Kegunaan Penelitian	13
F. Sistem Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Pengertian Komunikasi Organisasi	15
B. Format Interaksi Komunikasi Organisasi	18
C. Aktivitas Komunikasi Organisasi	29
D. Hambatan Komunikasi Organisasi	30
E. Pengelolaan Masjid	30
F. Teori Komunikasi Organisasi	33
G. Penelitian Terdahulu	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Informan Penelitian	42
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	45
G. Teknik Keabsaan Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Temuan Umum.....	48
1. Sejarah masjid raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas.....	48
B. Temuan Khusus.....	60
1. Format interaksi komunikasi organisasi badan kenaziran Masjid dalam pengelolaan masjid raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas	60
2. Aktivitas komunikasi organisasi badan kenaziran masjid raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas.....	76
3. Hambatan komunikasi organisasi badan kenaziran masjid raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas	87
C. Hasil Penelitian	91
1. Format interaksi komunikasi organisasi badan kenaziran Masjid (BKN) raya Miftahul Jannah dalam pengelolaan masjid di kabupaten Padang Lawas	91
2. Aktivitas komunikasi organisasi badan kenaziran masjid (BKN) raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas....	103
3. Hambatan komunikasi organisasi badan kenaziran masjid raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas	109
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Fasilitas masjid raya Miftahul Jannah.....	55
Tabel 2. Kegiatan BKM masjid raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas.....	68
Tabel 3. Agenda mingguan masjid raya Mitahul Jannah di kabupaten Padang Lawas.....	71
Tabel 4. Daftar Imam dan Khatib beserta Bilal 2021	71
Tabel 5. Jadwal Imam Salat Zuhur	72
Tabel 6. Jadwal Imam Salat Marib, Isya, Shubuh	72
Tabel 7. Jadwal Mua'zzim Salat Fardhu	73
Tabel 8. Jadwal Pendapatan Jum'at Bulan Januari 2021	73
Tabel 15. Jadwal Infaq Idul Fitri dan Adha Tahun 2021	76
Tabel 16. Indikator BKM dalam kebersihan masjid raya Miftahul Jannah	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	121
Lampiran 2. Hasil Wawancara	122
Lampiran 3. Hasil Wawancara	124
Lampiran 4. Hasil Wawancara	126
Lampiran 5. Hasil Wawancara	127
Lampiran 6. Hasil Wawancara	129
Lampiran 7. Hasil Wawancara	130
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengelola masjid memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen, pengurus masjid (takmir) harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia, baik dirumah, dikantor, dipabrik, disekolah, tidak terkecuali di masjid raya. Kaitannya dengan pengelolaan masjid yang dapat difungsikan secara maksimal, yaitu ada tiga bidang pembinaan yang harus dilakukan di dalam masjid, yaitu: *Idaroh, Ri'ayah, Imarah*.

Badan kenaziran masjid ini tentu memiliki pendapat, gagasan, ide-ide, harapan dan keinginan bagi pencapaian masjid yang indah. Hal itu harus di komunikasikan dengan baik diantara sesama (BKM) agar terbentuk persepsi yang sama tentang bagaimana masjid raya yang harus dibangun sesuai dengan keindahannya. Di dalam masjid raya Miftahul Jannah ini mempunyai komunikasi yang sangat efektif. Proses komunikasi yang baik harus didukung oleh komunikasi organisasi yang baik dan yang bener dan dilaksanakan demi kepentingan bersama dalam kehidupan masyarakat dan organisasi (BKM).

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia dengan adanya komunikasi yang baik maka organisasi dapat berjalan lancar. Komunikasi yang efektif adalah penting semua organisasi. oleh karena itu, organisasi dan komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka.¹

Komunikasi adalah aktivitas untuk berbagai informasi atau pendapat dari semua partisipan komunikasi guna mencapai kesamaan makna. Aktivitas komunikasi dapat dilakukan dalam beragam konteks. Maka dapat berkomunikasi disuatu organisasi dalam suasana formal maupun nonformal. Kita dapat beraktivitas dalam pola komunikasi skunder. Organisasi merupakan wadah yang dibangun oleh sekumpulan individu yang mempunyai tujuan dan cita-cita yang

¹ . Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020),h. 1.

sama.² Seperti diketahui bahwa komunikasi itu merupakan suatu alat untuk penyamaan persepsi atau pemahaman antara individu ataupun kelompok. Oleh karena itu, ilmu komunikasi sangatlah penting untuk diterapkan di dalam suatu organisasi.

Format interaksi komunikasi organisasi terbagi 3 yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik. Proses komunikasi dalam organisasi, masing-masing mempunyai teori tertentu akan tetapi berbeda pandangan terhadap komunikasi organisasi. Sedangkan iklim komunikasi dan organisasi merupakan hal yang perlu menjadi perhatian seorang pemimpin organisasi karena faktor tersebut banyak sedikitnya ikut mempengaruhi kepada tingkah laku bawahan.

Pada masa nabi, masjid tidak hanya sebagai tempat sujud dalam makna dalam arti kebudayaan.³ Masjid tersebut bisa dilihat sebagai tempat menjalin hubungan manusia dengan Allah melalui ibadah juga merupakan pusat jalinan kehidupan sosial ekonomi, bahwa masjid memiliki 5 fungsi utama, tempat pendidikan dan dakwah, sebagai informasi dan sebagai tempat memecahkan masalah-masalah sosial ekonomi.⁴

Masjid sebagai salah satu pusat pembinaan dan pembangunan masyarakat Islam menempati peranan penting dalam proses perubahan sosial, terutama dalam membangun aspek rohani. Masjid merupakan simbol kekuatan bagi masyarakat yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan dan masjid juga menjadi simbol eksistensi, baik secara kualitas maupun kuantitas masyarakat Islam. Komunikasi merupakan aktivitas manusia yang paling penting, komunikasi dibutuhkan bukan hanya saat berorganisasi tapi juga dalam kegiatan sehari-hari manusia pasti berkomunikasi. Komunikasi merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan, Manusia berinteraksi dengan cara melakukan komunikasi. Agar komunikasi aktivitas dan informan yang disampaikan oleh seorang pemimpin

² Tasnim dkk, *Pengantar Komunikasi Organisasi*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 2.

³ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadah dan Pusat Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989), h. 254.

⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 462.

dapat diterima dan dipahami oleh seluruh anggotanya, maka seseorang pemimpin harus memiliki pola komunikasi yang baik.

Masjid adalah simbol keislaman yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam, karena masjid raya merupakan bentuk ketundukan umat kepada Allah Swt. Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada yasjidu sujudan* yang secara etimologi yaitu patuh, taat, dalam bentuk meletakkan dahi, kedua tangan, tunduk dengan penuh hormat.⁵ Bumi yang kita tempati adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan salat di wilayah manapun terkecuali diatas kuburan, ditempat bernajis dan ditempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.⁶ Salah satu faktor penting dalam upaya memakmurkan masjid adalah adanya dukungan yang besar dari pengurus dan jamaah masjid. Karena itu, harus terjalin kerjasama yang baik antara pengurus dengan jamaah masjid. Komunikasi antara pengurus masjid tentu saja memiliki pendapat, gagasan, ide-ide, dan harapan. Hal itu harus di komunikasikan dengan baik diantara sesama pengurus.

Oleh karena itu, pengurus masjid merupakan sesuatu yang sangat penting bagi upaya membangun mekanisme kerja kepengurusan yang baik. Rapat pengurus masjid berfungsi untuk yang pertama, merencanakan suatu program pengembangan kegiatan masjid, baik kegiatan yang bersifat rutin maupun insidental, yang berjangka pendek, menengah maupun berjangka panjang. Kedua, membagi tugas dan wewenang diantara sesama pengurus sehingga tugas-tugas dan wewenang masing-masing pengurus menjadi jelas. Ketiga, melaporkan pelaksanaan program dari pelaksana dan penanggung jawab lalu melakukan evaluasi pelaksanaan program untuk selanjutnya bila ditemukan ada yang kurang baik diperbaiki. Keempat, menjembatani perbedaan-perbedaan pendapat diantara sesama pengurus sehingga bisa dihindari kesenjangan dalam pendapat yang seringkali bisa menimbulkan konflik diantara sesama pengurus.

Masjid harus memiliki perangkat yang dapat berperan dalam menangani kegiatan masjid yakni: tugas seseorang pengurus masjid atau badan kenaziran masjid ialah

⁵ . Ibrahim, *Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Apollo tt), h. 567.

⁶ . Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), h. 1.

yang memelihara yang mengatur segala kegiatan yang ada di masjid. Seorang BKM juga harus memiliki sifat yang baik, tegas dan amanah, serta BKM masjid harus terampil dalam mengambil keputusan. Badan kenaziran masjid ini tentu saja memiliki pendapat, gagasan, ide-ide, harapan dan keinginan bagi pencapaian masjid yang indah. Hal ini harus di komunikasikan dengan baik diantara sesama badan kenaziran masjid agar terbentuk persepsi yang sama tentang bagaimana masjid yang harus dibangun sesuai dengan keindahannya. Di dalam masjid raya Miftahul Jannah ini mempunyai komunikasi yang baik sehingga masjid raya ini dapat dibangun sesuai musawarah masyarakat.

Komunikasi merupakan aktivitas manusia yang paling penting, komunikasi dihubungkan bukan hanya saat berorganisasi tapi juga dalam kegiatan sehari-hari manusia pasti berkomunikasi. Komunikasi merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan. Fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh seorang pemimpin dapat diterima dan dipahami oleh seluruh anggotanya, maka seorang pemimpin harus memiliki pola komunikasi yang baik.

Masjid tidak bisa dilepaskan dari masalah Salat, setiap orang bisa melakukan shalat di mana saja, di rumah, di kebun, di jalan dan tempat lainnya. Selain itu, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan salat secara berjamaah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan di masyarakat muslim. Di masjid adalah tempat terbaik untuk mengerjakan salat jum'at. Masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslim. Kegiatan di bidang pemerintahan mencakup politik, ideologi, ekonomi, sosial, dan lainnya. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum di dirikan. Masjid juga merupakan ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum. Salat sudah disyaratkan pada awal kelahiran Islam sebanyak empat rakaat, dua di pagi hari dan dua di sore hari. Penetapan salat menjadi lima waktu seperti sekarang ini baru disyaratkan menjelang nabi hijrah ke Madinah sampai saat ini.

Karena itu, pengelolaan masjid merupakan suatu hal yang perlu mendapatkan perhatian secara terus menerus baik oleh pengelola maupun jamaah sehingga kehadiran masjid dapat dirasakan manfaatnya secara baik oleh jamaah terlebih lagi dalam menyahuti perkembangan masyarakat yang senantiasa dan kompleks.⁷ Rasulullah dan para sahabatnya merasakan urgensi masjid bagi pembinaan masyarakat, karena memang masjid itu para sahabat memiliki iman yang kokoh, keikhlasan yang mengagumkan, ilmu yang luas, serta akhlak yang mulia.

Pengurus yang mampu mengelola kegiatan kemasji dan secara menyeluruh dan bertanggung jawab. Pengurus yang dimaksud ditemukan hampir disetiap masjid, dapat badan kenaziran masjid (BKM). Agar tugas-tugas kemasjidan berjalan dengan baik, serta amanah dan bertanggung jawab, maka disusun anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang secara langsung akan menjadi kebijakan dan landasan hukum bagi pengurus badan kenaziran masjid (BKM) dalam melaksanakan tugas-tugas kemasjidan secara menyeluruh, termasuk pelayanan dan kesejahteraan. Dengan segala upaya dan harapan, kiranya anggaran rumah tangga ini dapat dilaksanakan dengan amanah dan konsisten.⁸

Memakmurkan masjid merupakan sebuah amal yang dilakukan oleh orang-orang yang beriman. Sebagaimana firman Allah Swt, dalam surat At-Taubah:18 yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ تَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap)melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka

⁷. Syahidi, *Perkembangan Umat Berbasis Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 30.

⁸. Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al-Qalam, 2009), h. 25.

mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁹ (At-Taubat ayat18)

Ayat di atas menjelaskan bahwa memakmurkan masjid ialah orang-orang yang beriman dan jangan takut selain Allah. Setiap masjid kecil maupun besar dikelola oleh badan pengurus kenaziran. masjid raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas, komunikasi badan kenaziran masjid berkomunikasi yang baik sehingga masjid ini banyak yang mengunjungi baik dalam kabupaten hingga luar kabupaten. Masjid adalah tempat dan bangunan wakaf yang khas untuk ibadah umat Islam, untuk zkirullah, salat, dan membaca Alquran, kegiatan lainnya yang bersifat kebaikan.¹⁰ Masjid juga berfungsi sebagai tempat kegiatan proses belajar mengajar dalam memperdalam ilmu agama Islam. Di mana setiap muslim berhak untuk memberikan atau mendapatkan ilmu melalui kajian-kajian agama yang diadakan di masjid. Sehubungan dengan kegiatan yang ada di dalam masjid. Pada zaman dahulu, masjid sekarang sudah banyak perubahan, baik itu dengan pengelolaan, pemeliharaan dan penetapan imam salat, muazin, dan BKM, sehingga cara pengelolaan tersebut semakin baik untuk kelanjutannya akan tetapi banyak menjadikan masjid itu menjadi lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial.¹¹

Masjid raya Miftahul Jannah di dirikan pada tahun 1932, salah satu masjid di kabupaten Padang Lawas adalah masjid raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas yang telah lama dijadikan umat Islam sebagai pusat kegiatan beribadah dan pusat kegiatan pendidikan dan dakwah masyarakat kabupaten Padang Lawas umumnya. Pembangunan masjid tersebut telah mengalami beberapa kali pemugaran dari papan hingga beton hingga sekarang. Fenomena ini yang semakin menarik bahwa masjid ini semula masjid raya di tingkat Kecamatan dan adanya pemekaran menjadi kabupaten Padang Lawas, maka masjid tersebut menjadi masjid raya yang berada di Sibuhuan ibu kota

⁹. Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Hati Emas, 2013), h. 189.

¹⁰. Zae Nandang, *Masjid dan Perwakapan*, (Bandung: Contact Person), h. 09.

¹¹. Hasan Mansur, *Masjid, Agama dan Penelitian untuk Kemajuan Bangsa*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2009), h. 9.

kabupaten Padang Lawas. Masjid tersebut terletak ditengah-tengah kota dan bersebelahan dengan pasar Sibuhuan yang merupakan pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, siapa saja yang membangun masjid dengan menginfakkan hartanya untuk membantu kaum muslim dalam menegakkan (melaksanakan) ibadah kepada Allah Ta'ala, maka hal ini merupakan maksud atau niat yang baik dan termasuk amal shalih. Sebagaimana yang disebutkan oleh Rasulullah Saw dalam sebuah hadis, sebagai berikut:

مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ

Artinya: “Barang siapa membangun masjid karena Allah Ta'ala, Allah akan buatkan yang semisal untuknya di surga” (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah).¹²

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas dan tanggung jawabnya berat, tetapi para pengurus masjid kabupaten Padang Lawas dengan mampu menangani itu semua, mulai dari kegiatan-kegiatan lomba religi masyarakat kabupaten Padang Lawas yang selalu di pusatkan di masjid raya Miftahul Jannah kabupaten Padang lawas, kemudian juga pengurus masjid yang mampu mengatasi ratusan jamaah yang mengadakan buka bersama di masjid raya Miftahul Jannah kabupaten Padang Lawas setiap bulan Ramadhan. Kemampuan berkomunikasi antaras sesama pengurus dapat mereka jalani dengan baik sehingga menghasilkan yang terbaik juga dari setiap kegiatan yang mereka jalani.

Pertumbuhan pesat masjid raya mencerminkan kecenderungan menguatkan kesadaran relegius dan semangat keberagaman di kalangan umat Islam. Bila mencermati lebih lanjut bagaimana pengelolaan masjid-masjid yang tidak sedikit diantaranya dibangun dengan desain arsitektur semegah dan seindah mungkin dan dengan biaya yang cukup besar, ternyata yang terjadi baru lebih pada aspek *hardware* (perangkat keras), belum *software* (perangkat lunak).¹³ Dalam arti, pertumbuhan masjid raya yang terus bertambah dengan penerapan

¹². Yusuf Al-Qardhawi, *Tuntunan Membangun Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 15.

¹³. Ahmad Yni, *Panduan Mengelola Masjid*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2007), h.vii

sistem organisasi masjid yang profesional dan modern lantaran masih banyak yang dikelola secara tradisional. Tidak heran, hingga kini masjid belum mampu mengoptimalkan peran dan fungsi yang dimiliki. Malahan yang terjadi sehari-harinya masjid terkadang hanya digunakan untuk salat lima waktu. Kerap tampak sepi dan lengang dari kegiatan keislaman dan keumatan. Jamaah yang mengunjunginya pun tidak terlalu banyak, kecuali pada saat-saat tertentu, terutama saat pelaksanaan salat Id yang jatuh setahun sekali.

Selain memiliki pengetahuan agama yang baik sehingga akan mampu memimpin kegiatan-kegiatan yang ada di masjid dengan baik, pengelolaan masjid sudah memiliki pengetahuan dan kemampuan bidang kepemimpinan, manajemen, keuangan, administrasi, atau kewirausahaan agar bisa secara efektif mengelola semuademi tercapainya tujuan kemakmuran dari masjid raya yang di pimpinnya tersebut.

Di bentuknya kepengurusan masjid raya sebenarnya guna mewujudkan amanah untuk memelihara masjid raya sekaligus berupasecara optimal danberkesinambungan mewujudkan kemakmuran masjid dan umat (jamaah). Tidak hanya makmur secara batin, melainkan secara lahir, yaitu lewat dukungan dalam membantu peningkatan taraf kehidupan sosial ekonomi umat. Agar semua itu dapat benar-benar berjalan dan kelangsungan pengelolaan masjid juga tetap dapat terjaga, maka tentunya kepengurusan masjid harus diisi orang-orang, baik tua maupun muda, yang tidak hanya mau dan penuh semangat menjadi pengurus, melainkan juga harus mampu. Dalam arti, memiliki wawasan dan pemahaman atas nilai-nilai, hakikat, sekaligus mencintai masjid.

Petugas masjid raya bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas dan tanggung jawab berat, tetapi petugas masjid raya Miftahul Jannah mampu menjalankan kegiatan yang ada, mulai dari kegiatan pengajian, tabliq akbar dan lainnya di pusatkan di masjid raya Miftahul Jannah. Kemampuan berkomunikasi antar sesama pengurus dapat mereka jalankan dengan baik sehingga menghasilkan yang terbaik juga dari setiap kegiatan yang mereka jalani.

Kemampuan berkomunikasi secara efektif pada dasarnya akan menentukan keberhasilan seseorang. Di manapun ia berada bukan hanya di dunia

organisasi. Memperbaiki komunikasi biasanya adalah memperbaiki hal-hal untuk mencapai suatu keberhasilan bagi kelompok tersebut. Komunikasi organisasi antara sesama pengurus masjid sangat penting untuk menggerakkan kegiatan masjid baik didalam maupun diluar masjid.

Keberadaan masjid tidak dapat dipisahkan dari Islam sebab masjid merupakan pusat peribadatan bagi kaum muslimin. Sekarang lebih bagus cara perubahan dalam pengelolaan masjid, adalah: pengembangan meningkatkan kegiatan yang ada baik itu iman salat, muazin, maupun badan kenaziran masjid, ketika pengelolaan masjid sesuai dengan aturan yang ditetapkan maka akan berjalan dengan baik, maka masjid lebih aktif dalam kegiatan keagamaan maupun sosial maupun yang lain.¹⁴ Di masjid raya Miftahul Jannah kabupaten Padang Lawas tepatnya di Jl. K. H. Dewantara Pasar Sibuhuan. Pengurus masjid sangatlah ketat dalam menjaga keaslian bangunan dengan tidak sembarangan melakukan perombakan mengingat meteri untuk membangun masjid ini dari bangunan langkah.

Berdasarkan asumsi-asumsi di atas, dalam penelitian ini akan menganalisis tentang komunikasi organisasi badan kenaziran masjid (BKM) raya Miftahul Jannah dalam pengelolaan masjid raya di kabupaten Padang Lawas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di dalam penelitian melakukan pembatasan masalah. Agar lebih mendekati pada tujuan penulis dan mempermudah penelitian:

1. Bagaimana format interaksikomunikasi organisasi badan kenaziran masjid raya Miftahul Jannah dalam pengelolaan masjid di kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimanaaktivitaskomunikasi organisasi badan kenaziran masjid raya Miftahul Jannah dalam pengelolaan masjid di kabupaten Padang Lawas?
3. Bagaimana hambatan komunikasi organisasi badan kenaziran masjid raya Miftahul Jannah dalam pengelolaan masjid di kabupaten Padang Lawas?

¹⁴. Hasan Mansur Nasution, *Masjid Agama dan Pendidikan untuk Kemajuan Bangsa*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2009), h. 9

C. Batasan Istilah

Setiap peneliti harus menjelaskan batasan istilah yang digunakan sebagai variabel suatu penelitian. Agar menghindari salah pengertian tentang istilah-istilah yang dipergunakan dalam judul tesis ini, penulis memberikan batasan istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang di setujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi sedangkan komunikasi informal adalah komunikasi yang di setujui secara sosial. bahwa komunikasi meliputi limaunsur yaitu komunikator, pesan, media, komunikasi dan efektif.¹⁵ Komunikasi adalah dapat terjadi disengaja maupun tidak sengajasuatu proses pertukaran informasi kepada sesama individu, dan tingkah laku seseorang.¹⁶

Walaupun berbeda antara kenaziran, kemakmuran dan kesejahteraan, pada akhirnya BKM adalah sebuah organisasi atau sekelompok orang yang dipilih dan diberikan amanah untuk menjalankan fungsi masjid dalam kegiatan ibadah (takmir masjid).¹⁷

2. Format interaksi komunikasi organisasi

Berdasarkan komunikasi yang dapat di interaksi dalam komunikasi terbagi tiga sebagai berikut: komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik. Proses komunikasi berjalan sesuai organisasi, setiap bagian mempunyai teori tertentu akan tetapi berbeda pandangan terhadap komunikasi organisasi. Sedangkan iklim komunikasi dan organisasi merupakan hal yang perlu menjadi perhatian seorang pemimpin organisasi karena faktor tersebut banyak

¹⁵. Onong Uchana Effendy, *Dinamika Komunikasi...*, h.9.

¹⁶. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Granfindo Persada, 2012), h. 2.

¹⁷. Zainal.S.E.M.M, *Masjid Silaturrahim*,(Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), h. 15.

sedikitnya ikut mempengaruhi kepada tingkah laku bawahan, dan format interaksi komunikasi organisasi adalah komunikasi dalam diri sendiri. Di terapkan lima aspek organisasi yaitu: iklim organisasi, iklim komunikasi, kepuasan komunikasi organisasi, hubungan komunikasi organisasi dengan petugas kerja, iklim komunikasi organisasi bagi pengembangan karier.¹⁸ Teori organisasi yang akan membantu untuk melihat proses komunikasi dalam organisasi. Teori terbagi 5 yaitu: teori klasik, hubungan manusia, teori sistem sosial, teori politik dan teori simbol.

3. Pengelolaan Masjid

Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman sehingga berjalannya pengelolaan masjid raya. Tidak ada alasan bagi BKM menolak untuk menjalankan pengelolaan masjid, kini pengurus mengandalkan sistem pengelolaan tradisional yang tanpa kejelasan perencanaan.¹⁹ Selain itu, sebagaimana zaman Rasulullah Saw, masjid di fungsikan lebih luas lagi. Tak hanya kepentingan ibadah, namun juga untuk kepentingan sosial kemasyarakatan. Karena itu, masjid harus benar-benar dikelola dengan baik. Dengan demikian, para jamaah dapat beraktifitas di masjid raya dengan aman dan khusyuk.

Seperti di masjid raya kabupaten Padang Lawas. Pengelolaan manajemen di masjid itu dilaksanakan secara modren. Karena dalam pelaksanaannya diterapkan tiga aspek manajemen. Yakni *idaroh*, *imaroh* dan *riayah*. Dengan aspek *idaroh*, pengelola masjid diatur dalam sebuah organisasi dan administrasi yang baik. Sedangkan *imaroh*, berarti pengelolaan masjid yang berkaitan dengan mengembangkan dan memberdayakan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah. Misalnya, kegiatan ibadah shalat lima waktu, Salat Id dan lainnya. Dan *riayah*, para pengurus berupaya untuk memelihara, menjaga dan mengembangkan fisik dan fasilitas masjid, termasuk menjaga keamanan dan kenyamanan masjid. Seperti menjaga kebersihan masjid, dan menjaga keamanan jamaah, baik lahir dan batin.

¹⁸. *Ibid.*

¹⁹. Moh.E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), h. 29.

4. Aktivitas komunikasi organisasi

Komunikasi formal adalah proses penyampaian pesan dengan memanfaatkan saluran-saluran formal. Komunikasi nonformal adalah proses memberi atau menerima pesan yang secara langsung maupun secara tidak resmi dan tidak terikat dengan yang lain baik birokrasi formal yang akan tersedia di dalam organisasi. Arus komunikasi organisasi adalah suatu aliran atau jaringan penyebaran informasi yang terjadi di dalam suatu organisasi. Arus komunikasi menunjukkan pola pengelolaan informasi untuk secara tetap dan berkesinambungan menciptakan, menampilkan, mengirim, menerima, serta menafsirkan pesan dan informasi.²⁰

5. Hambatan komunikasi

Hambatan komunikasi merupakan segala bentuk gangguan yang terjadi didalam proses penyampaian pesan dan penerima suatu pesan dari individu kepada individu lain yang disebabkan oleh faktor lingkungan maupun faktor fisik dan psikis dari individu sendiri.²¹ Hambatan komunikasi organisasi dalam penelitian ini.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, untuk pencapaian tertentu, komunikasi organisasi badan kenaziran masjid raya Miftahul Jannah dalam pengelolaan masjid di kabupaten Padang Lawas. Maka tujuan peneliti yaitu:

1. Untuk menganalisis format interaksikomunikasi organisasi badan kenaziran masjid raya Miftahul Jannah dalam pengelolaan masjid di kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk menganalisis aktivitas komunikasi organisasi badan kenaziran masjid raya Miftahul Jannah dalam pengelolaan masjid di kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk menganalisis hambatan komunikasi organisasi badan kenaziran masjid raya Miftahul Jannah dalam pengelolaan masjid di kabupaten Padang Lawas.

²⁰. Suranto, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 81.

²¹. Suci R Mar'ih Koesomowidjojo, *Dasar-Dasar Komunikasi*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2016), h. 22-23.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Berguna untuk menambah khasanah keilmuan tentang komunikasi organisasi badan kenaziran masjid raya Miftahul Jannah dalam pengelolaan masjid di kabupaten Padang Lawas.
 - b. Berguna untuk bahan acuan dalam referensi buku perpustakaan Daerah, Wilayah, dan Nasional. Tentang komunikasi organisasi badan kenaziran masjid raya Miftahul Jannah dalam pengelolaan masjid di kabupaten Padang Lawas.
2. Secara praktis
 - a. Dapat dijadikan sebagai instrumen dalam merekonstruksi kembali dalam komunikasi organisasi badan kenaziran masjid raya Miftahul Jannah dalam pengelolaan masjid di kabupaten Padang Lawas maupun yang lain.
 - b. Di inginkan penelitian ini bisa menjadi bahan masukan atau bahan rujukan bagi penelitian atau penulis berikutnya yang ingin membahas permasalahan yang sama.
 - c. Berguna bagi Pemerintah, kementerian agama kabupaten Padang Lawas, Dewan masjid di kabupaten Padang Lawas.

F. Sistem Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan masalah dalam penelitian ini, maka penulis membagi beberapa pembahasannya kepada beberapa bab dan setiap bab berdiri dari beberapa sub bab, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistem Pembahasan.

BAB II: Landasan Teori, yaitu membahas tentang komunikasi organisasi, format interaksi, Teori, Hambatan, Pengelolaan Masjid, Penelitian Terdahulu.

BAB III: Metode Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Tekni Analisis Data, Teknik keabsaan Data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari komunikasi organisasi badan kenaziran masjid (BKM) raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas, serta Pembahasan.

BAB V: Penutup, yaitu terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian komunikasi organisasi

a. Komunikasi organisasi

komunikasi organisasi adalah pengirim dan penerima berbagai pesan organisasi didalam kelompok formal maupun informal disuatu organisasi. Bila organisasi semakin besar dan kompleks maka akan mengakibatkan semakin kompleks pula proses komunikasinya. Komunikasi dapat bersifat formal dan informal. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Sedangkan komunikasi informal adalah komunikasi yang di setujui secara sosial. Orientasi bukan pada organisasi tetapi lebih kepada anggotanya secara individu.²²

Berbagai macam pendapat yang menyatakan tentang apa yang dimaksud dengan organisasi. Organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab.²³ Organisasi adalah sekumpulan orang yang terorganisasi dan mempunyai tujuan yang sama atau tujuan umum. Organisasi merupakan suatu sistem, disebut sistem karena organisasi terdiri dari berbagai bagian yang saling tergantung, sehingga apabila ada salah satu bagian yang terkena masalah maka bagian yang lainpun ikut terpengaruh. Namun secara umum berbagai pandangan tersebut dapat dibagi menjadi lima aspek yang dapat menjelaskan ruang lingkup organisasi sebagai berikut:

1. Organisasi diciptakan melalui komunikasi.
2. Kegiatan organisasi berfungsi untuk mencapai tujuan individu-individu dan tujuan bersama.
3. Kegiatan komunikasi dalam organisasi menciptakan pola-pola yang mempengaruhi kehidupan organisasi.

²². Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), h. 54.

²³. Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2009), h.

4. Proses komunikasi menciptakan karakter dan budaya organisasi.
5. Polakekuasaan dan pengawasan dalam komunikasi organisasi menghilangkan dan menciptakan hambatan.²⁴

Terdapat elemen yang dapat menggabungkan antara organisasi yang lain. Struktur sosial adalah pola atau aspek aturan hubungan yang ada antara partisipasi diantara suatu organisasi. Yang dimaksud disini adalah tentang tingkah laku yang diperhatikan manusia dalam organisasi ini mempunyai karakteristik umum yang merupakan pola atau jaringan tingkah laku. Partisipasi, organisasi adalah individu-individu yang merupakan kontribusi kepada organisasi. Semua individu berpartisipasi lebih daripada suatu organisasi dan keterlibatannya pada organisasi masing-masing tersebut yang sangat bervariasi, misalnya karyawan pada suatu perusahaan, juga anggota dari perkumpulan agama dan lain sebagainya. Tujuannya adalah suatu konsep akhir yang diinginkan. Teknologi adalah mesin-mesin atau perlengkapan mesin juga teknik dan keterampilan partisipasi. Lingkungan penting hubungan diantaranya tujuan organisasi dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Organisasi mempunyai beberapa karakteristik adalah bersifat dinamis, memerlukan informasi, mempunyai tujuan dan struktur. Organisasi harus memberikan perhatian kepada tiap-tiap segi ekonomi. Uang yang tersedia, sumber yang digunakan sebagai bahan yang mentah, biaya perkerja atau kariyawandan memainkan peran pengembangan organisasi. Faktor yang kedua yang menjadi organisasi bersifat dinamis adalah perubahan pasaran.

Kebanyakan organisasi pasaran adalah hasil produksi atau pelayanan. Karena pasaran itu tergantung kepada langganan yang menggunakannya maka organisasi harus sensitive terhadap perubahan sikap langgananya. Misalnya bila pemasaran mengalami kemunduran maka ini akan membawa perubahan dalam jumlah produksi yang harus dikurangi dan begitu juga kalau keadaan sebaliknya. Faktor ketiga yang juga menjadikan organisasi bersifat dinamis adalah perubahan kondisi sosial. Karena semua organisasi tergantung inisiatif manusia maka organisasi mesti tetap dinamis. Faktor yang

²⁴. Morisson, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta Timur: Prenada Media Grup, 2020), h. 2.

terakhir adalah perubahan teknologi. Perubahan teknologi yang terjadi dalam masyarakat akan memberikan dampak pada organisasi. Misalnya kalau dalam masyarakat sudah banyak yang tersedia mesin atau produksi yang baru dan yang dapat lebih menghemat biaya dan tenaga maka organisasi hendaknya berusaha untuk dapat menggunakan teknologi tersebut.

Semua organisasi memerlukan informasi untuk hidup. Dengan adanya informasi bahan mentah dapat diolah menjadi hasil produksi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Untuk mendapatkan informasi adalah melalui proses komunikasi. Karena komunikasi memegang peranan penting dalam organisasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan bagi organisasi. Informasi yang dibutuhkan ini baik dari dalam organisasi sendiri maupun dari luar organisasi. Organisasi adalah merupakan kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu setiap organisasi harus mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Tujuan suatu organisasi dengan organisasi lainnya sangat bervariasi. Misalnya tujuan organisasi pendidikan adalah untuk mendidik anak-anak atau pemuda agar manusia yang seutuhnya.

Tujuan organisasi seharusnya diketahui oleh seluruh anggota dapat diharapkan mendukung pencapaian tujuan organisasi melalui partisipasi mereka secara individual. Setiap struktur menjadi organisasi membukukan prosedur kerja dan mengukuhkan tugas yang berhubungan dengan proses produksi. Sebagaimana dipahami, organisasi adalah suatu satuan wadah terkoordinasi yang sedikitnya terdiri atas dua orang serta berfungsi untuk mencapai sasaran tertentu yang sebelumnya tidak dapat tercapai sasaran tertentu yang sebelumnya tidak dapat tercapai oleh individu secara sendirian.²⁵ Masjid tidak hanya mempunyai fungsi.

1. Proses

Suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang diciptakan dan saling menukar pesan diantara anggotanya.

2. Pesan

²⁵. Ahmad Yana, *Panduan Mengelola Masjid*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2007), h. 16.

Pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang orang, objek, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang lain.

3. Jaringan

Organisasi terdiri dari satu orang yang menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi.

4. Keadaan saling tergantung

Konsep kunci organisasi keadaan saling tergantung antara satu bagian dengan bagian yang lain.

5. Lingkungan

Lingkungan adalah semua totalitas secara fisik dan aktor sosial yang diperhitungkan dalam membuat keputusan mengenai individu suatu sistem.

B. Format Interaksi Komunikasi Organisasi

Format interaksi komunikasi organisasi tersebut dapat dibedakan menjadi 3 kategori yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok kecil dan komunikasi publik.

1. Komunikasi interpersonal, komunikasi dari diri sendiri. Dari diri kita masing-masing terdapat komponen-komponen komunikasi seperti sumber, pesan, saluran penerima dan balikan.
2. Komunikasi kelompok kecil, seperti dalam rapat-rapat, konferensi dan komunikasi dalam kelompok kerja.
3. Komunikasi publik, untuk memberi informasi kepada sejumlah besar orang mengenai organisasi.
 - a. Iklim komunikasi organisasi

Iklim komunikasi ada hubungan yang sirkuler antara iklim organisasi dengan komunikasi. Tingkah laku komunikasi mengarahkan pada perkembangan sedangkan iklim organisasi dipengaruhi oleh bermacam-macam cara anggota organisasi bertingkah laku dan berkomunikasi.²⁶

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa iklim komunikasi lebih luas dari persepsi karyawan terhadap kualitas hubungan dan komunikasi dalam

²⁶. Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT.Mumi Aksara, 2000), h. 85.

organisasi serta tingkat pengaruh dan keterlibatan. Mengemukakan lima dimensi penting dari iklim komunikasi tersebut:

1. *Supportiveness*, atau bawahan mengamati bahwa hubungan komunikasi mereka dengan atasan membantu mereka membangun dan menjaga perasaan diri berharga dan penting.
 2. Partisipasi membuat keputusan.
 3. Kepercayaan, dapat dipercaya dan menyimpan rahasia.
 4. Keterbukaan dan keterusterangan.
 5. Tujuan kinerja yang tinggi, pada tingkat mana tujuan kinerja dikomunikasikan dengan jelas kepada anggota organisasi.
- b. Iklim organisasi

Iklim organisasi kualitas yang relatif abadi dari lingkungan internal organisasi yang dialami oleh anggota-anggotanya, mempengaruhi tingkah laku mereka serta dapat diuraikan dalam istilah nilai-nilai suatu karakteristik tertentu dari lingkungan.

Iklim organisasi sebagai suatu konsep yang merefleksikan isi dan kekuatan dari nilai-nilai umum, norma, sikap, tingkah laku dan perasaan anggota terhadap suatu sistem sosial. Memberikan 5 iklim organisasi sebagai berikut:

1. Rasa tanggung jawab.
2. Standar atau harapan tentang kualitas pekerjaan.
3. Ganjaran atau reward.
4. Rasa persaudaraan.
5. Semangat tim.

Mereka mengatakan bahwa iklim organisasi dapat dipelajari dengan mengobservasi jumlah otonomi secara individual, kebebasan yang dialami oleh individu, tingkat dan kejelasan struktur dan posisi yang dibebankan kepada pekerja orientasi ganjaran dari organisasi dan banyaknya kehangatan yang diberikan kepada pekerja.²⁷

- c. Kepuasan komunikasi organisasi

²⁷. *Ibid*, h. 83.

Kepuasan komunikasi organisasi adalah semua tingkat kepuasan seorang karyawan mempersepsi lingkungan komunikasi secara keseluruhan. Konsep kepuasan ini memperkaya ide iklim komunikasi. Iklim mencakup kepuasan anggota organisasi terhadap informasi yang tersedia. Kepuasan komunikasi adalah satu fungsi dari apa yang seorang dapatkan dengan apa yang diharapkan, dan dihargai sebagai sesuatu yang memuaskan, meskipun komunikasi tersebut tidak efektif menurut standar tertentu. Ada 7 faktor kepuasan komunikasi organisasi sebagai berikut:

1. Kepuasan dengan pekerjaan. Ini mencakup hal-hal yang berkenaan dengan pembayaran, keuntungan, naik pangkat, pekerjaan itu sendiri.
2. Kepuasan dengan ketepatan informasi. Faktor ini mencakup tentang tingkat kepuasan dengan informasi, kebijaksanaan teknik-teknik baru perubahan administrasi dan staf, rencana masa akan datang dan penampilan keperibadian.
3. Kepuasan dengan kemampuan seseorang yang menyerankan penyempurnaan.
4. Kepuasan dengan efisiensi bermacam-macam saluran komunikasi. Faktor ini mencakup melalui mana komunikasi disebar luaskan dalam organisasi, mencakup peralatan, memo, materi tulisan.
5. Kepuasan dengan kualitas media. Yang berhubungan dengan faktor ini berapa baiknya mutu tulisan, nilai informasi yang dikerjakan, keseimbangan informasi yang tersedia dan ketetapan informasi yang datang.
6. Kepuasan dengan cara komunikasi teman sekerja. Faktor ini mencakup komunikasi orijontal, informasi dan tingkat kepuasan yang timbul dari diskusi masalah dan mendapatkan informasi dan teman sekerja.
7. Kepuasan dengan keterlibatan dalam komunikasi organisasi sebagai suatu kesatuan. Faktor ini mencakup hal-hal keterlibatan hubungan dengan

organisasi, dukungan atau bantuan dari organisasi informasi dari organisasi.²⁸

d. Hubungan komunikasi organisasi dengan kepuasan kerja

Kepuasan kerja merupakan respon seseorang terhadap bermaam-macam lingkungan kerja yang di hadapinya. Iklim dari organisasi adalah lebih krusial dari pada keterampilan atau teknik berkomunikasi dalam menciptakan suatu organisasi yang efektif. Dengan melakukan hal yang merupakan tanggung jawab pimpinan seperti secara tidak langsung ikut membantu bawahan dalam menapai kepuasan kerjanya sebagai berikut:

1. Semua pimpinan haruslah menetapkan tujuan bagi karyawan
2. Semua pimpinan harus melatih karyawannya dan membantu mereka menjadi lebih efektif dalam pekerjaannya.
3. Semua pimpinan harus meninjau kemajuan keryawannya dalam bentuk hasil dan tujuan yang telah dicapainya dan tidak menghargai aktifitas atau kegagalan mereka tetapi hasil nyata dari tujuan mereka.
4. Semua pimpinan hendaklah memberikan bimbingan.
5. Semua pimpinan hendaklah menggunakan metode baru dalam kelompok dan bidang mereka untuk membuat anggota kelompok terus menerus lebih efektif.
6. Semua pimpinan hendaklah membuat perencanaan untuk masa yang akan datang.
7. Semua pimpinan harus mengembangkan kemampuan orang-orangnya.
8. Bila menghargai prestasi karyawan pimpinan hendaklah menggunakan standar sosial dan finansial yang mereka tetapkan untuk karyawan.²⁹

e. Implikasi iklim komunikasi organisasi bagi pengembangan karier

Penemuan mengenai komunikasi dan kepuasan kerja menunjukkan secara tidak langsung bahwa karyawan harus mempunyai informasi yang diperlukan untuk mengajarkan pekerjaan mereka jika mereka ingin menampilkan peran mereka secara tepat. Kondisi yang sangat perlu dalam rangka memajukan karier

²⁸. *Ibid*, h. 88-89.

²⁹. *Ibid*, h. 91.

adalah organisasi hendaklah mengetahui tujuan, orang-orangnya dan bermacam-macam keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Organisasi dapat menentukan keahlian mesti diambil dari dalam dan luar organisasi dan yang dapat dikembangkan pada karyawannya sekarang. Informasi ini dapat dikomunikasikan kepada karyawan sehingga mereka tahu caramengembangkan. Secara ringkas langkah-langkah menuju pengembangan karier ini adalah sebagai berikut:

1. organisasi membuat rencana jangka panjang yang memuat garis besar tujuan khusus dan objektif.
2. Organisasi menentukan kebutuhan tenaga kerjanya dari proyeksi dan tujuan objektif.
3. Organisasi membuat suatu analisis tenaga kerja dari personal yang sekarang untuk menentukan ketersediaan sumber daya manusia dan organisasi.
4. Organisasi menghitung perbedaan sumberdaya manusia yang ada dengannya yang membutuhkan pada tiap-tiap kategori pekerjaannya yang utama.
5. Organisasi yang menentukan pendidikan yang dibutuhkan untuk memajukan personel mengisi kategori pekerjaan yang diperlukan atau mulai meneliti secara eksternal untuk mengisi pekerjaan.
6. Organisasi mengkomunikasikan tenaga kerja yang perlukan dan persyaratan pendidikan bagi semua personel organisasi.
7. Organisasi menerima permohonan menginterview, menyaring dan mempersiapkan daftar yang siap membantu dan merencanakan pengembangan karier menentukan kebutuhan organisasi dan kebutuhan kemajuan karyawan.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris '*Communications*' berasal dari bahasa latin '*Comunication*', bersumber dari '*communis*' yang berarti sama.³⁰ Sama disini adalah dalam pengertian sama makna. Kesamaan makna disini mengenai suatu yang dikomunikasikan. Karena komunikasi akan berlangsung

³⁰. Adreas Halim, *Kamus Lengkap 10 Milyar*, (Surabaya: Sulita Jaya tt), h. 564

selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di bicakapkan atau yang dikomunikasikan. Supaya percakapan komunikatif apabila kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan mengerti bahasa pesan yang disampaikan. Komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.³¹

Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat proses komunikasi terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan, jelasnya jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan orang lain, maka dapat dikatakan komunikasi berlangsung atau bersifat komunikatif.³²

Komunikasi secara sederhana, dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Dalam pelaksanaannya, komunikasi dapat dilakukan secara primer (langsung) maupun secara sekunder (tidak langsung). Komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan, yakni panduan pengalaman dan pengertian yang pernah diperoleh oleh komunikan.³³

Komunikasi mempunyai enam tujuan sebagai berikut:

1. Komunikasi melibatkan hubungan seseorang dengan orang lain atau hubungan seseorang dengan lingkungannya, baik dalam rangka pengaturan atau koordinasi.
2. Proses, yakni aktivitas, bersifat terus menerus. Ketika kita bercakap-cakap dengan seseorang misalnya, kita tentu tidak diam saja. Didalamnya kita membuat perencanaan, mengatur nada, menciptakan pesan baru, menginter prestasikan pesan, merespon atau mengubah posisi tubuh agar terjadi kesesuaian dengan lawan bicara.³⁴

³¹. Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 10.

³². J. B Wahyudi, *Komunikasi Jurnalistik*, (Bandung: Bumi Aksara, 1986), h. 32.

³³. Wahyu Ilmu, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Media Rosdakarya, 2013), h. 4.

³⁴. Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Reguler Penyiaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 3-4.

3. Pesan, yakni tanda (signal) atau kombinasi tanda yang berfungsi sebagai stimulus (pemicu) bagi penerima tanda. Pesan dapat berupa tanda atau simbol. Sebagai dari tanda dapat bersifat universal, yakni dipahami oleh bagian besar manusia diseluruh dunia, seperti senyum sebagai tanda senang atau asap sebagai tanda adanya api.
4. Saluran adalah wahan dimana tanda dikirim. Channel bersifat visual (dapat dilihat) atau aural (dapat didengar).
5. Gangguan, segala sesuatu yang dapat membuat pesan penyimpangan atau segala sesuatu yang dapat mengganggu di terimanya pesan. Gangguan biasa bersifat fisik, psikis, (kejiwaan) atau semantik (salah paham).
6. Perubahan, yakni komunikasi menghasilkan perubahan pada pengetahuan, sikap atau tindakan orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi.³⁵

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan dengan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih saling melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain, Yang nantinya menimbulkan sikap saling pengertian.³⁶

Apabila melakukan komunikasi makakita mencoba membangun persamaan dengan seseorang.mencoba tukar menukar informasi, ideatau sikap, instisari (the essence) dari komunikasi adalah terutama dalam mengartikan pesan, sehingga antara penerima dan pengirim dapat mengartikan pesan, sehingga antara penerima terhadap pesan.³⁷ Dari pengertian yang diatas bahwa akan berlangsung bila orang-orang yang terlibat dalam komunikasi memiliki kesamaan makna mengenai hal-hal yang dikomunikasikan. Selain itu, pihak yang terlibat tersebut bukan hanya memberi atau menerima informasi saja tetapi juga bagaimana agar pihak yang terlibat itu mau menerima informasi saja tetapi juga bagaimana agar pihak yang

³⁵. Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 69.

³⁶. Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 20.

³⁷. Onong Uchana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: Citra Aditiya Bhakti, 1993), h. 78.

terlibat mau menerima dan melakukan makna yang terkandung dari apa yang dikomunikasikan.

Bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi bukan hanya informative, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif yaitu agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan dan lain-lain. komunikasi juga dapat didefinisikan suatu proses yang membuat sesuatu dari semula yang dimiliki oleh seseorang menjadi dimiliki dua orang atau lebih. Bahwa komunikasi merupakan suatu proses dimana seseorang komunikator yang menyampaikan (biasanya bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain.

Bahwa komunikasi adalah peroses penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan yang mengandung lambang tertentu dimana dilakukan oleh penyampaian komunikator dan pesan ditujukan kepada penerima pesan komunikan.³⁸ Perlu juga ada strategi komunikasi sebagai rencana untuk mencapai suatu target meskipun tidak ada jaminan akan keberhasilan terhadap strategi. Didalam dunia komunikasi yang berarti rencana untuk menyeluruh dalam mencapai tujuan-tujuan komunikasi yang digunakan.³⁹ Dalam merumuskan strategi komunikasi harus memperhitungkan situasi dan kondisi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan kemungkinan dihadapi dimasa depan guna mencapai aktivitas. Dengan stretegi komunikasi ini dapat menempuh berbagai cara dalam berkomunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.⁴⁰

Dalam bahasa arab komunikasi yang kenal dengan istilah *al-ittisal* yang berasal dari kata *wasola* yang berarti “sampaikan.”⁴¹ Sebagaimana yang disebut dalam Alquran surat al-qasas ayat 51 sebagai berikut:

وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمْ يَتَذَكَّرُونَ وَنَلَعَلَّهُمْ أَتَقُولَ

³⁸. Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Indeks, 2005), h. 25.

³⁹. Pwit M. Yusuf, *Komunikasi Politik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.228.

⁴⁰. Anwar Arifin, *Komunikasi Politik*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2003, (h. 10.

⁴¹. Syukur Kholil, *Komunikasi Islam*, (Banung: Citapustaka Meia, 2007), h. 1.

Artinya :Dan sesungguhnya telah kami turunkan berturut-turut perkataan ini (Alquran) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran.⁴²

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang berupa lembaga-lembaga dalam bentuk kata-kata yang dilakukan melalui media tertentu untuk merubah tingkah laku dan mencapai aktivitas tertentu. Dengan demikian yang disebut dengan komunikasi dalam kajian ilmiah adalah penyampaian pesan yang memiliki tujuan bukan saja memberitahu (*informative*) tetapi juga mengubah sikap (*attitude change*) dan tingkah laku orang lain (*face to face communication*), dialog, forum, diskusi, rapat dan sebagainya. Atau yang tidak secara langsung lewat tulisan-tulisan, penayangan gambar-gambar, di media massa baik elektronik maupun cetak. Jika berbicara mengenai komunikasi Islam, maka dapat diartikan dengan usaha penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan implikasi kepada kesamaan pemahaman yang prinsipnya berlandaskan kepada Alquran dan hadis.

Istilah yang membawa makna komunikasi dalam bahasa arab ialah Istisal.⁴³ Komunikasi Islam adalah proses penyampaiannya pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Dengan pengertian demikian, maka komunikasi Islam menekankan pada unsur pesan (message), yakni risalah atau nilai-nilai Islam, dan cara (*how*), dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa (*retorika*), pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam, meliputi aqidah, syariah, akhlak.

Komunikasi Islam adalah bahwa komunikasi Islam secara sederhana merupakan sistem komunikasi umat Islam. Pengertian sederhana itu menunjukan bahwa komunikasi Islam lebih fokus pada sistemnya dengan latar belakang filosofi (teori) yang berbeda dengan persepektif komunikasi non Islam. Dengan kata lainnya sistem komunikasi Islam di dasarkan pada Alquran dan Hadis Nabi Muhammad Saw. Oleh sebab itu dapat diartikan bahwa komunikasi Islam adalah

⁴². Imam As-Suyuhti, *Asbun Nuzul*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), h. 398.

⁴³. Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.34.

proses penyampaian pesan antara manusia yang satu dengan yang lainnya berdasarkan pada ajaran Islam. Pengertian ini menunjukkan, bahwa komunikasi Islam adalah cara berkomunikasi yang bersifat Islam (tidak bertentangan dengan ajaran Islam). Maka dengan komunikasi Islami merupakan Impelementasi dari komunikasi Islam.

1. Unsur- unsur komunikasi Islam

Unsur-unsur komunikasi Islam adalah harus menginformasikan atau menyampaikan kebenaran, faktual, hal yang benar saja, jujur tidak berbohong, tidak juga merekayasa atau memanipulasi fakta. Yakni dalam Qs. Al-Hajj:30 sebagai berikut:

وَأَحَلَّتْ لَكُمْ الْأَنْعَامَ إِلَّا مَا يُنْتَلَىٰ عَلَيْكُمْ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ⁴⁴

Artinya: dan dihalalkan bagi kamu semua hewan ternak kecuali yang diterangkana kepadamu (keharamannya), maka jauhilah olehmu (penyembahan), berhala-hala yang najis itu dan jauhilah perkataan dusta.⁴⁴

2. Etika komunikasi Islam

Etika adalah sebuah releksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma, yang menentukan terwujudnya dalam sikap dan pola prilaku hidup manusia, baik secara pribadi maupun kelompok. Etika komunikasi akan mengandung pengertian cara berkomunikasi yang sesuai dengan standar nilai akhlak. Didalam aktifitas komunikasi Islam, pengenalan terhadap krakteristik objek komunikasi merupakan suatu keharusan.

Etika komunikasi Islam adalah tata cara berkomunikasi dengan sesuai dengan nilai moral dalam menilai benar atau salah perilaku seseorang disampaikan dengan mengandung unsur Islam mengarahkan manusia kepada kemaslahatan dunia dan akhirat.

⁴⁴. Rik Suhadi, *Akhlak Madzmumah dan Cara Pencegahannya*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), h. 124.

Selama manusia berkomunikasi maka selama itu pulakomunikasi memegang peranan penting. Alquran menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia. Dalam Qs. Al-Rahman 1-5 yang berbunyi:



Artinya: yang maha pemurah, yang telah mengajarkan Alquran, dia menciptakan manusia, mengajarkan pandai berbicara, matahari dan bulan menurut perhitungan.⁴⁵

a. Fungsi komunikasi organisasi

ada dua fungsi komunikasi organisasi yaitu yang bersifat umum dan bersiat khusus sebagai berikut:⁴⁶

a. Fungsi umum

1. komunikasi berfungsi untuk menyampaikan atau memberikan informasi kepada individu atau kelompok tentang bagaimana melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan kopetensinya.
2. Komunikasi berfungsi untuk untuk menjual gagasan dan ide, pendapat dan fakta. Termasuk juga menjual sikap organisasi dan sikap tentang sesuatu yang merupakan subjek layanan, misal publik relation, pameran.
3. Komunikasi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan, agar mereka bisa belajar dari orang lain. Belajar tentang pikiran, dirasakan, dan dikerjakan orang lain tentang apa yang ceritakan orang lain baik itu organisasi maupun yang lain.
4. Komunikasi berfungsi untuk menentukan apa dan bagaimana organisasi membagi pekerjaan atau siapa yang menjadi atasan dan

⁴⁵. Muhammad Hadi Bashori, *Bagiku Rukyatmu Bagiku Hisabku*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2016), h. 147.

⁴⁶. Popply, *Komunkasi Organisasi....*, h. 34

siapa menjadi bawahan, dan besar kekuasaan dan kewenangan, serta bagai mana menentukan bagaimana menangani sejumlah orang, bagaimana memanfaatkan sumber daya manusia, dan mengalokasikan manusia, mesin dan metode teknik dalam berorganisasi.

b. Fungsi khusus

1. Membuat para karyawan melibatkan diri ke dalam isu-isu organisasi lalu menerjemahkan ke dalam tindakan tertentu.
2. Membuat karyawan menciptakan dan menangani relasi antar sesama bagi peningkatan organisasi.
3. Memiliki kemampuan untuk menangani dan mengambil keputusan- keputusan dalam suasana pasti.

Sehubungan dengan fungsi komunikasi organisasi yang diatas, mengatakan ada dua fungsi komunikasi organisasi, yaitu fungsi komando dan juga fungsi relasi yang mendukung organisasi untuk mengambil keputusan, terutama ketika berkomunikasi tersebut menghadapi situasi yang kurang menentu.

a. Fungsi komando

1. Mengarahkan dan tidak membatasi tindakan
2. Menangani dan memelihara tampilan yang dekat melalui umpan balik

b. Fungsi relasi

1. Menciptakan dan melanjutkan sifat impresional dalam organisasi
2. Membuat koordinasi antar unit kegiatan
3. Menentukan dan mendefinisikan peran organisasi

C. Aktivitas Komunikasi Organisasi

Pada prinsipnya organisasi adalah lembaga yang dibentuk melalui proses komunikasi. Setelah organisasi terbentuk, proses komunikasi merupakan aktivitas yang dominan. Komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing (simbol) sebagai media. Komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat sarana sebagai media

kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama pada umumnya, berbicara di kalangan masyarakat.⁴⁷

D. Hambatan Komunkasi Organisasi

Dalam berkomunikasi terdapat hambatan yang dapat mengganggu penyampaian pesan dalam organisasi, hambatan-hambatan tersebut dibagi menjadi tiga yaitu: hambatan teknis, hambatan semantik, dan hambatan perilaku.

1. Hambatan yang bersifat teknis adalah hambatan yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya sarana yang diperlukan dalam proses komunikasi, penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang tidak sesuai dan kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi.
2. Hambatan yang bersifat semantik adalah hambatan yang disebabkan kesalahan dalam menafsirkan, kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa (kata-kata, kalimat, kode-kode) yang di pergunakan dalam proses komunikasi.
3. Hambatan perilaku adalah disebabkan berbagai bentuk sikap atau perilaku, baik dari komunikator maupun komunikan.

Hambatan yang merupakan hal yang menghalangi terlaksanayakegiatan yang ada atau agenda tidak luput dari permasalahan, baik dengan berkaitan dengan BKM maupun berhubungan dengan pengunjung ke masjid raya.⁴⁸

E. Pengelolaan Masjid

Masjid adalah tempat terbaik, para hamba bersujud kepada Allah Saw. Bahwa shalat, berzikir, bersolawat, dan ibadah-ibadah lainnya. Selain itu, sebagaimana di zaman Rasulullah Saw, masjid difungsikan lebih luas lagi. Tak hanya untuk kepentingan ibadah, namun untuk kepentingan sosial kemasyarakatan maupun yang lain. Karena itu, masjid harus benar-benar dikelola dengan baik. Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan

⁴⁷. Suranto, *Ibid*, h. 99-102.

⁴⁸. Santy, *Pola Komunikasi BKM Agung At-Taqwa Kuta Cane Menuju Icon Wisata di Aceh*, Te sis, Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2019. h. 63.

manajemen yang baik.⁴⁹ Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan riak perkembangan zaman. Dengan demikian, para jamaah dapat beraktifitas di masjid dengan aman dan khusuk. Masjid juga memiliki nilai sosial yang diharapkan oleh masyarakat mampu sebagai sarana memperbaiki dan mempersatukan umat dengan bijaksana serangkaian kegiatan keagamaan bertujuan untuk mampu mengikuti sosial yang berada di masyarakat.⁵⁰

Seperti masjid raya di Kabupaten Padang Lawas, pengelolaan organisasi di masjid raya dilaksanakan secara modern. Dalam pelaksanaannya ada tiga aspek manajemen sebagai berikut:

1. *Idaroh*, pengelolaan masjid diatur dalam sebuah organisasi dan administrasi yang baik.
2. *Imaroh*, pengelolaan masjid yang berkaitan dengan mengembangkan dan memberdayakan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah.
3. *Riayah*, para pengurus berupaya untuk memelihara, menjaga dan mengembangkan fisik dan fasilitas masjid, termasuk menjaga keamanan masjid.

Berhasilnya atau gagalnya pengelolaan suatu masjid, sangat tergantung kepada pengurus masjid BKM, maka tergantung pada pengurusan yang dibentuk dan sistem yang diterapkan dalam organisasi. Sebagai contoh sederhana pada tesis ini dikemukakan susunan pengurus masjid.

a. Saling pengertian

Setiap pengurus harus memiliki sikap saling pengertian, dengan menyadari apa perbedaan fungsi dan kedudukan masing-masing. Mereka dilarang saling mencampuri urusan dan wewenang masing-masing, dan tidak diberikan saling menghambat. Apabila seseorang pengurus berhalangan dan tidak dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan penuh pengertian, pengurus yang lain menggantikannya.

⁴⁹. Mohammad. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2007). h. 2.

⁵⁰. Santy, *Pola Komunikasi Kenaziran Masjid (BKM) Agung At-Taqwa Kutacane Menuju Icone Wisata di Aceh Tenggara*, Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2010, h. 35.

b. Tolong Menolong

Pengelola juga perlu memiliki rasa tolong-menolong atau berusaha saling menolong. Praktek tolong-menolong itu pertama tentang menyangkut masalah kerja. Maka pengurus yang mengalami kesulitan harus saling menolong dalam mengerjakan tugas, pengurus yang lain berusaha menolong dan membantunya jika ada permasalahan dalam organisasi, terhambatnya pelaksanaan tugas tentu akan dirasakan dampaknya oleh seluruh pengurus.

c. Nasehat Menasehati

Sesama pengelola masjid raya juga perlu saling menasehati. Karena pengurus yang berbuat kesalahan dan kekeliruan dalam melaksanakan tugas harus saling menesehati, harus dengan senang hati menerima teguran dan saran-saran dari pengurus yang lain.

Pertama-tama organisasi masjid atau langgar adalah dengan menetapkan spesialisasi peran. Katakanlah dengan menentukan seseorang sebagai imam salat yang bertanggung jawab penuh sebagai imam salat. Langkah ini akan bergerak cukup maju dengan penetapan seseorang sebagai khatib, dan individu yang lain. Sistem pengurus yang sederhana itu merupakan yang baik untuk membentuk sebuah badan pengurus masjid atau yang memenuhi syarat. Organisasi itu bisa saja disebut dengan, misalnya: Hadirnya kelembagaan yang definitive itu setidaknya anggapan bahwa masjid atau langgar hanya dipergunakan untuk ibadah Jum'at. Apabila di dalam badan pengurus itu diikutsertakan pula tenaga-tenaga guru setempat. Disamping dapat menangani perkara-perkara administrasi juga dapat membantu bidang pendidikan sebagai pencerahan atau pengajar.

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggung jawab cukup berat. Sudahlah dia tidak memperoleh gaji dan imbalan yang memadai, harus rela mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai yang dipilih dan dipercaya dengan baik dan bertanggung jawab. Tidak berlebihan jika pengurus masjid sebaiknya pribadi yang memiliki jiwa pengabdian dan ikhlas.⁵¹

1. Memelihara Masjid

⁵¹. Mohammad E Ayub . *Manajemen Masjid*. (Jakarta: Gema Insani, 1996), h. 43.

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangan dirawat agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid membersihkan bagian yang manapun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan. Peralatan masjid, seperti pengeras suara, tikar, mimbar tromol, juga dipelihara agar awet dan dapat dipakai.

2. Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan yang dikerjakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid BKM untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah maupun kegiatan-kegiatan lainnya.

Didalam masjid terdapat dua unsur yang paling penting yaitu pengurus dan jamaah masjid. Pengurus masjid ialah mereka yang dipercaya oleh para jamaah untuk mengelola masjid, sedangkan jamaah masjid adalah dari orang-orang yang selalu mengikuti salat berjamaah di masjid selain kegiatan ibadah jamaah mempunyai aktivitas lain yang bermanfaat untuk umatnya.⁵²

F. Teori komunikasi organisasi

Teori organisasi merupakan sejumlah pemikiran dan konsep yang menjelaskan atau memperkirakan bagaimana organisasi atau kelompok dan individu didalamnya berperilaku, dalam berbagai jenis struktur dan kondisi tertentu. teori organisasi diantara lain yaitu:

1. Teoriklasik

Teori klasik atau structural berasal dari dua teori, pertama, teori saintifik manajemen yang menekankan pada pembagian pekerjaan untuk mendapatkan hasil maksimal dengan biaya sefisien mungkin.

Pada teori saintifik menejem pengelolaan organisasi didasarkan pada prinsip-prinsip kunci sebagai berikut:

- a. pembagian pekerjaan
- b. otoritas dan tanggung jawab
- c. kesatuan komando
- d. kesatuan arah

⁵². *Ibid*, h. 43.

- e. minat masing masing bawahan terhadap minat umum
- f. pembayaran yang wajar
- g. sentralisasi
- h. mata rantai komando
- i. perintah
- j. kesamaan
- k. stabilitas kedudukan personel yang tetap
- l. inisiatif
- m. rasa kesatuan keorf

2. Teori hubungan manusia

Manusia sebagai anggota organisasi adalah merupakan inti organisasi sosial. Tanpa manusia organisasi tidak akan ada, oleh karena itu faktor manusia dalam organisasi haruslah mendapat perhatian dan tidak dapat di abaikan seperti halnya seperti teori klasik.⁵³

Teori hubungan manusia ini menekankan pada pentingnya individu dan hubungan sosial dalam kehidupan organisasi. Teori ini menyarankan strategi peningkatan dan penyempurnaan organisasi dengan meningkatkan kepuasan anggota organisasi dan menciptakan organisasi yang dapat membantu individu mengembangkan potensinya. Anggota kelompok teori hubungan manusia membahas menyerang kritikan teori klasik dengan mengatakan mereka sebagai penindas massa. Teori hubungan manusia sanggup bersaing secara aktivitas dengan teori klasik dan membuat kelogisannya secara luas.

a. Keterbukaan relatif dari sistem

Lingkungan sistem memainkan peranan yang besar terhadap kedua fungsi sistem yaitu memberikan sistem materi mentayang akan di peroses dan menciptakan pasaran dan penyaluran bagi outpun sistem.

b. Menekankan kepada intraksi fungsi

Kelihatannya teori sitem lebih dekat kepada teori organisasi klasik dari pada teori hubungan manusia.

3. Teori politik

⁵³. Arni Muhammad. *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 39.

Teori politik melihat kekuasaan konflik dan distribusi dari sumber-sumber yang langka sebagai pokok permasalahan pada organisasi.

a. Organisasi suatu persatuan

Memandang organisasi sebagai persatuan yang mencakup satu kepentingan yang berbeda-beda dari individu dan kelompok.

b. Kekuasaan dan pembuat keputusan

Dalam pengalihan kekuasaan, yang mengesahkan, yang mempunyai hak istimewa secara formal dalam pembuatan keputusan yang mengikat lainnya.

c. Konflik dalam organisasi

Konflik adalah permasalahan yang mengganggu sistem kerja dalam penyelesaian tujuan-tujuan organisasi. Suatu konflik tetap pada strategi dan taktik pada konflik yang sedang berlangsung, fungsi pokok dari otoritas adalah menyelesaikan konflik, jika dua orang tidak dapat menyelesaikan konflik diantara mereka maka atasannya akan menyelesaikannya.

4. Teori simbolis

Tiap-tiap teori menerangkan aspek-aspek yang berbeda dengan organisasi.

Pendekatan teori simbolis ada beberapa teori sebagai berikut:

a. Apa yang paling penting mengenai suatu kejadian adalah bukan apa yang terjadi tetapi arti dari apa yang terjadi.

b. Arti dari suatu kejadian tidak ditentukan secara sederhana dari apa yang terjadi tetapi cara-cara manusia menginterpretasikan apa yang terjadi.

c. Banyak kejadian dan proses paling penting dalam organisasi pada dasar meragukan dan tidak pasti.

d. Keragu-raguan dan ketidakpastian meruntuhkan pendekatan rasional menganalisis, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

e. Bila menghadapi ketidakpastian dan keragu-raguan, manusia menciptakan simbol-simbol untuk mengurangi keragu-raguan dalam

menghilangkan kebingungan, menambah untuk dapat memprediksi dan untuk memberikan arah.⁵⁴

BKM adalah suatu organisasi keislaman selama ini aktif di tengah-tengah masyarakat yang terkait dengan kegiatan keislaman. Kegiatan adalah sebagai mediator pembangunan masjid, keitan-kegiatan keislaman yang rutin misalnya tadarus, tahlilan, mujahada, diskusi keislaman dan pengajian umum serta mencakup kegiatan keislaman lainnya.

BKM merupakan badan atau lembaga resmi yang dibentuk oleh Depertemen Agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan ummat Islam. Yaitu organisasi yang bertujuan untuk mengorganisir kegiatan ibadah dan meningkatkan sejahteraan masjid serta tempat ibadah umat Islam lainnya atas dasar taqwa melalui peningkatan organisasi (idaroh), kemakmuran (imaroh), dan pemeliharaan (riayah). Peraturan menteri agama RI nomor 54 tahun 2006.⁵⁵

Sepanjang sejarah perjalanan masjid yang pertama kali didirikan oleh Nabi (masjid nabawi) tidak kurang dari sepuluh fungsi yaitu:

1. tempat ibadah
2. tempat konsultasi dan komunikasi (ekonomi, sosial dan budaya)
3. tempat pendidikan
4. tempat santunan sosial
5. tempat latihan militer dan alat-alatnya
6. tempat pengobatan para korban perang
7. tempat perdamaian dan pengadilan sengketa
8. aula tempat menerima tamu
9. tempat menawan tahan
10. pusat penerangan dan pembelaan agama.⁵⁶

Maka di zaman sekarang masjid harus mampu menjalankan fungsi dan pengelolanya, hanya saja sekarang ini peran dan fungsi lebih banyak dimainkan oleh para pengelola masjid seperti BKM sehingga sangat perlu diterapkan

⁵⁴ *Ibid*, h. 58.

⁵⁵ [Htt://babehmardiadih.blogspot.com](http://babehmardiadih.blogspot.com) di akses 13 juli 2021 waktu 22:24.

⁵⁶ Eman Suherman, *Manajemen masjid...*, h. 62.

organisasi masjid raya yang baik dan tepat, sehingga dapat mengarahkan umat pada kehidupan duniawi dan ukhrawi yang lebih berkualitas.

Paling dekat hubungannya dengan masjid tentu saja umat Islam, karena masjid melalui pengelolanya BKM hendaknya mampu dekat dengan kaum muslimin dan dapat sekaligus mendidik umat melalui kegiatan. Sehingga umat sangat bersemangat untuk kegiatan di lingkungan masjid sesuai dengan sariat Islam.

a. Pengertian Masjid

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Secara bahasa masjid berasal dari kata *sajadah-yasjidu-masjidan* (tempat sujud).⁵⁷ Mengapa bangunan yang dikhususkan untuk shalat dinamakan masjid, 'tempat bersujud'.⁵⁸ Diantaranya memberikan informasi tentang Nabi Muhammad Saw yang mengadakan Isra' dari Masjidil Haram ke masjid Aqsa. Alquran (Qs. Al-Isra' ayat 1) sebagai berikut: Artinya: Mahasuci Allah yang telah memperjalankan hambanya pada malam hari dari masjidil haram ke masjid Aqsa yang telah kami berkahi sekelilingnya agar kami berikan kepadanya sebagai tanda-tanda kebesaran kami sesungguhnya dia maha mendengar dan maha melihat.⁵⁹

Dari pengertian tersebut masjid sangat penting bagi masyarakat muslim sejak periode Nabi Muhammad Saw. Dan sejak awal eksistensi masyarakat muslim di Madinah. Ketika hijrahnya dari Makkah ke Madinah, beliau membangun masjid sebagai upaya konkret yang pertama bagi peradapan Islam. Sejak periode penting ini masjid yang ia bangun dipandang sebagai pusat utama bagi beragam aktivitas masyarakat muslim. Dengan kata lain masjid pusat komunikasi dan naungan bagi segala bentuk program dan aktivitas sosial dan pendidikan masyarakat muslim.

⁵⁷. Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Jogyakarta: Bhakti Prima Rasa, 1996), h. 26.

⁵⁸. Muhammad Abdul Latif, *Tuntunan Shalat Berdasarkan Quran dan Hadis*, (Pustaka Thariqul Izzah, 2012), h. 41.

⁵⁹. Kementrian Agama RI Al-Fattah, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), h. 142.

b. Fungsi Masjid

Fungsi masjid utama adalah tempat sujud kepada Allah Swt, tempat salat dan tempat beribadah. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan Shalat berjamaah. Selain itu fungsi masjid adalah:

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.
2. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri i'tikap, membersihkan diri.
3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan yang timbul di masyarakat.
4. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.⁶⁰

Fungsi masjid tidak sekedar tempat ibadah Salat (ubudiyah). Urusan muamalah seperti sosial, ekonomi, kesehatan, kemasyarakatan bisa diselesaikan di masjid. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kata masjid dalam Al-quran sangat bervariasi penjelasannya yang semua adalah mengacu kepada masjid yang merupakan bangunan buatan (ciptaan) manusia.⁶¹ Bahkan, sampai pada mengambil keuntungan pribadi yang jelas sangat bertanggung jawab dengan prinsip dasar membangun masjid yang dasar kepentingan umat dan kemanusiaan menyeluruh untuk terbangunnya sarana yang mampu menjembatani kemasalatan bersama.⁶²

G. Penelitian Terdahulu

Diantara beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Santy (19) dengan judul “Pola Komunikasi Badan Kenaziran Masjid (BKM) Agung AT-Taqwa Kuta Acane menuju ICON Wisata di Aceh Tenggara. Kajian ini menggunakan metode kualitatif atau penelitian studi lapangan. Adapun hasil penelitiannya adalah: ada beberapa program yang menjadi keberhasilan pola komunikasi di dalam masjid Agung At-Taqwa yaitu,

⁶⁰. Mohammad. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), h. 7.

⁶¹. Hasan Mansur, *Masjid Agama*, (Bandung: Ciptapustaka Media Printis, 2009), h. 8.

⁶². Ziaulhq, *Islam Humanis Menuju Interpretasi berwawasan Kemanusiaan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media printis, 2009), h. 2014.

program kerja arian adalah bagaimana biasanya kegiatan pelaksanaannya Ibadah secara rutin di pasilitasi jamaah itu nyaman beribada dari segi pisiknya, kebersian, keamanan, keindahannya semua itu BKM bekerja untuk menjaganya masing-masing. Beserta program mingguan dan bulanan setiap selesai salat magrib ada beberapa pengajian.

2. Harni Lastuti (2016) Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam Membina Sikap Keagamaan di Gampong Lampulo Kota Banda Aceh. Kajian ini menggunakan metode kualitatif ataustudi lapangan. Adapun hasil penelitiannya adalah:
 - a. Menemukan kegiatan Badan Kemakmuran Masjid dalam membina sikap Keagamaan di Gampong Lampulo Kota Aceh.
 - b. Menemukan hambatan Memakmurkan Masjid dalam membina sikap keagamaan di Gampong Lampulo Kota Aceh.
 - c. Menemukan Pengurus Kemakmuran Masjid (BKM) tampaknya tidak berhasil membuat kegiatan atau program khusus untuk remaja dalam membina sikap pribadi yang Islami.
 - d. Menemukan BKM kurang berperan disebabkan, kurangnya pemahaman orangtua terhadap pentingnya sikap keagamaan teradap remaja
3. Fajriah Rifai yang berjudul pola Komunikasi Dewan Pengurus Masjid dalam memakmurkan Masjid Raya Al-Azhom. Kajian ini menggunakan kualitatif adapun hasil penelitianny adalah: Bahwa pola komunikasi yang digunakan DKM Masjid Raya Al-Azhom dengan pola komunikasi atasan dan bawahan, sebagai contoh pembicaraan ketua kepada seluruh anggota yang biasanya membicarakan mengenai kebijakan-kebijakan. Pola komunikasi bahwa biasanya membiarkan mengenai laporan tugas yang diselesaikan. Sedangkan didalam penelitian ini menjelaskan bahwa peneliti menggunakan pola-pola yang membicarakan suatu informasi diterima terlebih dahulu dari pimpinan menuju keanggotaannya.
4. Hafizah El Jannah (2017) dengan judul “Model Komunikasi Organisasi Pengurus Masjid Taa Kota Metr dalam Memakmurkan Masjid”. Kajian ini menggunakan pendekatan subjektif atau kualitatif. Adapun hasil penelitiannya

adalah: Model komunikasi organisasi merupakan proses pertukaran pikiran dan makna dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain dalam suatu proses komunikasi.

5. Mafari Afrizal (2014) dengan judul Penerapan fungsi Pengorganisasian dalam Pelayanan Ibadah pada Jamaah Masjid Agung An-Nur Propinsi Riau. Kajian ini menggunakan kualitatif atau studi lapangan. Adapun hasil penelitiannya adalah: sudah cukup bagus dalam menerapkan fungsi pengorganisasiannya, walaupun dalam prakteknya masih ada beberapa indikator organisasi yang baik yang belum dapat dipenuhi oleh badan pengelolaan Masjid Agung An-Nur Propinsi Riau.

Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dapat dilihat bahwa fokus penelitiannya masing-masing berbeda. Fokus penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan Komunikasi Organisasi Badan Kenaziran Masjid raya Miftahul Jannah dalam Pengelolaan Masjid di Kabupaten Padang Lawas. Dengan demikian jelaslah bahwa tulisan-tulisan tersebut sangat berbeda dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶³ Dan metode kualitatif deskriptif adalah penggambaran secara kualitatif fakta, data, atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wawancara (apapun itu bentuknya) melalui interpretasi yang tepat dan sistematis.⁶⁴

Sehingga teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap lebih banyak tahu tentang data yang akan kita harapkan atau ada pertimbangan tertentu.⁶⁵ Peneliti kualitatif adalah yang didasarkan kepada kualitas data. Sesuai dengan nama penelitian kualitatif anak dituntut untuk menggunakan teknik wawancara, dan pengumpulan data-data, catatan lapangan yang berkenaan dengan hasil temuan penelitian kemudian juga dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil.⁶⁶

Beberapa karakteristik penelitian kualitatif yaitu penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar ilmiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*), mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode penelitian, menganalisis data secara induktif, mengarahkan sasaran pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif, membatasi penelitian dan fokus penelitian, memilih kriteria untuk memeriksa data, desain atau rancangan penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian disepakati bersama antara

⁶³. Albi Anggiato, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2018), h.7.

⁶⁴. Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*, (Jakarta: buku Kompas, 2011), h.43.

⁶⁵. Sugiyono, *Metode Peneliti Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 300.

⁶⁶. Suharsimi Arikunto, *Prosedur// Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Cet.IV*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 12.

peneliti dan informasi sebagai sumberdata penelitian.⁶⁷ Metodologi penelitian kualitatif yang beragam dapat dipandang sebagai solusi, dan peneliti sebagai manusia serba bisa, mandiri dan profesional.⁶⁸

B. Lokasidan Waktu Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai objek atau lokasi penelitian yang merupakan tempat dimana situasi yang ada tersebut yang akan diteliti. Penelitian ini berlokasi di Jl. K.H. Dewantara Pasar Sibuhuan, dan waktu penelitian bulan juni-agustus 2021.

C. Informan Penelitian

Informasi penelitian adalah orang yang menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan menjadi hal yang sangat penting untuk memberikan data yang dibutuhkan dan informasi tersebut mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang objek penelitian.⁶⁹

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Bapak H. Sangkot Saipuddin Hasibuan, SH (Bendahara Masjid), H. Marahadi Hasibuan, DA (Penesehat Masjid), H. Sangkot Hasibuan, S. Ag (Bendahara dua Masjid), H. Atmul Ansori Siregar, M. Pd (Ketua Masjid), H. Darwin Saleh Hasibuan, S.Pd.I (Sekretaris Masjid), Raja Asrafi Daulay (Petugas Masjid).

Salah satu teknik dalam menentukan informan penelitian adalah dengan menggunakan teknik sampung bola salju (*snowballing*). Teknik ini merupakan teknik untuk memperoleh beberapa informan dalam organisasi atau kelompok yang terbatas atau yang dikenal sebagai teman dekat atau kerabat lainnya, sampai peneliti menemukan konstelasi persahabatan yang berubah menjadi suatu pola sosial yang lengkap.⁷⁰ Informan untuk penelitian ini adalah komunikasi organisasi

⁶⁷. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, r

⁶⁸. Rukin, *Metodologi Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cindekia Indonesia, 2019), h. 3.

⁶⁹. M. Butan Bugin, *Penelitian Kualitatif ...*, h. 108.

⁷⁰. *Ibid*, h.138.

badan kenaziran masjid (BKM) raya Miftahul Jannah dalam pengelolaan masjid di kabupaten Padang Lawas.

D. Sumber Data

1. Sumber data primer adalah responden atau objek penelitiannya langsung. Sumber data primer diperoleh dari hasil studi dokumentasi dan wawancara dengan informan peneliti.⁷¹
2. Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang relevan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari bacaan buku-buku, tesis, disertasi dan karya ilmiah lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih dan mengutamakan *persoektifetic dan emic* artinya mengutamakan atau mementingkan pandangan informan yaitu bagaimana informan memandang dan menginterpretasikan dunia dari sudut pandangnya.

Teknik wawancara sering juga metode pengamatanyaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁷² Moleong dalam bukunya (1980) mengatakan sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Keduanya dapat dilakukan dengan dua cara yakni, wawancara dan pengamatan.⁷³ Terdapat tiga metode pengumpulan data oleh bagin didalam bukunya (2007) yaitu: metode wawancara mendalam, partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti bahan visual dan

⁷¹. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 129.

⁷². Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2009), h. 70.

⁷³. Moleong, *Lexv J. Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1990), h. 122.

Dengan demikian penelitian akan menggunakan alat pengumpulan data dalam penelitian ini: (1) wawancara, (2) studi dokumentasi, (3) catatan lapangan. Pada pengumpulan data di lapangan digunakan wawancara dilakukan berdasarkan pada suatu pedoman atau catatan yang hanya berisikan pemikiran yang mendalam yang akan ditanyakan ketika wawancara berlangsung.

Metode wawancara yaitu mengadakan Tanya jawab terhadap sumber data, bahan pembicaraan bisa dirumuskan sedemikian rupa sesuai dengan pokok pembahasan. Wawancara dilakukan secara langsung (bertatap muka). Wawancara mendalam dapat dilakukan tanpa menggunakan pedoman daftar pertanyaan. Materi wawancara dimulai dari permasalahan penelitian dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan data dan informasi yang dibutuhkan.⁷⁴ Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, penulis telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan penulis.⁷⁵

Dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan yang penting berhubungan dengan masalah yang diteliti, dari data-data yang telah didokumentasi dalam berbagai bentuk.⁷⁶ Bentuk dokumen yang dimaksud bisa dari dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Dokumen pribadi berupa buku harian, surat pribadi, foto-foto koleksi pribadi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen intern dan ekstern. Dokumen intern berupa memo, pengumuman, intruksi, laporan hasil rapat, dan lain-lain. Sedangkan catatan lapangan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh penelitian setiap turun kelapangan secara langsung. Dimana peneliti mencatat setiap ada situasi baik yang berhubungan dengan fokus peneliti maupun situasi yang berkembang dan mendukung pada penelitian tersebut. Catatan lapangan yaitu catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Baik dilakukan wawancara aktivitas peneliti dari semua fenomena dan fakta yang bisa

⁷⁴. Kriyantono, *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 100.

⁷⁵. Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 138.

⁷⁶. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 154.

direkam dan ditulis oleh peneliti. Hal ini sangat membantu dalam pengumpulan data kualitatif.

F. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan upaya mengorganisasikan data. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstrak dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis.⁷⁷ Model data kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsikan kesimpulan dan pengambilan data.⁷⁸ Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan.⁷⁹

Kegiatan dalam menganalisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan. Analisis artinya memecahkan atau menghancurkan. Analisis data adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁸⁰

Kegiatan dalam menganalisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, mengorganisasikan dan pengelolaan data tersebut bertujuan untuk mencari tema dan hipotesis kerja yang aktif diangkat menjadi teori substantive.⁸¹

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi data yang valid dan bisa di pertanggung jawabkan. Menurut Moleong, agar hasil penelitian dapat

⁷⁷. Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajaali, 2011), h. 129.

⁷⁸. *Ibid*, h. 131.

⁷⁹. *Ibid*, h. 133.

⁸⁰. Moleong, Lexv. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rema Rosdakarya, 2004), h.103

⁸¹. *Ibid*. h. 103.

dipertanggung jawabkan maka perlu pengecekan data apakah data yang di sajikan valid atau tidak, maka di perlukan teknik keabsahan/kevalitan data.

Penelitian menggunakan teknik triangulasi dalam penelitian ini guna memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini. Menurut Sugiono triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Penecekan data melalui teknik triangulasi adalah teknik ppengumpulan data yang bersipat menggabungkan kata dari berbagai teknik pengumpulan kata. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber data.

1. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan sumber yang berbeda misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, dokumentasi atau kuesioner.
2. Triangulasi waktu, yaitu data yang diperoleh dari sumber data di pagi hari misalnya, akan lebih valid karena sumber datanya masih segar ingatnya dan belum banyak masalah, sehingga datanya lebih kredibel. Untuk menguji kredibilitas data tersebut, maka perlu melakukan pengecekan data melalui wawancara, atau sumber lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka di lakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Uji kredibilitas atau keabsahan data melalui tiga teknik triangulasi yang pertama, triangulasi sumber (dengan cara mewawancarai beberapa sumber data) kedua, triangulasi teknik yaitu dengan cara melakukan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancara sumber data, lalu dilakukan juga teknik study dokumentasi. Ketiga, triangulasi waktu, dimana penulis mencari cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda-beda. Lalu data-data tersebut dikelompokkan, dianalisis, dan diambil kesimpulan.⁸²

⁸². Sugiono, *Ibid*, h. 273.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah masjid Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas

Pengertian dasar tentang masjid menurut ajaran Islam adalah tempat sujud umat yang tidak terikat dengan ruang dan waktu. Maka aspek fungsional lebih menonjol ketimbang aspek bangunan. Sejak zaman Rasulullah masjid bukan tempat ibadah tapi juga merupakan pusat kegiatan berdimensi luas. Masjid adalah tempat untuk beribadah dalam arti meningkatkan kualitas serta sejahteraan ummat lahir dan batin.

Masjid raya Miftahul Jannah yang telah lama dijadikan umat Islam sebagai pusat kegiatan beribadah dan pendidikan dan dakwa bagi masyarakat sekitarnya dan masyarakat kabupaten Padang Lawas umumnya. Pembangunan masjid raya tersebut telah mengalami beberapa kali pemugaran sejak berdiri sampe sekarang.⁸³ Penomena ini yang semakin menarik bahwa masjid raya ditingkat kecamatan dan dengan adanya pemekaran menjadi Kabupaten Padang Lawas, maka masjid tersebut menjadi masjid raya di kabupaten Padang Lawas yang berada di sibuhuan ibu kota Padang Lawas. Masjid tersebut terletak di tengah-tengah kota dan bersebelahan dengan pasar Sibuhuan yang merupakan pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Dan memiliki halaman yang luas, sehingga memudahkan bagi orang yang mau shalat di masjid raya tersebut baik dari masyarakat sekitar maupun orang yang melintas di masjid raya ini.

Masjid raya Miftahul Jannah banyak menyimpan keunikan seperti arsitekturnya, fungsinya karena yang beribadah di masjid raya selain masyarakat sekitarnya juga banyak masyarakat yang datang dari desa-desa untuk kegiatan ekonomi, dan lain-lainnya.

⁸³. Marahadi Hasibuan, Penasehat Masjid, Wawancara di Masjid Miftahul Jannah Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 05 Juli 2021, Pukul 11.35 Wib.

Masjid raya Miftahul Jannah adalah sebuah wilayah yang terletak di kabupaten Padang Lawas. Sebuah kabupaten kecil yang bisa di tempuh melalui jalan darat selam 10-12 jam dari kota Medan atau dari Pekanbaru Riau 6-7 jam perjalanan. Di kabupaten ini berdiri sebuah masjid yang megah dan menjadi simbol wisata umat Islam di kabupaten Padang Lawas.

Masjid raya Miftahul Jannah kabupaten Padang Lawas didirikan sekitar 1937 di Pasar Sibuhuan. Masjid ini pada awalnya adalah berukuran 20 M x 20 M yang bangunannya terbuat dari kayu dan beratap seng. Letak masjid tersebut berada pada pinggiran sungai yang mengalir di tengah pasar sibuhuan, sebelah selatan berbatas dengan jalan raya pasar Sibuhuan, sebelah utara berbatas dengan pasar sibuhuan (poken sibuhuan) dan sebelah utara dan barat berbatas dengan rumah penduduk, peta masjid terlampir.⁸⁴ Pada awalnya tanah masjid tersebut adalah wakaf dari Hj. Aminah Harahap, di masjid raya inilah masyarakat muslim melaksanakan shalat wajib dan shalat 'Id baik pada 'Idul Fitri maupun 'Idhul Adha. Berkat dukungan para ulama dan tokoh masyarakat, sekarang masjid raya tersebut berukuran 45M x 45M, bertingkat dan bangunanya beton yang dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap.

Kerukunan keagamaan kuat sekali tanah subur, tanah datar, dan penduduk 98 persen muslim, masjid tersebut memberikan pengaruh terhadap masyarakat sekitar baik dalam kegiatan ibadah wajib, sunnah, sosial, ekonomi maupun pendidikan dan dakwah.

Pembangunan masjid raya Miftahul Jannah tidak ada bantuan dari pemerintah melainkan dari masyarakat.

1. Letak Geografis masjid raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas

Sebelah Utara berbatas dengan : kabupaten Padang Lawas Sebelah Timur dengan Kabupaten Rokan Hulu (Provinsi Riau), sebelah Selatan dengan kabupaten Pasaman (Provinsi Sumatera Barat), dan Kecamatan Siabu (Kabupaten Mandailing Natal), sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gunung

⁸⁴ *Ibid.*

Malintang (Kabupaten Mandailing Natal), kecamatan Sayur Matinggi dan Kecamatan Batang Angkola (Kecamatan Tapanuli Selatan).

2. Visi dan Misi masjid raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas

a. Visi

Terwujudnya masjid yang sejahtera, paripurna, aman, nyaman dan menjadi Ikon masyarakat serta pusat pengembangan pendidikan agama Islam di kabupaten Padang Lawas.

b. Misi

1. Menciptakan keagamaan dan kenyamanan dalam beribadah dan berdakwah.
2. Menata dan mengelola organisasi masjid secara profesional, transparan dan lainnya.
3. Menciptakan masjid raya sebagai pusat ibadah, kajian ibadah, dakwah, zikir, tabliq akbar, sosial dan bimbingan masyarakat.
4. Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat.
5. Berperan aktif dalam kegiatan amar ma'ruf dan nahi munkar.
6. Membangun suatu sistem pembinaan yang intelektual mulim yang berakhlak karimah dan sanggup menghadapi tantangan zaman.
7. Membina pengurus dan jamaah serta remaja agar menjadi pribadi muslim yang bertaqwa.

3. Struktur organisasi masjid Miftahul Jannah

a. Struktur organisasi BKM masjid raya Miftahul Jannah

Ketua	: H. Atmul Ansor Siregar, M. pd
Wakil	:H. Tongku Hasibuan
Sekretaris	: H. Darwin Saleh Hasibuan, S. Pd.I
Bendahara	:H. Sangkot Saipuddin Hasibuan, SH :H. Sangkot Hasibuan, S.Ag
Penasehat	: H. Marahadi Hasibuan, DA

Kordinator	: Aspan Rangkuti
Anggota	: Kuri Ansor Daulay
	: Kuri Ansor Daulay
	:Darmala Sakti Harahap
	: Herman Harahap
Petugas	: Raja Asrafi Daulay
	: Musliman Lubis
	: Masbro Panggabean
	: Hanapi Hasibuan
	: Tengku Nasri Hasibuan
	: Rosdiana Batubara

4. Tugas masing-masing pengurus BKM raya Miftahul Jannah

a. Ketua dan Wakil

1. Memegang wewenang, bertanggung jawab dalam memimpin administrasi kepengurusan masjid: meliputi kepengurusan, keuangan, perlengkapan, tata usahaan, bangunan dan alat-alat kebutuhan masjid.
2. Melaksanakan kerja sama dan usaha-usa strategi dalam rangka pengembangan masjid baik kedalam maupun keluar.
3. Memimpin musyawarah BKM.
4. Melantik dan mengesahkan organisasi-organisasi yang ada dibawa BKM.
5. Membuat pertanggung jawaban kinerja secara tertulis pada setiap akhir tahun dan disampaikan kepada jamaah.

b. Sekretaris

1. Melaksanakan tugas-tugas sekretaris, administrasi organisasi, dan tugas-tugas yang menyangkut kegiatan bidang Idaroh, Riayah, Imaroh.
2. Untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut sekretaris mempunyai fungsi:
 - a. Mewakili ketua jika berhalangan.
 - b. Mengkoordinasikan, mengintegrasikan dan mensinkronisasikan kegiatan BKM.
 - c. Membina administrasi kegiatan yang ada.
 - d. Mengawasi pelaksanaan kegiatan dari masing-masing bidang harus sesuai Standar Operasional Prosedur (sop).
 - e. Mengawasi keluar masuknya surat, baik surat hutang piutang, surat pemberitahuan maupun surat berhubungan dengan organisasi.
 - f. Merumuskan rancangan program kerja, peraturan serta surat-surat keputusan dalam lingkungan masjid raya Miftahul Jannah.
 - g. Membuat laporan organisasi.
 - h. Menyediakan daftar hadir dan membuat catatan rapat organisasi.
 - i. Mengarsipkan segala macam surat menyurat.
 - j. Bertanggung jawab kepada ketua.

c. Bendahara

1. Menyimpan, mengatur dan mencatat penerimaan maupun pengeluaran keuangan BKM dari penerimaan khusus.
2. Menyiapkan rekening giro yang ditandatangani oleh ketua dan bendahara BKM.
3. Bersama ketua menjalankan kebijaksanaan keuangan.
4. Membuat laporan keuangan khusus pada setiap akhir bulan dan akhir tahun.
5. Menerima dan menyimpan uang milik takmir.
6. Memeriksa laporan-laporan keuangan dari masing-masing bidang.

7. Membuat laporan keuangan BKM untuk di sampaikan oleh pihak protokol pada jamaah jum'at baik secara lisan maupun dengan tulisan, dipapan tulis yang mudah di lihat dan diketahui jamaah.
8. Bertanggung Jawab seluruh bidang yang ada didalam BKM.

d. Penasehat

1. Apabila diperlukan sewaktu-waktu dapat dilakukan rapat.
2. Mengawasi jalannya organisasi.

e. Petugas

1. Melaksanakan pekerjaannya.
2. Mengatur dan mengkoordinir pelaksanaan kebijakan BKM serta bertanggung jawab terhadap jalannya pelaksanaan program.
3. Melaksanakan kerja sama dan usah-usaha strategi dalam rangka pengembangan masjid baik ke dalam maupun keluar sesuai dengan kebutuhan bidang terkait.
4. Menjaga Fasilitas yang ada.
5. Bertanggung jawab dalam tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan BKM masjid raya Miftahul Jannah hampir tidak ada kendala selama wawancara mengenai tugas dan fungsi kewajiban mereka sebagai pengurus masjid menyatakan bahwa:

Tugas fungsi bendahara adalah memiliki tugas mengelola uang persediaan, menerima, menyimpan menata masuk dan keluar uang, membukukan uang yang ada, mengeluarkan uang yang dibutuhkan dan membuat laporan keuangan baik uang masuk atau uang keluar, menolak pembayaran apa bila tidak memenuhi persyaratan untuk dibayar.⁸⁵

⁸⁵.Sangkot Saipuddin, Bendahara I Masjid, Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 18 juli 2021, pukul 15.30 Wib.

5. Fasilitas yang dimiliki masjid raya Miftahul Jannah

- 1) Ruangan kantor khusus masjid raya Miftahul Jannah.
- 2) Ruangan khusus untuk imam dan pegawai masjid.
- 3) Gedung kamar mandi, tempat wudhu dan toilet khusus jamaah pria dan wanita yang di bangun disamping sungai yang mengalir
- 4) Halaman parkir depan masjid raya
- 5) Perpustakaan masjid raya yang dilengkapi dengan buku-buku Islam serta ilmu pengetahuan lainnya.⁸⁶

TABEL.4.1

Fasilitas Masjid Raya Miftahul Jannah

No	Sarana	Uraian
1.	Tempat wudhu pria Khusus	-30 Kran -15 Wc -2Tempat mandi
2.	Tempat wudhu wanita khusus	-15 Kran -10 Wc -2 Tempat mandi
3.	Tempat wudhu khusus BKM	-2 Kamar mandi
4.	Tempat wudhu khus umum	-15 Kran -10 Wc -2 Kamar mandi
5.	Ruang penjaga	-2 Kamar tidur -Ruang dapur -Kamar mandi
6.	Gudang	-Genset

⁸⁶. Marahadi, Penasehat Masjid, Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 05 juli 2021, pukul 13: 10WIB.

		-Tempat penyimpanan barang
7.	Tempat pendidikan dan perpustakaan	-Ruang mengaji -Kamar mandi -Perpustakaan -Ruang baca
8.	Gapura	-1 Gapura
9.	Parkir	-25 Mobil -100 Sepeda motor
10.	Pagar	-Depan samping kanan kiri depan beton

6. Program BKM Miftahul Jannah

1. Bidang Ibadah

- a. Kegiatan Bulan Ramadhan
 - Mengatur pelaksanaan kegiatan selama bulan ramadhan
 - Membuat jadwal imam salat trawih dan petugas kultum
 - Mengatur pelaksanaan kegiatan I'tikaf
- b. Kegiatan Idul Adha
 - Membentuk panitia pelaksanaan salat idhul adha
 - Membuat imam dan khotib salat idul adha
- c. Kegiatan Idul Fitri
 - Membentuk panitia pelaksanaan salat idul fitri
 - Menentukan imam dan khatib salat idul itri
- d. Mengatur Jadwal Salat Jum'at
 - Menentukan imam dan khotib sholat jum'at

2. Bidang dakwah

Masjid juga menjadi sentral kegiatan dakwa seperti masjid raya Miftahul Jannah dengan adanya masjid masyarakat dapat dibina kejalan yang lebih baik. Dalam bidang dakwah, program masjid raya Miftahul Jannah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan dan menyelenggarakan tabliq akbar
- b. Mempersiapkan dan menyelenggarakan majlis ta'lim
- c. Mempersiapkan dan menyelenggarakan peringatan hari-hari besar Islam, yaitu Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Tahun Baru Islam, Idul Fitri dan Idul Adha.
- d. Mempersiapkan dan menyelenggarakan Ta'lim pada bulan Ramadhan.

3. Bidang pembangunan dan pemeliharaan

Adanya peningkatan pembangunan telah dijalankan semenjak didirikan masjid tersebut dari masjid raya papan hingga beton sampai sekarang masih tetap membangun atau renovasi. Renovasi ulang yang menghabiskan dana 2,5 Milyar rupiah.⁸⁷ dengan penambahan alat-alat masjid raya yang masih kurang dengan pembuatan menara masjid, program kerja pengurus masjid adalah sebagai berikut:

1. Membangun dan memperbaiki fasilitas masjid.
2. Pengecekan dan pemeliharaan rutin setiap perlengkapan peribadahan di masjid raya Miftahul Jannah antara lain: sumber belajar/buku misal Alquran, jus ammah, dan lainnya.
3. Mengumpulkan dana yang diperlukan untuk pembangunan dan pemeliharaan masjid.⁸⁸

4. Bidang kebersihan

Dalam pengadaan sarana ini sangat perlu dalam masjid raya, memerlukan perhatian khusus baik dari sisi tata ruang, kebersihan, karpet, sejarah, tempat

⁸⁷. Sangkot Saipuddin, Bendahara I Masjid, Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 18 Juli 2021, Pukul 15.33 Wib.

⁸⁸. Atmul Ansori, Ketua Masjid, Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 16 Juli 2021, Pukul 15.40 Wib.

wudhu dan kamar mandi, beserta alat-alat lainnya. Dalam bidang kebersihan ini mempunyai program kerja sebagai berikut:

1. Menjaga dan memelihara kebersihan area masjid raya Miftahul Jannah.
2. Mengontrol kerusakan dan kekurangan sarana dan prasarana masjid
3. Berkoordinasi dalam bidang pembangunan dan pemeliharaan.

Hal inilah yang perlu menjadi bahan pengurus masjid dalam melakukan suatu komunikasi organisasi, bermusyawarah dalam menentukan program kegiatan tersebut. Agar semakin banyak jamaah yang datang berbondong-bondong menjadikan masjid semakin makmur. Apabila program kerja yang ada di masjid raya Miftahul Jannah berjalan dengan baik kemungkinan besar masyarakat akan sentsuasi, kagum melihat kekompakannya. Jadi semakin berjalannya kegiatan yang ada di masjid akan seiring datangnya jamaah.

4. Bidang Keamanan dan Parkir

Dalam pengadaan keamanan dan parkir sangat perlu dalam masjid. Memerlukan perhatian khusus dalam menjaga setiap kendaraan jamaah barang-barang bawaan jamaah, dan alat-alat masjid lainnya. Memberi layanan yang baik kepada jamaah. Dan adapun program kerja bidang keamanan dan parkir sebagai berikut:

- a. Melakukan pengecekan secara rutin kelengkapan masjid sesuai pendataan pemeliharaan sarana dan perlengkapan agar keberadaannya selalu dalam kondisi aman dan yang tertib.
- b. Mengatur, mengandalikan dan mengkondusifkan situasi keamanan ketertipan agar jamaah masjid raya Miftahul Jannah dalam menjalankan tugasnya dalam keadaan aman dan nyaman.
- c. Mendata pemilik mobil dan motor dan jumlah mobil yang keluar masuk parkir di halaman masjid raya Miftahul Jannah dalam keadaan aman dan nyaman.
- d. Menertibkan tempat parkir.

Bertanggung jawab kepada koordinator dan BKM.⁸⁹

Menurut H. Sangkot Saipuddin Hasibuan, SH, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Keamanan sekitar masjid aman dan nyaman tidak ada kendala karena bidang keamanan dan parkir memiliki tanggung jawab yang penuh. Dan beberapa BKM yang lainnya juga ikut membantu keamanannya”.⁹⁰

Berlangsungnya kegiatan tersebut pengurus bidang keamanan dan parkir perlu di koordinasikan. Karena menyangkut keamanan jamaah, hal inilah yang perlu menjadi bahan pengurus masjid raya dalam melakukan suatu komunikasi organisasi, bermusyawarah dalam menentukan program yang perlu dikerjakan. Agar semakin banyak jamaah yang datang berbondong-bondong ke masjid.

5. Bidang Umum dan Pelayanan Umat

bidang umum dan pelayanan umat ini berupa kegiatan basis (Badan Amil Zakat Infak dan Shadoqoh), kegiatan rukun kematian, kegiatan pemberdayaan ekonomi jamaah, selalu dilaksanakan tiap tahunnya di masjid ini. Dalam bidang ini pendekatan nilai-nilai Islam dalam rangka memecahkan problematika yang dihadapi jamaah, maka harus siap siaga BKM untuk membantu jamaah, hal ini karena ada saja masalah yang dihadapi jamaah yang harus dibantu memecahkan masalah. Program kerja bidang umum dan pelayanan umat sebagai berikut:

- a. menyelenggarakan kegiatan Badan Amal Zakat Infak dan Shodaqoh
 - menginventarisir harta yang wajib di zakati oleh masyarakat kepada masjid raya Miftahul Jannah.
 - Mengumpulkan zakat.
 - Mendistribusikan zakat.
 - Melakukan studi banding ke lembaga zakat yang lebih maju.
- b. Menyelenggarakan kegiatan rukun kematian/meninggal.

⁸⁹. Sangkot Saipuddin, Bendahara I Masjid, Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 18 Juli 2021, Pukul 15.50 Wib.

⁹⁰. *Ibid.*

- c. Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan ekonomi jamaah

B. Temuan Khusus

1. Format Interaksi Komunikasi Organisasi Badan Kenaziran Masjid dalam pengelolaan Masjid Raya Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari H. Sangkot Hasibuan, S. Ag, format interaksi komunikasi organisasi yang digunakan dalam badan kenaziran masjid dalam pengelolaan masjid raya Miftahul Jannah adalah memakai komunikasi interpersonal.⁹¹ Dimana menurut H. Sangkot Hasibuan, S. Ag komunikasi organisasi ini berlangsung secara tatap muka dan kadang melalui handphone. Menurut H. Sangkot Hasibuan, S. Ag selaku bendahara dua masjid raya Miftahul Jannah, beliau mengatakan dalam mengejakan tugas badan kenaziran masjid tidak boleh berjalan sendiri-sendiri karena tidak akan berjalan dengan baik. Di perlukan kerja sama agar komunikasi organisasi BKM berjalan lancar.

Hasil wawancara dari H. Sangkot Hasibuan S. Ag

“komunikasi organisasi yang digunakan BKM adalah komunikasi interpersoanal karena tanpa komunikasi tidak akan berjalan lancar struktur atau kegiatan yang di dalam masjid raya Miftahul Jannah. Setiap ada perubahan organisasi atau struktur pasti dirapatkan atau musyawarahkan kepada BKM atau ke masyarakat”.⁹²

Hasil wawancara dari H. Atmul Ansor Siregar, M. Pd

“mengatakan bahwa komunikasi tanpa orang lain tidak akan bisaberjalan, mengerjakan sendiri, organisasi atau struktur yang ada di masjid raya Miftahul Jannah harus mempunyai beberapa orang dan tanpa orang lain tidak akan berjalan sesuai dengan keinginan atau sempurna organisasinya, jadi komunikasi harus ada beberapa orang agar organisasi bisa berjalan sesuai organisasi yang diinginkan. Kekompakan organisasi di masjid raya Miftahul Jannah berjalan sesuai yang di rapatkan atau musyawarah yang di laksanakan BKM”.⁹³

⁹¹. Sangkot, Bendahara II Masjid, Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 25 Juni 2021, Pukul 11.30 Wib.

⁹². *Ibid.*

⁹³. Atmul Ansori, Ketua Masjid, Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 24 Juli 2021, Pukul 11.30 Wib.

Hasil wawancara dengan H. Marahadi Hasiban, DA

“mengatakan ketika berkomunikasi mempunyai proses penyampaian makna atau tujuan yang ingin disampaikan. Komunikasi harus bisa membedakan formal atau nonformal karena komunikasi suatu aktivitas penyampaian informasi, dari satu pihak kepada pihak yang lain, yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung”.⁹⁴

Hampir sama pendapat tiga nara sumber yang saya wawancarai ketika berkomunikasi dengan H. Sangkot Hasibuan, S. Ag, Mengatakan bahwa komunikasi di Masjid raya Miftahul Jannah adalah komunikasi interpersonal. Sedangkan menurut H. Atmul Ansor Hasibuan, M.Pd, mengatakan bahwa komunikasi tanpa orang lain tidak akan terlaksana ketika ingin berinteraksi dengan orang lain. Dan pendapat yang ketiga dari H. Marahadi, DA. Mengatakan bahwa komunikasi mempunyai proses baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Ketika berinteraksi dengan jamaah harus menjaga tatacara berkomunikasi.

Bagaimana cara menjalankan format interaksi komunikasi organisasi (BKM) badan kenaziran masjid raya Miftahul Jannah? Menurut H. Sangkot Saipuddin Hasibuan, SH

“bahwa format interaksi komunikasi organisasi yang ada di masjid raya Miftahul Jannah merupakan komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dalam ikhtiar ibadah melalui peran aktif mengelola masjid. Organisasi ini mengutamakan persaudaraan antara masyarakat dengan pengurus masjid, sehingga terwujudnya masjid yang nyaman dan sebagai pusat keislaman pada masyarakat”.⁹⁵

Menurut Raja Asrafi Daulay

“Organisasi badan kenaziran masjid (BKM) raya Miftahul Jannah, dalam berorganisasi ada sosok pemimpin memegang peran yang sangat penting dalam

⁹⁴. Marahadi, Penasehat Masjid, Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 05 Juli 2021, Pukul 13.50 Wib.

⁹⁵. Sangkot Saipuddin bendahara Masjid, wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 18 Juli 2021, Pukul 15.10 Wib.

mengendalikan sebuah organisasi baik buruknya organisasi itu, organisasi yang ada di masjid raya Miftahul Jannah ini sangat berjalan lancar di karena ketua sangat sentuasi dengan kegiatan yang ada di masjid baik itu sosial maupun kegiatan yang lain”.⁹⁶

Menurut pandangan kedua nara sumber tentang cara menjalankan format interaksi komunikasi organisasi badan kenaziran masjid (BKM) raya Miftahul Jannah, mengutamakan kemajuan komunikasi organisasi yang sedang dijalankan, apa bila organisasi mempunyai strategis yang baik kemungkinan besar organisasinya akan berjalan dengan lancar. Sehingga terwujudnya organisasi yang baik, ketika organisasi mewujudkan tujuan maka sangat sentuasi masyarakat untuk ikut serta membangun organisasi yang ada di masjid raya. Dan cara mengelola organisasi ketua turuntangan langsung untuk menjalankan organisasi yang ada. Organisasi yang dijalankan adalah oragnisasi modren dengan tata pengelola yang bagus dan tertib.

Organisasi pada intinya adalah interaksi dalam sebuah pengelolaan untuk melakukan sebuah tujuan yang sama. Organisasi yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang harus dikelola secara profesional. Pengelolaan komunikasi yang professional akan membentuk budaya organisasi yang profosional pula, sistematis, serta strategi yang tepat akan menghasilkan organisasi yang profesional baik dan benar.

Dalam pengelolaan masjidraya Miftahul Jannah harus mengikuti aturan atau program yang ada didalam masjid, baik secara rapat atau musyawarah sesama BKM sehingga pengelolaan masjid berjalan sesuai porsinya.

Jadi komunikasi dalam organisasi yang di masjid raya Miftahul Jannah ini semua anggota yang di BKM ini mengikuti struktur organisasi yang di musyawarahkan atau dirapatkan oleh BKM atau masyarakat. Jadi tidak boleh berjalan dengan sendiri-sendiri agar organisasinya berjalan sesuai yang diinginkan oleh BKM dan masyarakat.

⁹⁶. Raja Asrani, Petugas Masjid, Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 05 Juli 2021, Pukul 10.15 Wib.

Cara pengelolaan badan kenaziran masjid raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang lawas? Menurut H. Atmul Ansor Siregar, M. Pd.

“sebagai ketua masjid raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas. dalam pengelolaan masjid harus mengikuti idaroh, imaroh, riayah dalam arahan yang di rapatkan oleh BKM agar pengelolaan berjalan dengan baik. Jadi pengelolaan masjid tidak boleh berjalan sendiri-sendiri akan tetapi harus ber iringan”.⁹⁷

Menurut hasil wawancara dengan Raja Asrafi Daulay dalam pengelolaan masjid raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas?

“Pengelolaan masjid harus konsisten dari awal sampai selanjutnya karena jika tidak konsisten dalam pengelolaan masjid raya Miftahul Jannah tidak akan berjalan dengan baik. Dalam pengelolaan masjid raya identik dengan seorang imam, khotib, muadzin dan BKM lainnya agar berjalan lancar”.⁹⁸

Menurut hasil wawancara H. Darwin Saleh Hasibuan, S. Pd.I sebagai sekretaris masjid raya Miftahul Jannah, dalam pengelolaan masjid raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas?

“Pengelolaan masjid diatur dalam organisasi, karena organisasi di masjid ini dikerjakan atau dilaksanakan secara modren dan mengikuti depertemen agama, diterapkan dalam tiga aspek yaitu Idaroh, Imaroh, Riayah. Sedangkan Idaroh yaitu pengelolaan masjid diatur dalam sebuah organisasi, Imaroh ialah pengelolaan masjid yang berkaitan dengan pengembangan pusat kegiatan ibadah, sedangkan Riayah adalah pengelolaan pemeliharaan kondisi masjid. Tanpa organisasi tidak akan berjalan dengan baik maka BKM tidak boleh mengatur sendiri harus mengikuti prosedur organisasi yang ada di masjid raya Miftahul Jannah”.⁹⁹

Hampir sama pendapat tiga nara sumber yang saya wawancarai mengenai pengelolaan masjid raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas. Menurut pandangan saya melihat nara sumber yang tiga ini harus mengikuti arahan atau

⁹⁷. *Ibid.*

⁹⁸. Raja Asrafi, Pengurus Masjid, Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 24 Juli 2021, Pukul 13.20 Wib.

⁹⁹. Darwin Saleh, Sekretaris Masjid, Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 24 Juli 2021, Pukul 14. 10 Wib.

musyawarah yang dilakukan BKM dan masyarakat agar berjalan dengan baik, dan harus konsisten sedangkan menurut pendapat yang tiga yaitu pengelolaan masjid ada tiga aspek yang perlu diperhatikan seperti Idaroh, Imaroh, dan Riayah.

Dalam kerja sama sangat diperlukan komunikasi dan kelompok. Kelompok yang dimaksud oleh H. Sangkot Hasibuan, S. Ag adalah suatu kelompok komunikasi organisasi yang dilakukan dua orang atau lebih guna memperoleh tujuan yang kehendaki yaitu berbagi pendapat atau informasi, baik dalam mengerjakan program maupun menyelesaikan program yang ada dalam format interaksi komunikasi organisasi. Kekompakan BKM sangat berpengaruh terhadap pribadi dan anggota lainnya. Yang menjadi aktivitas komunikasi organisasi adalah masjid raya miftahul jannah yang menuju masjid Icon wisata di kabupaten Padang Lawas.¹⁰⁰

Untuk mendapatkan tujuan orang-orang didalam organisasi memiliki pikiran yang sama. Ketika membangun suatu organisasi tidak memiliki kesamaan tujuan makna maka organisasi tidak berjalan dengan baik. Maka dari itu di perlukan kerja sama yang baik antar pengurus badan kenaziran masjid. Pengembangan masjid raya sebaik-baiknya merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam bukan hanya pengurus masjid. Memelihara nama baik masjid tidak terbatas pada imarah dan riayah bangunan saja, akan tetapi menyangkut kegiatan sosial yang ada di masjid raya Miftahul Jannah, mempunyai program kegiatan, seperti ceramah ba'da magrib, ba'da subuh, memperingati hari-hari besar Islam, Tillawah, dan pada hari senin sampai jum'at pengajian/TPA bagi anak-anak. Inilah merupakan program yang ditetapkan para pengurus BKM yang sudah berjalan langsung sampe sekarang. Dan itulah yang diperlukan ketika komunikasi yang baik kepada pengurus masjid raya agar komunikasi organisasi badan kenaziran masjid berjalan dengan baik dan lancar.

Format interaksi komunikasi organisasi badan kenaziran masjid rayadalam pengelolaan masjid raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas? Menurut H. Sangkot Hasibuan, S. Ag selaku bendahara dua BKM masjid raya Miftahul Janah di kabupaten Padang Lawas. Melakukan komunikasi interpersonal,

¹⁰⁰. *Ibid.*

komunikasi kelompok kecil, dan komunikasi publik, ketika mengadakan kegiatan yang dilakukan komunikasi oleh BKM dengan beberapa cara baik saat rapat ataupun saat mengadakan suatu kegiatan. Diantaranya adalah menyampaikan melalui sosial media seperti handphone.

Hasil wawancara dengan H. Sangkot Hasibuan, S. Ag

“mengatakan bahwa komunikasi yang ada didalam masjid ini sangatlah mendukung dalam kebaikan. karena anaknya memakai handphone yang telah banyak dimiliki orang-orang dan adanya media online seperti whatsapp, line, facebook, dan lain-lainnya. Maka dari itulah mempermudah dalam berkomunikasi baik sesama pengurus masjid raya Miftahul Jannah pada saat sekarang ini tidak seperti zaman dahulu belum mempunyai handphone”.¹⁰¹

“Sedangkan menurut H. Sangkot Saipuddin Hasibuan, SH, semenjak banyak memakai sosial media lebih mudah berkomunikasi dibandingkan pada zaman dahulu, tanpa tatap muka juga bisa berkomunikasi semenjak adanya sosial media mempermudah urusan-urusan yang ada baik itu dengan urusan penting maupun yang lain. Sebelum banyak memakai sosial media setiap ada urusan mengenai organisasi baik itu urusan yang lain harus langsung kerumah atau keorangnya secara langsung. Keuntungan sosial media adalah mempermudah urusan”.¹⁰²

Peran whatsapp sebagai media komunikasi yang memberikan kemudahan bagi penggunanya.¹⁰³ Teori komunikasi adalah satu pandangan dan strategi yang akan dibentuk suatu perkara yang akan dikerjakan, bahwa komunikasi menggunakan whatsapp, facebook dan lainnya adalah merupakan komunikasi massa. Dimana komunikasi massa bersifat umum, artinya pesan yang disampaikan bersifat heterogen karena ditujukan untuk seluruh masyarakat. Dengan proses komunikasi teori akan membina bentuk dan kaidah komunikasi yang akan dibuat.

¹⁰¹. *Ibid.*

¹⁰². Sangkot, Bendahara I Masjid, Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 24 Juli 2021, Pukul 9.33 Wib.

¹⁰³. Imas Dwi Masitoh (dkk), peran whatsapp media komunikasi pada komunitas one day one juz (odj), *essence jurnal seni. Desain. Komunikasi peneliti pemuda* (doc), 2014, hal.17, tersedia di: <http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=139175>, diakses pada tanggal 4 November 2019, pukul 17:01 Wib.

Komunikasi organisasi BKM masjid raya Miftahul Jannah dalam melakukan tugas yaitu:

- a. Musyawarah kerja tahunan yang dihadiri seluruh pengurus masjid raya untuk menjelaskan program kerja tahunan.
- b. Melakukan sosialisasi hasil-hasil musyawarah dan kebijakan organisasi kepada lembaga-lembaga struktur yang ada dibawahnya dan jamaah masjid serta masyarakat.
- c. Menyampaikan laporan pertanggung jawaban pengurus BKM kepada jam'ah dalam forum musyawarah jamaah berdasarkan laporan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.¹⁰⁴

Pengelolaan BKM masjidraya sangat terkait dengan upaya memperbaiki organisasi kepengurusan, organisasi keuangan, dan yang lain. Membina masyarakat muslim melalui kajian rutin, mendukung kegiatan takmir masjid raya termasuk dakwah sosial ke masyarakatan.

Oleh sebab itu, seorang komunikator menyatakan komunikasi terhadap komunikan agar proses penyampaian sesuai komunikasi yang diharapkan berjalan dengan baik. Bahwa komunikasi organisasi BKM dalam pengelolaan masjid raya yang dijalankan H. Marahadi Hasibuan, DA sebagai penasehat BKM masjid raya Miftahul Jannah dikabupaten Padang Lawas adalah komunikasi interpersonal.¹⁰⁵ Karena dilihat dari penyampaian komunikasi yang dilakukan sehari-hari.

Komunikasi formal dilakukan oleh badan kenaziran masjid biasanya dilakukan pada waktu musyawarah atau rapat evaluasi. rapat evaluasi yang diadakan sekali sebulan atau lebih, biasanya setelah evaluasi masalah,kejanggalan atau kendala akan diselesaikan pada saat rapat evaluasi. Tanpa komunikasi tidak akan berjalan dengan baik organisasi baik itu secara lisan maupun tulisan. Komunikasi yaitu salah satu hal penting bagi format interaksi dan bisa dilakukan. Jadi komunikasi sangat diperlukan untuk membuat kita tetap dekat antara satu

¹⁰⁴. Sangkot, Bendahara II Masjid, Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 24 Juli 2021, Pukul 09.40 Wib.

¹⁰⁵. Marahadi, Penasehat Masjid, Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 05 Juli 2021, Pukul 13.50 Wib.

sama yang lain, serta memperlancarkan hubungan, baik antara sesama teman maupun yang lain. Dengan demikian, diharapkan adanya komunikasi yang baik sesama BKM tersebut.

TABEL.4.2

Kegiatan Masjid Raya Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas

No	Jenis Kegiatan	Rincian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana
1.	Pengajian Keagamaan	-Pengajian anak-anak	Setiap malam ba'da magrib	BKM
		-Pengajian TPA	Setiap hari sabtu dan ahad	Remaja Masjid
		-Pengajian keilmuan, Tajwit, Wirit yasin	Setiap hari jumat ba'da shalat ashar, dan setiap malam jumat	BKM
		-Pelaksanaan PHBI(pelaksanaan hari besar Islam) tahun baru islam, 10 Muharram, Maulid Nabi, israt Mi'raj, Nisyfu Sya'ban, Nuzunul Quran, Idul Fitri, Idul Adha	Setiap hari besar	BKM dan Remaja Masjid
2.	Kegiatan Keterampilan	-Pelatihan Marhaban untuk Remaja	Tidak tentu sesuai dengan kebutuhan	BKM dan Remaja Masjid

3.	Kegiatan Sosial	-Melaksanakan gotong royong	Setiap bulan	BKM dan Remaja Masjid
		-Panitia Qurban dan memberikan santunan anak yatim	Setiap Idul Adh dan Idul Fitri	BKM
		-Mengurus acara pernikahan dan jenazah bagi warga yang meninggal	Tidak ada waktu	BKM

Dari table diatas kita dapat melihat bahwa pengurus BKM membuat kegiatan-kegiatan pengajian rutin yang bervariasi seperti pengajian tajwit yang dilakukan setiap selesai salat ashar, yang didalamnya terdapat metode Tanya jawab serta metode cerita (kisah). Seperti yang dilakukan BKM dan pengurus lain.

Wawancara dengan H. Sangkot Saipuddin Hasibuan, SH.

“Didalam BKM ada membuat pengajian tajwit yang dilakukan setiap ba’da salat Ashar, dan pada malam jum’at mengadakan yasinan ba’da shalat Magrib, jika ada jamaah yang kurang paham bisa bertanya langsung kepada penceramah atau gurunya”.¹⁰⁶

Adapun tujuan dari program kegiatan keagamaan yang dibuat BKM masjid raya Miftahul Jannah adalah untuk mengenal lingkungan masjid, mempererat tali silaturahmi antara masyarakat dan pengurus masjid raya, menjalin kedekatan untuk mencintai Islam secara keseluruhan. Mengasah serta menyalurkan kreatifitas para masyarakat dengan hal-hal keagamaan yang sangat positif, menumbuhkan jiwa sosial serta menanamkan ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan H. Marahadi Hasibuan, DA beliau mengatakan:

¹⁰⁶. Sangkot Saipuddin, Bendahara I Masjid, Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 18 Juli 2021, Pukul 15.16 Wib.

“Dengan adanya kegiatan keagamaan ini dapat menyadarkan masyarakat agar tau sampe manapengetahuan terhadap hamba Allah, yang dalam hidup mereka mempunyai aturan-aturan dan norma-norma yang tidak boleh dilanggar dan harus di patuhi.Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan agar masyarakat mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk sesuai dengan ajaran Islam”.¹⁰⁷

Semenjak adanya pengajian di masjid raya Miftahul Jannah ini semakin erat tali silaturahmi antara pengurus masjid dengan orang-orang yang berdatangan.Keuntungan adanya pengajian adalah semakin banyak pengunjung yang ingin mengetahui bagaimana komunikasi organisasi didalam raya masjid Miftahul Jannah dikabupaten Padang Lawas.

¹⁰⁷. Marahadi, Penasehat Masjid, Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas , Tanggal 05 Juli 2021, Pukul 13. 30 Wib.

TABEL. 4.3
Agenda mingguan Masjid Raya Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas

No	Hari	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat
1	Senin-Sabtu	Pengajian Anak-Anak	Ba'da Magrib	Masjid Mitahul Jannah
2	Kamis	Pengajian Karang Taruna	20.00-21.30 Wib	Masjid Mitahul Jannah
3	Jum'at	Pengajian Anak Muda dan bapak-bapak	Ba'da Magrib	Masjid Mitahul Jannah

Sumber data laporan kegiatan harian masjid raya Miftahul Jannah tahun 2021.

Dari tabel diatas, dapat kita simpulkan bahwa kegiatan pengajian ini berjalan dengan lancar. Makadari itu dapat kita lihat agenda masjid raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas tahun 2021, bahwa kegiatan yang berlangsung di masjid raya hanya pengajian untuk masyarakat sekitar.

Tabel. 4.4
Daftar Imam dan Khotib beserta Bilal 2021

No	Tanggal	Nama	Bilal
1.	04-06-2021	H.Achmad Fauzan NST, SQ.SHI,M. Pd.I	Martua Daulay
2.	11-06-2021	Drs.H.Abdul Haris	Drs.Sulaiman HSB
3.	18-06-2021	H.Abdul Hamid Lubis	Mussa AL-Bakri Pul
4.	25-06-2021	Kali Jungjung Hasibuan, M.Sy	H.Daran Eendi
5.	02-07-2021	H.Hatimul Ansor	Martua Daulay

		Siregar, M. Pd	
6.	09-07-2021	Syarif Hadi Saputra Lubis, S.S.I	Isnan Pulungan
7.	16-07-2021	Drs.Sulaiman Hasibuan	Martua Daulay
8.	23-07-2021	H.Ansor Harahap	Drs.Sulaiman HSB
9.	30-07-2021	H.Sangkot Hasibuan, S.Pd.I	Musa AL-Bakri Pul
10.	06-08-2021	H.Darwan Efendi Siregar, S. Pd.I	H.Daran Efendi

Tabel. 4.5**Jadwal Imam Salat Zudhur tahun 2021**

No	Hari	Nama	Keterangan
1.	AHAD	H. SyamsuddinNasution	
2.	SENIN	Drs. H. Abdul Haris	
3.	SELASA	Drs. Sulaiman Hasibuan	
4.	RABU	H.Samsuddin Hasibuan	
5.	KAMIS	Musa AL-Bakri Pulungan	
6.	JUMAT	Musa AL-Bakri Pulungan	
7.	SABTU	Sulaiman Hasibuan	

TABEL. 4.6**Jadwal Imam Salat Magrib, Isya, Shubuh**

No	Hari / Malam	Nama	Keterangan
1.	Malam Senin	H.Atimul Ansor, M. Pd	
2.	Malam Selasa	H.Abdul Hamid Lubis	

3.	Malam Rabu	H.Ansor Harahap	
4.	Malam Kamis	Drs.Sulaiman Hasibuan	
5.	Malam Jumat	H.Daran Efendi Siregar, S.Pd.I	
6.	Malam Sabtu	H.Syamsuddin Nasution	
7.	Malam Ahad	HAchmad Fauzan Nasution, SQ.SHL,M.Pd.I	

TABEL. 4.7**Jadwal Mua'zzin Salat Fardhu**

No	Hari	Nama	Keterangan
1.	AHAD	Huri Ansor Daulay	
2.	SENIN	Lamit Nasution	
3.	SELASA	Sahrial Siregar	
4.	RABU	Huri Ansor Daulay	
5.	KAMIS	Lamit Nasution	
6.	JUMAT	H.Afnan hasibuan	
7.	SABTU	Hasan Basri siregar, S.Pd	

Dari tabel yang diatas, dapat kita simpulkan bahwa tugas-tugas yang ada di tabel di serahkan kepada yang berwenang atau yang dipercaya bahwa bisa menjalankan tugas yang diberikan kepada masing-masing.Karena tugas yang diserahkan kepada yang berwenang wajib dijalankan karena itu amanah dari BKM atau masyarakat. Dan tabel infak setiap jum'at dan bulannya adalah:

TABEL. 4.8**Pendapatan Infaq Jum'at Bulan Januari 2021**

No	Tanggal	Jumlah
1.	Jum'at 01/01/2021	Rp 3,554,000
2.	Jum'at 08/01/2021	Rp 3,821,000
3.	Jum'at 15/01/2021	Rp 4,023,000
4.	Jum'at 22/01/2021	Rp 4,000,000
5.	Jum'at 29/01/2021	Rp 3,923,500
Total		Rp 15,321,500

TABEL. 4.9**Pendapatan Infaq Jum'at Bulan Februari 2021**

No	Tanggal	Jumlah
1.	Jum'at 05/02/2021	Rp 4,520,000
2.	Jum'at 12/02/2021	Rp 4,000,000
3.	Jum'at 19/02/2021	Rp 4,232,000
4.	Jum'at 29/02/2021	Rp 4,132,000
Total		Rp 16,884,000

TABEL. 4.10**Pendapatan Infaq Jum'at Bulan Maret 2021**

No	Tanggal	Jumlah
1.	Jum'at 02/03/2021	Rp 4,304,000
2.	Jumat 12/03/2021	Rp 3,821,000
3.	Jum'at 19/03/2021	Rp 4,300,000
4.	Jum'at 26/03/2021	Rp 4,345,500
Total		Rp 16,770,500

TABEL. 4.11**Pendapatan Infaq Jum'at Bulan April 2021**

No	Tanggal	Jumlah
1.	Jum'at 02/04/2021	Rp 4,502,000
2.	Jum'at 09/04/2021	Rp 4,100,000
3.	Jum'at 16/04/2021	Rp 3,834,000
4.	Jum'at 23/04/2021	Rp 4,200,500
5.	Jum'at 30/04/2021	Rp 4,301,500
Total		Rp 20,938,000

TABEL. 4.12**Pendapatan Infaq Jum'at Bulan Mei 2021**

No	Tanggal	Jumlah
1.	Jum'at 07/05/2021	Rp 3,772,000
2.	Jum'at 17/05/2021	Rp 4,100,000
3.	Jum'at 21/05/2021	Rp 4,200,000
4.	Jum'at 28/05/2021	Rp4,530,000
Total		Rp 16,602,000

Table. 4.13**Pendapatan Infaq Jum'at Bulan Juni 2021**

No	Tanggal	Jumlah
1.	Jum'at 04/06/2021	Rp 4,232,000
2.	Jum'at 11/06/2021	Rp 4,301,000
3.	Jum'at 17/06/2021	Rp 3,505,000
4.	Jum'at 45/06/2021	Rp 4,543,000
Total		Rp 16,561,000

TABEL. 4.14

Pendapatan Infaq Jum'at Bulan Juli 2021

No	Tanggal	Jumlah
1.	Jum'at 02/07/2021	Rp 3,409,000
2.	Jum'at 09/07/2021	Rp 3,769,000
3.	Jum'at 16/07/2021	Rp 4,332,000
4.	Jum'at 23/07/2021	Rp 4,300,000
5.	Jum'at 30/07/2021	Rp
Total		Rp

Sumber data laporan pendapatan infaq setiap minggu dan bulan masjid raya Miftahul Jannah tahun 2021.

Dilihat dari tabel di atas, maka dapat kita simpulkan pendapatan infaq jum'at mulai dari bulan januari-bulan juni tahun 2021 pendapatan infaq terbanyak bulan april 2021 dengan jumlah Rp 20,938,000. Dan jumlah paling sedikit bulan januari Rp 15,321,500. Total infak sementara, terhitung dari januari-juni Rp 103,077,000.

TABEL. 4.15

Pendapatan Infaq Idul Fitri dan Idul Adha Tahunan 2021

No	Tanggal	Jumlah
1.	Idul Fitri 13/05/2021	Rp 40,000.000
2.	Idul Adha 20/07/2021	Rp 18,000,000

Dilihat dari tabel diatas, maka bisa kita simpulkan bahwa berapa yang terkumpul infaq pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.

2. Aktivitas Komunikasi Organisasi Badan Kenaziran Masjid Raya Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas.

Pada saat penelitian melakukan wawancara maka yang dapat informasi terkait aktivitas komunikasi organisasi yaitu:

“Ketika cerita aktivitas menurut H. Sangkot Hasibuan, S. Ag cara penyampaian komunikasi formal sudah mempunyai proses yang resmi sehingga penanganannya juga dilakukan secara resmi. Baik itu dalam rapat ataupun yang lain sedangkan komunikasi nonvormal proses penyampiannya tidak resmi dan tidak terikat”.¹⁰⁸

Aktifitas dasar manusia, Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satusama yang lain dalam kehidupan sehari-hari baik didalam rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar di masyarakat maupun atau dimana saja. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Sangat penting bagi manusia berkounikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dimungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan.¹⁰⁹

Organisasi merupakan bagian yang mendasar dalam kehidupan manusia sehari-hari. Kebanyakan bekerja di organisasi-organisasi dan menghabiskan sebagian besar dari waktu, energi, komitmen, tujuan dan harapan pada organisasi dimana kita berada. Jika organisasi dinilai memberi kontribusi yang baik dan

¹⁰⁸. Sangkot, Bendahara 11 Masjid, Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas. Tanggal 10 Agustus 2021, Pukul 11.00 Wib.

¹⁰⁹. Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), h. 1.

menguntungkan maka organisasi tersebut makin berkembang karena memotifasi untuk bekerja yang akan menambah eksisnya organisasi tersebut.

Wawancara dengan H. Sangkot Saipuddin Hasibuan, SH.

“Aktivitas komunikasi organisasi yang dilakukan sehari-hari adalah komunikasi formal, komunikasi nonvormal. Terkadang proses penyampaian dan penerima pesan yang berlangsung secara tidak resmi. Ketika rapat maka penyampaian pesan harus resmi agar rapatnya maksimal”.¹¹⁰

Hal yang serupa juga disampaikan informan yaitu:

“Saya rasa apapun yang dilakukan BKM adalah positif untuk kemajuan masjid raya Miftahul Jannah saya pikir aktivitas yang dilakukan dalam masjid tidak ada kendala karena aktivitas yang ada di masjid adalah resmi”.¹¹¹

“bicara tentang aktivitas berarti berkaitan dengan komunikasi primer dan sekunder jadi komunikasi priemar cara penyampaiannya berpikirsedangkan komunikasin sekunder proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat”.¹¹²

Masjid raya merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata *sajidun-yasjidun-sajidun* atau tempat sujud.¹¹³ Dan lebih spesifik yang dimaksud masjid adalah tempat di dirikannya salat berjamaah, baik ditegakkan didalamnya shalat jum'at maupun tidak. Allah berirman Qs. Al-Jin: 18 sebagai berikut:

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَادًا

¹¹⁰. Sangkot Saipuddin, Bendahara I Masjid, Wawancara di Masjid Mitahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 10 Agustus 2021, Pukul, 10.00 Wib.

¹¹¹. Atmul Ansor, Ketua Masjid, Wawancara di Masjid Mitahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 10 Agustus 2021, Pukul 10.45 Wib.

¹¹². H. Darwin Saleh, Sekretaris Masjid, Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 20 Agustus 2021, Pukul 13. 00 Wib.

¹¹³. Soyan Syaitri Harahap, *manajemen masjid*, (Jogyakarta: Bhakti Prima Rasa,1996), h.26.

Artinya: “dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah, maka janganlah kamu menyembah seseorangpun didalamnya disamping (menyembah) Allah”. (Qs. Al-Jin: 18).

Dari ayat yang diatas dijelaskan bahwa masjid merupakan sebuah tempat yang disediakan untuk menyembah Allah Swt, yakni mengerjakan salat lima waktu.

Dalam penelitian faktor pendukung dan keberhasilan yakni, makafaktor pendukung dan keberhasilan dalam penelitian yang berjudul komunikasi organisasi badan kenaziran masjid (BKM) raya Miftahul Jannah dalam pengelolaan masjid di padang lawas. Faktor keberhasilan komunikasi organisasi BKM adalah kekompakan sesama badan kenaziran masjid sangatlah berpengaruh terhadap organisasi masjid. Program yang ada di masjid raya akan berjalan dengan baik apa bila sesama badan kenaziran masjid kerja sama maka hasil lebih baik.

Faktor pendukung keberhasilan masjid raya Miftahul Jannah dalam pandangan penulis dan masyarakat adalah:

- a. Intraksi, sebuah intraksi penting dilakukan antara sesama BKM masjid raya dengan adanya intraksi dapat mempererat kekerabatan hingga terjalin rasa kekeluargaan yang baik.
- b. Transparan, dalam sebuah organisasi sikap transparan. Dapat keterbukaan informasi, komunikasi bahkan dalam hal budgeting.
- c. Rama, sikap ramah merupakan hal yang diperlukan bagi seluruh BKM masjid raya dengan pengunjung mau pun jama'ah masjid raya Miftahul Jannah.
- d. Tidak mudah terbawa perasaan atau tidak mudah tersinggung. Hal ini dikarnakan sifat lapang dada dapat mempengaruhi aktivitas maupun komunikasi organisasi BKM dan membahas untuk menuju Icon wisata.
- e. Ibadah yang baik. Ibadah merupakan hal yang penting menuju wisata realige. Dengan bantuan dan ridho Allah untuk menjadikan sebuah wisata realige di masjid raya Miftahul Jannah dan bisa mempengaruhi hasil usaha untuk menuju wisata.

- f. Aktif dalam berbagai kegiatan. Ikut serta dalam kegiatan-kegiatan baik didalam maupun diluar organisasi masjid raya sangat diperlukan untuk membangun relasi keislaman.
- g. Tidak ada keberpihakan. Merupakan kegiatan satu hal yang penting dalam memajukan sebuah masjid. Hal ini di karenakan sikap adil diperlukan untuk menjadi sebuah badan kenaziran masjid.

Keberhasilan komunikasi organisasi dalam masjid raya yaitu adanya komunikasi yang baik antara sesama BKM. Dengan adanya komunikasi yang baik, maka semakin mengurangi terjadinya kesalah pahaman saat berdiskusi. Selain itu kerja sama juga akan mempermudah jalannya berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga mendorong untuk meramaikan masjid.

Keberhasilan masjid raya Miftahul Jannah? Adapun hasil wawancara dari H. Marahadi Hasibuan, DA, selaku penasehat masjid raya Miftahul Jannah Padang Lawas.

“Faktor keberhasilan komunikasi organisasi dengan pengurus masjid yaitu adanya kekompakan diantara sesama BKM sehingga harus siap dipanggil untuk mengadakan rapat. faktor pendukung lainnya yaitu adanya alat komunikasi yang memudahkan sesama BKM untuk menyelesaikan masalah, sehingga rapat tidak harus dilaksanakan dengan tatap muka, melain dengan lewat handhpon, line, fecebook dan lainnya”.¹¹⁴

Ketika adanya kekompakan didalam program kerja BKM maka program kerja yang ingin dikerjakan lebih mudah menjalankan dari pada program yang tidak kompak sesama BKM lebih sulit menjalankannya, maka dari itu program kerja yang dibuat oleh BKM selalu dijalankan dengan baik karena komunikasinya sangat baik dan tutur katanya juga baik setiap menjalankan tugas masing-masing selalu saling membantu.

Program kerja yang menjadi keberhasilan masjid raya Miftahul Jannah?

¹¹⁴. Marahadi, Penasehat Masjid, Wawancara di Masjid Mitahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 07 Juli 2021, Pukul 11:30 Wib.

Menurut hasil wawancara dari Raja Asrafi Daulay, yang menjadi faktor keberhasilan dalam organisasi adalah ada 4 program kerja yang meningkatkan masjid raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas yaitu:

1. Kegiatan kerja harian adalah bagaimana biasanya kegiatan pelaksanaan ibadah secara rutin di kapasitas jamaah itu nyaman beribadah dari segi fisik, kebersihan masjid, keamanan, keindahan masjid itu petugas pekerja untuk menjaganya masing-masing sehingga yang datang ke masjid raya Miftahul Jannah ada kesan.
2. Kegiatan mingguan dan bulanan setiap shalat magrib dan shalat subuh ada kegiatan pengajian yaitu pengajian tentang kajian keilmuan, kajian fiqih, kajian tauhid, wirit yasin secara berjamaah dan diadakan setiap malam jum'at, arisan untuk perempuan, dan TPQ (taman pengajian al-qur'an) dan itu diadakan setiap mingguan di masjid raya.
3. Kegiatan tahunan Khataman Al-qur'an, Dzikir dan Tabliq Akbar.
4. Kegiatan semesteran mengadakan perlombaan seperti pengajian, tahfiz dan lainnya.¹¹⁵

program kerja yasinan yang dilakukan setiap malam jum'at di masjid raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas. Jamaah yang hadir lumayan banyak dalam kegiatan organisasi, sama seperti arisan. Arisan dilakukan untuk perempuan yang dilakukan secara berturut berdasarkan kesepakatan pengurus yang mengikuti kegiatan arisan. Setiap ada masalah pasti di rapatkan oleh BKM agar ada titik temu permasalahan baik itu permasalahan kegiatan maupun yang lain. Maka dari itu pengurus harus bersatu tidak boleh berjalan sendiri-sendiri agar organisasi berjalan sesuai organisasi atau struktur yang dibuat oleh BKM beserta yang lain. Ada beberapa langkah keberhasilan yang dilakukan komunikasi organisasi yaitu:

1. Menentukan visi dan misi komunikasi organisasi
2. Adanya suatu kreativitas para BKM dalam melaksanakan tugasnya

¹¹⁵. Raja Asrafi, Petugas Masjid, Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 18 Juli 2021, Pukul 10.25 Wib.

3. Adanya suatu sistem bagi BKM untuk dapat saling tukar-menukar dalam pengetahuan.¹¹⁶

Pada dasarnya komunikasi organisasi adalah adanya suatu visi dan misi untuk menentukan ke arah mana organisasi itu akan berjalan. Organisasi yang berhasil bukanlah organisasi yang besar bukan pula organisasi yang pintar akan tetapi organisasi yang berhasil adalah organisasi yang saling mendukung dan tidak berjalan sendiri-sendiri.

Dari penjelasan Raja Asrafi Daulay dan H. Sangkot Saipuddin Hasibuan, SH. saat wawancara dengan informan hampir tidak ada kendala dalam berkomunikasi dengan petugas BKM dalam memberitahukan program kerja kepada sesama pengurus BKM agar mengetahui apa saja yang ingin dijalankan dalam program kerja di masjid raya.

Cara arus berkomunikasi organisasi masjid raya Miftahul Jannah (BKM) di kabupaten Padang Lawas? Wawancara dari H. Sangkot Saipuddin Hasibuan, SH.

“Untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, maka komunikasi vertikal komunikasi diagonal yang dilakukan oleh petugas masjid adalah komunikasi yang berbeda misalnya tugas atau fungsi yang ditetapkan pada pengurus masjid, jadi keberhasilan di masjid raya ini harus berjalan bersama-sama agar tujuan tercapai, jadi adanya program yang baru atau yang udah ada semenjak berdirinya masjid kita harus kompak dalam mengerjakan program yang ada. Untuk mendatangkan keberhasilan dari diri kita sendiri bukan dari orang lain, jadi setiap apa permasalahan harus terbuka sesama BKM atau kepada yang lain baik itu dengan masyarakat agar permasalahan cepat diselesaikan tidak berlarut-larut”.¹¹⁷

Menurut hasil wawancara dari H. Darwin Saleh Hasibuan, S.Pd.I

“dalam menganalisis arus komunikasi organisasi keberhasilan masjid raya Miftahul Jannah mereka berjalan bersama-sama tidak mementingkan diri-sendiri, sehingga tidak ada hambatan yang menghalangi terlaksananya kegiatan atau program yang dijalankan bersama-sama. Baik itu program kegiatan BKM, maupun berhubungan dengan pengunjung mereka tetap bersatu agar program

¹¹⁶. Sangkot Saipuddin, Bendahara I Masjid, Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 18 Juli 2021, Pukul 15.16 Wib.

¹¹⁷. Sangkot Saipuddin, Bendahara I Masjid, Wawancara Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 24 Juli 2021, Pukul 15.20 Wib.

kerja yang ada di masjid raya Miftahul Jannah berjalan sesuai yang di rencanakan”.¹¹⁸

Menurut hasil wawancara dengan H. Sangkot Hasibuan, S. Ag dalam keberhasilan komunikasi organisasi BKM raya Miftahul Jannah?

“Komunikasi dari diri sendiri alat pertama bagi manusia jika komunikasi kita tidak benar bagaiman dengan yang lain, perlu diperhatikan komunikasi agar apa yang di kerjakan membawa keberhasilan bagi diri sendiri maupun untuk orang lain. Jadi organisasi atau struktur yang di buat oleh BKM sangat bagus apa bila di jalankan dengan baik dan tidak berjalan sendiri”.¹¹⁹

Menurut pendapat nara sumber sama pandangan mengenai menganalisis keberhasilan komunikasi organisasi BKM raya Miftahul Jannah mereka dalam mengerjakan program yang ada di masjid raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas. Karena jika tidak sama tujuan atau pendapat tidak akan berjalan dengan baik setiap ada permasalahan didalam program kerja mereka cepat menanggapi agar tidak banyak yang salah paham dalam program mereka yang didalam masjid. Maka dari itu setiap program yang ada harus saling tegur menegur agar program semakin maju untuk mencapai Icon wisata.

Keuntungan dalam komunikasi organisasi BKM masjid raya Miftahul Jannah adalah semakin erat tali silaturahmi antara sesama BKM dan masyarakat muslim yang ada di kabupaten Padang Lawas baik itu dari luar Padang Lawas. Masjid semakin menarik perhatian masyarakat karena kegiatan yang ada didalam masjid selalu didukung masyarakat sekitar maupun pendatang. Ketika pendatang menanyakan tentang komunikasi organisasi yang di dalam masjid para BKM berbondong-bondong untuk menjelaskan dengan baik, pelan di karena komunikasi yang didalam masjid sangat baik tutur katanya. Ketika BKM menjelaskan tentang komunikasi didalam masjid mereka sangat ber interaksi, karena sampai sekarang masjid raya Miftahul Jannah semakin bagus baik itu

¹¹⁸. Darin Saleh, Petugas Masjid, Wawancara Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 24 Juli 2021, Pukul 14.20 Wib.

¹¹⁹. Sangkot, Bendahara 11 Masjid, Wawancara Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 24 Juli 2021, Pukul 16.25 Wib.

bangunan maupun dengan kegiatan yang ada didalam masjid, kegiatan sosial juga mulai terdengar kemasyarakat bahwa kegiatan yang ada didalam masjid itu juga semakin menarik.

TABEL. 4.16

Indikator BKM dalam keberhasilan Masjid Raya Miftahul Jannah

Keberhasilan badan kenaziran masji	Sudah berjalan	Tidak berjalan	Keterangan
a. Peningkatan kualitas perencana, kepengurusan, administrasi dan manajemen oranisasi di bawah BKM	SB		-
b. Pengembangan bangunan Masjid Miftahul Jannah	SB		-
c. Penambahan saran / prsaran dan perlengkapan Masjid Mitahul Jannah	SB		-
d. Pemeliharaan Masjid Miftahul Janna	SB		-
e. Peningkatan pribadahan			Masih terdapat masyarakat yang belum aktip dalam melaksanakan shalat berjamaah
f. Peningkatan pembinaan majelis taklim di masyarakat, dan anak-anak			Masih terdapat masyarakat yang belum

			aktif mengikuti kegiatan yang ada
g. Peningkatan baca Al-Qur'an	SB		Namun belum konsisten dan masih hilanh timbul
h. Peningkatan dan pembinaan pendidikan (TPA)	SB		Pelaksanaa n dilakukan langsung oleh remaja masjid
i. Pembinaan Ibadah sosial	SB		Pemberian santunan anak yatim dilakukan setiap tahun
j. Pembinaan seni dan budaya Islam			Aktivitas tidak aktif dan hanya dilakukan saat ada iven-iven tertentu

Dari tabel diatas terlihat bahwa BKM masjid raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas mulai berfungsi secara maksimal hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan oleh BKM belum 100% merjalan dengan baik akan tetapi masyarakatnya sangat sentuasi karena kerukunan, keamanan kuat sekali dan tanah subur, tanah datar sehingga 98% muslim penduduknya. Masyarakat selalu mendukung apapun program kerja yang dibuat BKM Hasil wawancara dengan H. Marahadi Hasibuan, DA.

“Selain itu BKM aktif mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti membagi zakat fitrah, qurban dan santunan anak yatim. Kami biasanya mengajak masyarakat untuk kemasjid dengan membuat pengumuman di masjid, terkadang kalau kami melihat mereka di kedai kami mengajak mereka untuk ikut kemasjid”.¹²⁰

Hasil wawancara dengan H. Sangkot Saipuddin Hasibuan, SH beliau mengatakan:

“Ketika membagikan zakat fitrah dan santunan anak yatim kita mengajak masyarakat untuk membagikannya, tujuannya agar masyarakat mengetahui mana yang berhak menerima zakat. Jika masyarakat ikut turun tangan langsung maka tidak ada yang salah paham mengenai apapun kegiatan yang ada di masjid raya mMftahul Jannah jadi BKM selalu mengikut sertakan masyarakat baik itu dengan program yang ada didalam masjid karena masjid tempat bagi kaum muslimin”.¹²¹

Menurut pendapat kedua sama pandangan karena harus saling menjung-jungkan satu sama lain, agar program berjalan lancar sehingga bisa di contoh masyarakat. Ketika masyarakat mengikuti kegiatan yang ada di masjid mereka semakin semangat mengikuti kegiatan baik itu kegiatan ibadah maupun kegiatan yang lain. Ketika masyarakat ikut serta membagikan zakat atau yang lain, mereka sangat ber interaksi untuk bisa membantu orang-orang yang kurang mampu.

Berikut agenda sosial yang telah di lakukan BKM masjid raya Miftahul Jannah pada tahun 2021 sebagai berikut:

¹²⁰. Sangkot, Bendahara II Masjid, Wawancara Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 05 Juli 2021, Pukul 11.30 Wib.

¹²¹. Sangkot Saipuddin, Bendahara II Masjid, Wawancara Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 08 Juli 2021, Pukul 09.30 Wib.

a. Santunan anak yatim¹²²

Waktu pelaksanaan	: Malam 27 ramadhan sampe Idul Fitri
Pelaksanaan	: BKM
Jumlah dana yang terkumpul	: Rp 40,000,000
Mendapat santunan	: 200 Orang

b. Tabungan kurban

Waktu pelaksanaan	: Idul Adha
Pelaksanaan	: BKM dan Remaja Masjid
Jumlah peserta Qurban	: 14 orang
Jumlah Qurban yang terkumpul	: 2 ekor lembu
Jumlah penerima Qurban	: 350 orang

c. Pemberian Zakat

1) Zakat Fitrah / Mal terkumpul tahun 2020

Pelaksanaan	: BKM dan Remaja Masjid
Jumlah penyalur uang	: 200 orang
Banyaknya	: Rp 40,000,000
Jumlah penyalur beras	: -
Banyaknya	: -
Zakat mal terkumpul	: Emas
	: Perak
Jumlah penyaluran	: -
Banyaknya	: -

Oleh karena itu, dalam meningkatkan komunikasi organisasi BKM dalam membina sikap keagamaan secara berkesinambungan dan membuat kegiatan yang

¹²². Sangkot Saipuddin, *Ibid.*

sedemikian rupa serta perlu dilakukan pendekatan yang persuasif dengan masyarakat sekitar sehingga menciptakan masyarakat yang Islami. Misalnya didalam pengajian tenaga pengajar memberikan materi yang mengarah kepada pembinaan terhadap akhlaqul karimah yang sesuai dengan tuntunan agama sehingga masyarakat yang mengikuti pengajian dapat mempraktekkan nilai-nilai positif dalam keseharian.

Perubahan ini dapat dilihat semenjak mereka mengikuti kegiatan yang di adakan oleh BKM, mereka semakin menyadari akan hakikat mereka sebagai hamba Allah dan mereka semakin ta'at dalam melakukan ibadah seperti melaksanakan shalat lima waktu.

3. Hambatan Komunikasi Organisasi Badan Kenaziran Masjid Raya Miftahul Jannah dalam Pengelolaan Masjid di Kabupaten Padang Lawas.

Hambatan merupakan hal yang menghalangi terlaksananya kegiatan atau organisasi masjid tidak luput dari permasalahan, baik yang berkaitan dengan BKM, kegiatan, maupun yang berhubungan dengan pengunjung. Jika masalah yang ada dibiarkan berlarut-larut akan ada menghambat kemajuan masjid. Fungsi masjid tidak berjalan sebagaimana yang direncanakan. Sehingga tidak ada bedanya dengan bangunan biasa.

kegiatan yang menjadi penghambat majunya sebuah masjid raya dalam komunikasi organisasi yaitu:

- a. Ketepatan sikap yang kurang, tidak bisa menentukan sikap bagi seorang badan kenaziran masjid merupakan hal yang tidak mudah untuk memajukan program. Sebab, jika salah dalam menentukan sikap maka akan mempengaruhi majunya sebuah organisasi yang dibuat didalam masjid.
- b. Kurang berkomunikasi, merupakan hal yang patal bagi pengurus masjid dalam memajukan masjid. Hal ini di karnakan komunikasi merupakan kunci segala kegiatan, termasuk kegiatan yang diadakan oleh BKM guna memajukan Masjid Raya Miftahul Jannah.

- c. Kurang beradaptasi terhadap kejadian sekitar, maka ini menjadi salah satu penyebab penghambat majunya sebuah masjid. Karena kurangnya beradaptasi disekitar sehingga menimbulkan sikap tidak peduli.
- d. Kesalahan bahasa, penggunaan bahasa yang baik diperlukan dalam memajukan masjid. Jika bahasa yang digunakan tidak baik maka menyinggung perasaan orang lain hingga menjadi faktor penghambat majunya masjid.
- e. Menyimbunyikan sesuatu antar sesama BKM. Hal ini juga mempengaruhi majunya sebuah masjid karena sikap tertutup dapat menjadi faktor hilanya rasa simpati dan kekeluargaan sesama BKM.¹²³

Kurangnya danapembangunan mempengaruhi kemajuan masjid. Sehingga para pengunjung yang berdatangan untuk melakukan kegiatan di masjid tidak merasakan kenyamanan dikarenakan sekitar masjid tidak menyediakan Fasilitas pengunjung yang menjalankan kegiatan/aktifitas tersebut. BKM masjid harus mempunyai inovasi baru untuk memperhatikan para pengunjung agar nyaman melakukan shalat berjamaah bersama di masjid raya Miftahul Jannah.

Kendala yang dihadapi masjid raya Miftahul Jannah?Wawancara dengan H. Sangkot Saipuddin Hasibuan, SH.

“Didalam masjid raya Miftahul Jannah tidak ada hambatan yang terlalu rumit untuk diselesaikan dikarenakan seluruh fasilitas yang didukung oleh masyarakat baik dari badan kenairan masjid masih bisa diatasi, dan ada sedikit yang dipengaruhi oleh cuaca saja.Sedangkan faktor lainnya hingga saat ini belum ada kendala yang siknitifikan yang dihadapi oleh BKM masjid”.¹²⁴

Menurut pendapat H. Sangkot Saipuddin Hasibuan, SH maka dengan demikian, hal ini bisa menjadi suatu kendala bagi pihak BKM itu sendiri.Dan selain itu tidak ada kendala yang dihadapi BKM raya Miftahul Jannah yang terlalu rumit.

¹²³. Raja Asrafi, Petugas Masjid, Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 08 Agustus 2021, Pukul 15.10 Wib.

¹²⁴. Sangkot Saipuddin, Bendahar I Masjid, Wawancara di Masjid Miftahul jannah di Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 23 Agustus 2021, Pukul 13.40 Wib.

BKM masjid raya memiliki inovasi bagi para pengunjung ketika mengarahkan pengunjung untuk shalat berjamaah. Apa lagi masjid raya Miftahul Jannah yang sekarang ini banyak menjadikan wisata religi baik masyarakat sekitarnya maupun yang pendatang, karena masjid raya memiliki beragam keunikan didalam masjid. Maka dari itu di perlukan komunikasi yang baik sesama BKM maupun ke masyarakat. Di saat komunikasi berjalan lancar maka struktur akan membuahkan hasil yang bagus. Keberadaan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek di antaranya dipengaruhi penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang terhadap masyarakat. Organisasi mempunyai sistem manajemen efektif yang akan menunjang jalannya organisasi secara terus menerus dan tingkah aktivitas komunikasi juga perlu diperhatikan.

komunikasi yang dihadapi BKM tidak ada permasalahan yang rumit.

Untuk solusi BKM masjid raya Miftahul Jannah adalah:

1. Memelihara komunikasi yang baik, baik komunikasi berupa campuran dari masyarakat maupun pendatang.
2. Membuat pendekatan komunikasi terhadap penerima pesan, membuat pendekatan yang lebih baik terhadap penerima berarti tetap menerima ketika sedang berkomunikasi.
3. Menggunakancara teknologi agagr secara bijaksana dan bertanggung jawab hingga dapat memperoleh dan membagi informasi dengan baik dan efektif. Teknologi dapat digunakan secara tetap menyusun, member dan mendistribusikan pesan. Pemelihara teknologi yang bertanggung jawab dan bijak sanayang akan mendorong terciptanya komunikasi yang baik dan bener.
4. Menciptakan hingga memproses pesan yang lebih baik. Hal ini bisa dilakukan dengan beberapa cara yaitu: memahami penerima pesan, menyesuaikan pesan dengan sipenerima, mengurangi jumlah pesan,

memilih saluran atau media secara tepat, meningkatkan keterampilan komunikasi.¹²⁵

Adapun menurut Raja Asrafi Daulay Selaku petugas BKM masjid Raya Miftahul Jannah tidak ada hambatan komunikasi organisasi yang rumit, yang tidak bisa diselesaikan dan tidak ditanggapi oleh masyarakat Karena tutur katanya sangat baik dan santun. Peranan ada tiga hal yaitu:

1. Peranan yang di hubungkan dengan seseorang dalam masyarakat. Peranan di artikan dengan peraturan yang membingbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat di katakana sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Tujuan peranan komunikasi adalah untuk memudahkan, melaksanakan, dan melancarkan jalannya organisasi. Dan arti yang lebih luas tujuan peranan komunikasi organisasi adalah untuk mengadakan perubahan dan untuk mempengaruhi tindakan kearah kesejahteraan masjid. Ada empat tujuan peranan komunikasi organisasi sebagai berikut:

- a. Menyatakan pikiran
- b. Membagi informasi
- c. Menyatakan perasaan dan emosi
- d. Melakukan koordinasi.¹²⁶

¹²⁵. Raja Asrafi Daulay, Petugas Masjid, Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Padang Lawas, Tanggal 23 Agustus 2021, Pukul 14.15 Wib.

¹²⁶. Poppy ruliana, *Komunikasi Organisasi*...., h. 32.

C. Hasil Penelitian

1. Format interaksi komunikasi organisasi badan kenaziran masjid dalam pengelolaan Masjid Raya di Kabupaten Padang Lawas.

Secara garis besar komunikasi organisasi sudah melakukan upaya yang maksimal dalam hal format interaksi di masjid. Sehari-hari mereka melaksanakan kegiatan yang ada di program kerja BKM, komunikasi tersebut dapat dibedakan menjadi tiga kategori adalah: komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok kecil dan komunikasi publik.

Pertama komunikasi interpersonal yaitu proses pertukaran informasi diantara dengan seseorang dengan orang lain dapat secara langsung diketahui. Dalam diri kita aja terdapat komponen-komponen komunikasi seperti sumber, pesan, saluran penerima dan balikan. Komunikasi interpersonal adalah membentuk dengan hubungan dengan orang lain atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung di ketahui balikkannya.¹²⁷

Tujuan komunikasi interpersonal yaitu untuk menemukan diri sendiri. Bila kita terlibat pertemuan interpersonal dengan orang lain banyak mempelajari tentang diri kita maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara apa yang kita sukai atau mengenai diri kita.¹²⁸

Kepercayaan interpersonal dan keterbukaan sering dikatakan bahwa hubungan atasan dan bawahan adalah jantung pengelolaan yang aktivitas. Agar hubungan ini berhasil harus ada kepercayaan dan keterbukaan antara atasan dan bawahan. Implikasi kepercayaan dalam hubungan interpersonal diantara atasan bawahan adalah hebat sekali.

Hubungan interpersonal yang efektif sebagai berikut:

- a. Bertemu satu sama lain secara personal
- b. Empati secara tepat terhadap peribadi yang lain dalam berkomunikasi
- c. Menghargai satu sama lain, bersikap positif sama orang lain

¹²⁷. Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 158.

¹²⁸. Arni Muhammad, *Ibid*, h. 165.

- d. Menghayati pengalaman satu sama lain dengan sungguh-sungguh, bersikap menerima dan empati satu sama lain
- e. Merasa saling menjaga keterbukaan dan iklim yang mendukung dan mengurangi kecenderungan gangguan arti
- f. Memperlihatkan tingkah laku yang percaya penuh dan memperkuat perasaan aman terhadap yang lain.¹²⁹

Kedua komunikasi kelompok kecil adalah suatu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, mempengaruhi beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain dan komunikasi tatap muka. Proses sebelum komunikasi terjadi dalam organisasi berikutnya adalah memahami kedudukan seorang komunikator didalam lingkungan organisasi tersebut. Biasanya proses ini berlangsung dengan sangat cepat dan cenderung terjadi secara bawah sadar.¹³⁰

Tujuan komunikasi kelompok kecil yaitu dapat digunakan untuk bermacam-macam tugas atau untuk memecahkan masalah. Tetapi semua tujuan itu dapat di kategorikan atas dua yaitu tujuan personal dan tujuan yang berhubungan dengan tugas.

Karakteristik kelompok kecil yang pertama, mempermudah pertemuan ramah tamah. Kedua, personaliti kelompok, bila sekelompok orang datang bersama mereka membentuk identitas mereka sendiri yang menjadikan personaliti kelompok. Ketiga, kekompakan yaitu gaya tarikan anggota kelompok satu sama lain dan keinginan mereka untuk bersatu. Empat, komitmen terhadap tugas, kelompok yang dekat hubungannya dengan komitmen adalah motivasi. Kelima, besarnya kelompok, kelihatan cukup sederhana tetapi besarnya kelompok itu mempunyai beberapa cabang penting dalam kelompok. Keenam, norma kelompok, norma kelompok adalah aturan dan pedoman yang digunakan oleh kelompok itu sendiri. Ketujuh, saling tergantung satu sama lain.¹³¹

¹²⁹. Arni Muhammad, *Ibid*, h. 176.

¹³⁰. <https://pakarkomunikasi.com/proses-komunikasi-dalam-organisasi>, DI Akses Pada 01 September 2021, Pukul 19.41, Wib.

¹³¹. Armi Muhammm, *Ibid*, h. 185-188.

Komunikasi publik mempunyai peranan tertentu dalam organisasi yang tidak kalah pentingnya dengan dua komunikasi lainnya. Komunikasi publik adalah pertukaran pesan dengan sejumlah orang yang berada dalam organisasi atau yang diluar organisasi secara tatap muka atau melalui media.

Tujuan umum dari komunikasi publik terutama sekali adalah untuk memberikan informasi kepada sejumlah besar orang mengenai organisasi misalnya mengenai aktivitas-aktivitas organisasi dan hasil produksi organisasi. Pentingnya komunikasi publik dalam organisasi harus berhubungan dengan lingkungan luar terutamasekali dengan badan-badan yang berpengaruh kepada kehidupan organisasi sendiri. Ada beberapa tipe komunikasi publik dalam organisasi yaitu: presentasi orientasi, presentasi untuk latihan pekerjaan tertentu, laporan status, laporan kepada dewan pengurus, rapat-rapat umum.

Pembagian teoritis klasik atau struktur berasal dari dua teori, pertama, teori saintifik manajemen yang dikembangkan yang menekankan pada pembagian pekerjaan untuk mendapatkan hasil maksimal dengan biaya seepesien mungkin. Kedua, teori birokrasi yang dikembangkan menekankan pada masing-masing teori akan di bicarakan sepintas lalu sebelum masuk pada teori klasik.

Pada teori saintifik manajemen pengelolaan organisasi pada prinsip-prinsip seperti berikut:

- a. Pembagian pekerjaan
- b. Otoritas dan tanggung jawab
- c. Kesatuan komando
- d. Kesatuan arah
- e. Minat masing-masing bawahan terhadap minat
- f. Pembayaran yang wajar
- g. Sentralisasi
- h. Perintah
- i. kesamaan

teori hubungan manusia sebagai anggota organisasi adalah merupakan inti organisasi sosial, Manusia terlibat dalam tingkah laku organisasi. Misalnya anggota organisasi yang memutuskan apa peranan yang akan dilakukan dan

bagaimana dilakukannya. Teori hubungan manusia ini inti organisasi sosial pada individu dan hubungan sosial dalam menolak prinsip teori structural klasik dalam organisasi. Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan seseorang atau sekelompok orang untuk berintegrasi. Unsur utama dalam proses integrasi adalah komunikasi. Komunikasi sebagai alat penghubung antar individu dengan individu lainnya. Komunikasi dapat dilakukan secara kelompok disebut sebagai komunikasi organisasi.¹³²

Teori sistem sosial ada dua yang pertama, organisasi sebagai suatu sistem sosial. Kedua, teori sistem umum organisasi. Organisasi adalah sistem. Tiap sistem mengambil sumber atau input dari lingkungan kemudian prosesnya dengan mengeluarkan *output* terhadap lingkungan. Proses sistem adalah bersipat tidak bertambah, tetapi proses dari semua dikombinasikan dan disempurnakan lebih jauh dari apa yang dilakukan oleh masing-masing bagian, atau dengan pekerjaan sama anggota organisasi dapat bekerja mencapai tujuan.

Teori politik ada empat yaitu: Pertama, organisasi sebagai persatuan. Kedua, kekuasaan dan pembuatan keputusan. Ketiga, konflik dalam organisasi. Keempat, ekologi penduduk suatu perspektif makro.

Teori simbolis yaitu pendekatan ini sering dapat digunakan pada organisasi yang tujuannya tidak jelas dan teknologinya tidak pasti. Bentuk pandangan simbolis adalah payung konseptual ide-ide dari berbagai disiplin.¹³³

Teori hubungan manusia komunikasi organisasi membuat kesimpulan dari hasil faktor yang paling berpengaruh pada produktivitas kerja akan meningkatkan sebab hubungan antar anggota yang baik dan menjadi bagian intim pendukung dimana masing-masing anggota mempunyai aktivitas yang signifikan pada hasil program.¹³⁴

Iklim organisasi sebagai suatu konsep yang merefleksikan isi dan kekuatan dari nilai-nilai umum, norma, sikap, tingkah laku dan perasaan anggota

¹³². <https://pakarkomunikasi.com/teori-hubungan-manusia-dalam-komunikasi-organisasi>, di Akses Pada Tanggal 01 September 2021, Pukul 19.50, Wib.

¹³³. Arni Muhammad, *Ibid*, h. 58-60.

¹³⁴. Triapnita, *komunikasi Organisasi: Teori, Inovasi dan Etika*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 23.

tehadap suatu sistem sosial. Iklim komunikasi tingkah laku komunikasi mengarahkan pada perkembangan iklim, diantara iklim organisasi. Iklim organisasi dipengaruhi oleh bermacam-macam cara anggota organisasi bertingkah laku dan berkomunikasi. Iklim komunikasi penuh persaudaraan mendorong para anggota organisasi berkomunikasi secara terbuka, rileks, ramah tamah dengan anggota lain.¹³⁵

Kepuasan komunikasi organisasi, semua tingkah kepuasan seorang karyawan mempersepsi lingkungan komunikasi secara keseluruhan. Kepuasan dalam pengertian ini menunjukkan kepada bagaimana baiknya informasi yang tersedia memenuhi persyaratan permintaan anggota organisasi akan tuntutan bagi informasi, dari siapa datangnya, bagaimana diterima, diproses dan apa respon orang yang menerima. Kepuasan komunikasi adalah satu fungsi dari apa yang seorang dapatkan dengan apa yang diharapkan. Implikasi iklim komunikasi organisasi bagi pengembangan karier penemuan mengenai komunikasi dan kepuasan kerja menunjukkan secara tidak langsung bahwa komunikasi mempunyai informasi yang diperlukan untuk mengerjakan pekerjaan mereka jika mereka ingin menampilkan peranan mereka secara tepat.

Langkah-langka menuju pengembangan karier sebagai berikut:

- a. organisasi membuat rencana jangka panjang yang memuat garis besar tujuan khusus objektif.
- b. Organisasi menentukan kebutuhan tenaga kerjadari proyeksi tujuan dan objektif.
- c. Organisasi membuat suatu analisis tenaga kerja dari personel yang sekarang menentukan ketersediaan sumber daya manusia dalam organisasi.
- d. Organisasi menghitung perbedaan diantara sumber daya manusia yang ada dengan yang di butuhkan pada tiap-tiap kategori kerjaan yang utama.
- e. Organisasi menentukan pendidikan yang di butuhkan untuk memajukan personel mengisi kategori pekerjaan yang diperlukan atau mulai meneliti secara eksternal untuk mengisi pekerjaan yang dibutuhkan.

¹³⁵. Arni Muhammad, *Ibid*, h. 82-85.

- f. Organisasi menerima permohonan dan menginterview, menyaring dan mempersiapkan daftar yang siap untuk membantu dan merencanakan pengembangan karier menurut kebutuhan organisasi dan kebutuhan kemajuan karyawan.

Organisasi masjid raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas sudah melakukan upaya yang maksimal dalam hal pengelolaan. Pengelolaan organisasi di masjid raya Miftahul Jannah di kerjakan secara modren. Karena dalam pelaksanaannya, diterapkan tiga aspek organisasi sebagai berikut:

1. *Idarah*: pengembangan masjid di ataur dalam sebuah organisasi dan administrasi yang ada di masjid.
2. *Imarah* : pengelolaan masjid yang berkaitan dengan mengembangkan dan memberdayakan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan sosial.
3. *Riayah*:para pengurus berupaya untuk memelihara, menjaga dan mengembangkan fisik dan fasilitas masjid, termasuk menjaga kenyamanan masjid.

Organisasi masjid raya dengan berbagai kebijaksanaannya termasuk masalah keuangan yang harus dikelola secara transparan, sehingga para jamaah dapat mengikuti perkembangan masjidnya secara baik. Masjid yang dirasakan sebagai milik bersama dan dirasakan manfaatnya secara maksimal oleh para jamaah akan mendapat dukungan yang kuat, baik dari segi pembangunan maupun dana.

- Pengurus masjid

Berhasil atau gagalnya pengelolaan suatu masjid, sangat bergantung pada kepengurusan yang dibentuk dan sistem yang diterapkan dalam manajemen dan organisasinya. Sebagai contoh sederhana pada makalah ini dikemukakan susunan pengurus masjid lengkap dengan seksi-seksi dan lembaga-lembaganya. Susunan pengurus dikemukakan hanya sebagai contoh saja. Masing-masing daerah bisa mengembangkannya lebih jauh

atau lebih sederhana sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di daerah masing-masing.¹³⁶

Keuangan masjid raya merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap peningkatan fungsi masjid melayani umat. Uang ibarat darah bagi tubuh. Tubuh sedikit saja kekurang darah mengakibatkan sakit, bahkan kematian sel hingga kematian total. Peluang masjid raya untuk mengumpulkan dana dai masyarakat sebenarnya cukup besar, tentunya para pengurus masjid dapat kreatif dalam menggali potensi dana umat.¹³⁷

Para pengurus harus berkomitmen untuk memiliki sikap yang baik dan menancapkan ruhul jihad. Para pengurus pun harus rela mengorbankan waktunya, tenaga serta pikiran untuk memajukan masjid.

Ketika Rasulullah Saw, membangun masjid, baik itu yang pertama di Quba' maupun di Madinah, tidak hanya untuk sarana beribadah saja akan tetapi lebih dari itu, masjid digunakan sebagai kegiatan sosial, pendidikan lainnya. Dalam pengelolaan masjid pada zaman sekarang harus mempunyai ilmu dan manajemen yang bagus, harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Fungsi masjid yang ada didalam Alquran sejalan dengan praktek yang di lakukan oleh Rasulullah Saw. Beliau memanfaatkan masjid tidak sekedar tempat salat saja, akan tetapi masjid juga dijadikan pusan kegiatan yang lain. Ada dua aspek keagamaan yang dikerjakan di masjid raya yaitu pembinaan keagamaan seperti, pelaksanaan ibadah, dzikir, membaca Alquran dan lainnya. Yang kedua yaitu, ungsi kemasyarakatan seperti menjalin silaturahmi, berdiskusi, pengembangan perekonomian, pendidikan keagamaan, dan lainnya. Dari pengembangan dua aspek tersebut, kemudian fungsi masjid berkembang menjadi pusat beribadah. Dengan demikian masjid memiliki fungsi dan peran dalam mengerjakan organisasi yang ada di BKM tersebut.

¹³⁶ <http://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/8309/1/AZIZ%20MUSLIM%20MANAJEMEN%20PENGELOLAAN%20MASJID.pdf>, di Akses Pada Tanggal 01 September 2021, Pukul 20.07, Wib.

¹³⁷. Ahmad Yani, *Panduan Mengelola Masjid*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2007), h. 59-60.

Kemudia pengurus masjid raya Miftahul Jannah mencoba meneruskan perjuangan Rasulullah Saw, dalam rangka membangun dan memberikan pelayanan kepada masyarakat yang datang ke masjid. Tentu saja dalam pelaksanaannya membutuhkan suatu organisasi yang baik dan pengelolaan yang baik. Maka dari itu BKM memiliki watak yang baik dalam pengelolaan masjid.

Pengurus masjid raya bahwa suatu lembaga dalam mencapai hasil yang memuaskan diperlukan suatu kerja sama yang sungguh-sungguh, apa bila organisasi tersebut mempunyai tujuan dalam menyiarkan agama Islam yang berlandaskan Alquran dan hadis guna meningkatkan sumber daya manusia dalam beragam dan dalam kemampuan untuk memajukan masjid, maka dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen yang baik, dimana organisasi tersebut harus bekerja sama secara teratur dan terarah. Oleh karena itu penerapan organisasi sangat diperlukan.

Setiap yang dilakukan BKM selalu diupayakan sejalan dengan penerapan dari organisasi yang dirapatkan, dan tidak mencoba melakukan sesuatu hal yang tidak sejalan dengan organisasi yang di tentukan. Hal tersebut dilakukan guna mamaksimalkan potensi yang ada dalam BKM sehingga setuju dalam memberikan pelayananyang baik kepada masyarakat dan pengunjung yang datang.

Masjid raya tidak akan pernah ada jika tidak adanya keinginandari beberapa orang yang mengupayakan dibangunnya sebuah organisasi. Membutuhkan perjuangan yang ekstra dan dana yang banyak untuk membangun dan mengembangkan masjid raya Miftahul Jannah untuk membangun dan mengembangkannya, sedangkan biaya tidak menerima bantuan dari pemerintah. Karena masjid raya Miftahul Jannah tidak mau diatur oleh pemerinta. Tanpa organisasi yang baik maka hal ini akan sulit terwujudnya.

Organisasi merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisai. Pengurus BKM masjid raya Miftahul Jannah melakukan pembagian tugas dengan baik sejak awal pembangunan masjid tersebut. Dengan disusun pengurusan sebagai berikut:

1. Ketua
H. Atmul Ansor Siregar, M. Pd
2. Wakil
H. Tongku Hasibuan
3. Sekretaris
H. Darwin Saleh Hasibuan, S. Pd.I
4. Bendahara
 - a. H. Sangkot Saipuddin Hasibuan, SH
 - b. H. Sangkot Hasibuan, S. Ag
5. Penasehat
H. Marahadi Hasibuan, DA
6. Koordinator
H. Aspan Rangkuti
7. Anggota
 1. Kuri Ansor Daulay
 2. Darmala Sakti Daulay
 3. Herman Harahap
8. Petugas
 - a. Raja Asrai Daulay
 - b. Musliman Lubis
 - c. Masbro Penggabean
 - d. Hanapi Hasibuan
 - e. Tongku Nasri Hasibuan
 - f. Rosdiana Batubara

Setelah adanya organisasi, maka perlu kiranya pengurus BKM masjid raya Miftahul Jannah selalu mencoba menerapkan apa yang menjadi prinsip-prinsip organisasi yang dimana hal tersebut merupakan pedoman. Adapun prinsip organisasi yang perlu diperhatikan sebagai penunjang BKM masjid miftahul jannah sebagi berikut:

1. Spesialisasi kegiatan yaitu berkenaan dengan tugas-tugas individual dan kelompok kerja dalam organisasi dan menyatukan tugas-tugas tersebut menjadi satuan kerja.
2. Standarisasi kegiatan yaitu melakukan prosedur yang digunakan organisasi untuk menjamin terlaksananya kegiatan seperti yang direncanakan.
3. Koordinasi kegiatan yaitu suatu gambaran yang menunjukkan prosedur-prosedur yang mengintegrasikan fungsi satuan kerja dalam organisasi. Ada beberapa cara untuk melangsungkan organisasi yang baik yaitu:
 - a. Mengadakan pertemuan resmi untuk bertukar pikiran, yang bertujuan untuk memajukan organisasi BKM.
 - b. Mengangkat koordinator yang bertugas melakukan aktivitas koordinasi, memberi penjelasan dan bimbingan.
 - c. Ketua masjid mengadakan rapat atau musyawarah agar organisasinya berjalan lancar .

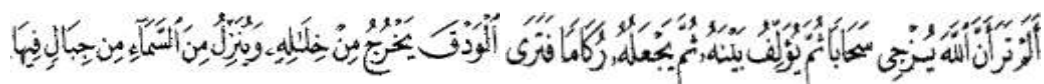
Apa yang telah di lakukan oleh pengurus BKM masjid raya Miftahul jannah telah menerapkan fungsi organisasi dengan baik dan mampu hamper sepenuhnya menjalankan secara baik.

Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal maupun nonverbal, tetapi dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi. Sedangkan dalam Islam secara bahasa berarti tunduk, patuh dan damai. Islam menurut istilah adalah nama agama yang di turunkan Allah Swt. Untuk membingbing manusia kejalan yang benar sesuai fitrah manusia.¹³⁸

Komunikasi Islam adalah bahwa komunikasi Islam lebih fokus pada sistemnya dibanding dengan latar belakang filosofi (teori) yang berbeda dengan persepektif nonmuslim. Dengan sistem yang lain komunikasi Islam didasarkan dalam Alquran dan Hadis. Apabila komunikasi Islam adalah cara berkomunikasi yang bersiat Islami (tidak bertentangan dengan ajaran Islam). Dengan pada akhirnya terjadi konvergensi (pertemuan) antara pengertian komunikasi Islam

¹³⁸. Masyhur Amin, *Dakwa Islam dan Pesan Moral*, (Jakarta: al-Amin Pres, 1997),h. 8.

dengan komunikasi Islami. Komunikasi di katakana komunikasi Islam adalah implementasi (caramelaksanakannya) komunikasi Islam.¹³⁹ Didalam Alquran surat An-Nur ayat 43 Allah Swt berfirman sebagai berikut:



Artinya: tdkdakah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagiannya), kemudian menjadikan bertindih-tindih, maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah jugamenurunkan butiran-butiran es dari langit, (yaitu) dari gunung-gunung, maka timpaknya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang di kehendaknya dan di palingkannya dari siapa yang di kehendaknya. Kilauan kilat awan itu hampir menghilangkan penglihatan.¹⁴⁰

Surat An-Nur 43 diatas sebagaimana yang ditafsirkan oleh Imam Ibnu Katsir.sebagai manifestasi dan keaha kuasaan Allah Swt dalam mengatur alam semesta ini. Imam *Alauddin Ali bin Muhammad al-Baghdadi* menerangkan bahwasurat an-Nur ayat 43 sebagai sebuah bentuk ketertiban dalam sistem kerja yang di perlihatkan oleh Allah Swt. Untuk menjadi pelajaran bagi setiap manusia yang mencermatinya.¹⁴¹

Organisasi adalah suatu kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar sebuah batasan terhadap organisasi yang bekerja terus menerus untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu.Pengertian sadar menunjukkan bahwa kegiatan komunikasi yang di lakukan seseorang.¹⁴² Komunikasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusiadalam mempertahankan kehidupan.¹⁴³ Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan komunikasi, karena manusia makhluk sosial yang membuthkan orang lain untuk

¹³⁹. Andi Abdul Muiz, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 65-66.

¹⁴⁰. Depertemen Agama RI, *Alquran..* h. 43.

¹⁴¹. Al-Din Abi al-Fida Isma II ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Adhim*, (Beirut: Muasasah al-Risalah, 2001), h. 115.

¹⁴². Irene Silviani, *Komunikasi Organisasi*, (Surabaya: PT. Scopindo Media Pusta, 2020), h. 37.

¹⁴³. *Ibid.* h. 46.

mempertahankan hidupnya. Komunikasi dalam pengertian secara umum dapat dipahami sebagai aktivitas yang tidak terlepas dari kehidupan manusia.

Pengelolaan masjid raya Miftahul Jannah msangat penting tanpa pengelolaan tidak akan berjalan program yang diadakan didalam masjid, sangat penting karena peningkatan pelayanan masjid terhadap jamaah dan akan tertarik untuk bersama-sama melaksanakan ibadah di masjid raya. Mengelola dan bertisfasi dalam memakmurka masjid. Masjid sebagai tempat ibadah seperti shalat lima waktu berjamaah, I'tikaf, dan pengajian yang dilaksanakan di masjid raya. Selalu berjalan disetiap waktunya. Jamaah masjid adalah bagi umat Islam dalam menjalankan ibadah. Tujuan pendidikan dinilai secara sosial adalah membangun kesadaran interpersonal yang mendalam. Mengertikan hubungan interpersonal sebagai kecenderungan seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang lain.

Organisasi badan kenaziran masjid di selenggarakan rapat, musyawarah sesama BKM terkadang masyarakat ikut serta dalam rapat. Rapat tersebut dilaksanakan terutama untuk merencanakan program kerja. Program kerja disusun berdasarkan kebutuhan jamaah yang disesuaikan dengan kondisi dan perkiraan masa akan datang. Struktur organisasi disesuaikan dengan krakter kerja dan program kerja yang telah di susun. Hal ini, di maksudkan agar nantinya organisasi BKM masjid dapat berjalan sesuai yang dirapatkan dan dapat mencapai tujuan dalam organisasi.

Dalam organisasi BKM, ada beberapa hal yang digunakan antara lain:

1. Memilih dan menyusun pengurus.
2. Program kerja.
3. Rapat atau musyawarah.
4. Rencana kerja dan pengelolaan masjid.
5. Laporan pertanggung jawaban

2. Aktivitas komunikasi organisasi badan kenaziran masjid Raya Miftahul Jannahdi Kabupaten Padang Lawas

Arus komunikasi adalah suatu aliran atau jaringan penyebaran informasi yang terjadi didalam suatu organisasi.¹⁴⁴ Arus komunikasi menunjukkan pola pengelolaan informasi untuk secara tetap dan berkesinambungan menciptakan, menampilkan, mengirim dan menerima serta menaksirkan pesan atau informasi. Salah satu fenomena dalam upaa pengelolaan organisasi adalah bagaimana menciptakan informasi, kemudian menyampaikan keseluruhan bagian organisasi, serta bagaimana menerima dan menasirkan informasi yang masuk kedalam organisasi. Ada juga Komunikasi vertikal adalah arus komunikasi dengan melibatkan pihak-pihak yang secara hierarkis memiliki jenjang kedudukan struktur yang berbeda. Misalnya, komunikasi antara manajemen dengan staf, antara pimpinan dan bawahan, antar kepala bagian dengan sub bagian. Sedangkan komunikasi vertical kebawah berlangsung ketika orang-orang pada tataran manajemen mengirimkan pesan kepada bawahannya.¹⁴⁵

Komunikasi horizontal adalah komunikasi kesamping, komunikasi mendatar, arus komunikasi vertikal adalah proses komunikasi dengan melibatkan pihak yang secara hierarkis memiliki jengjang kedudukan yang berbeda dengan orang lain. Arus komunikasi vertikal adalah ke bawah langsung ketika orang-orang pada tataran manajemen atau organisasi mengirimkan pesan kepada bawahannya sehingga bisa berjalanna rencana.

Arus komunikasi serentak adalah suatu proses penyebar luas informasi yang memungkinkan semua sasaran/tujuan dapat menerima informasi dari sumber itu secara bersamaan atau secara serentak.¹⁴⁶ Dengan perkembangan teknologi komunikasi, tugasnya menyebarkan informasi secara serentak menjadi lebih mudah.

- Fungsi arus komunikasi dari atas ke bawah ini adalah:

¹⁴⁴. Suranto, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 81.

¹⁴⁵. Suranto, *Ibid*, h. 83.

¹⁴⁶. Suranto, *Ibid*, h. 91.

1. Pemberian atau penyimpanan instruksi kerja (job instruction)
2. Penjelasan dari pimpinan tentang mengapa suatu tugas perlu untuk dilaksanakan (job rationnale)
3. Penyampaian informasi mengenai peraturan-peraturan yang berlaku (procedures and practices)
4. Pemberian motivasi kepada karyawan untuk bekerja lebih baik.¹⁴⁷

-Aktivitas komunikasi organisasi di masjidraya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas

Komunikasi yang dilakukan di masjid raya Miftahul Jannah adalah komunikasi formal yang prosesnya penyapaian pesan dengan memanfaatkan saluran-saluran formal. Dalam komunikasi formal mempunyai ide-ide dan informasi dalam struktur organisasi. Komunikasi formal merupakan proses penyampaian informasi secara resmi sehingga penanganannya juga dilakukan secara resmi.

- Mampu menjalankan kerjasama dengan masyarakat

Program BKM masjid raya Miftahul Jannah bukan hanya menjalin kerja sama akan tetapi masyarakat mau membantu kekurangan masjid raya Miftahul Jannah guna tercapainya tujuan yang sama yaitu kemajuan masjid menuju Icon.

Proses komunikasi primer adalah proses komunikasi dimana seorang komunikator menyampaikan pesan secara langsung kepada komunikan tanpa menggunakan media. Komunikasi primer pada umumnya disampaikan secara interpersonal memiliki peran penting dalam meningkatkan aktivitas komunikasi didalam organisasi. Teori komunikasi mengatakan bahwa keberhasilan komunikasi secara primer, tidak saja ditentukan oleh kadar hubungan interpersonal.

¹⁴⁷. <https://www.psychologymania.com/2013/04/arus-komunikasi-organisasi.html>, di Akses Pada Tanggal 01 September 2021, Pukul 20.18, Wib.

Dalam pembangunan masjid tidak hanya memfokuskan kepada pembangunan fisik saja, melainkan juga harus mendesain kegiatan-kegiatan yang dapat meramaikan masjid raya. Ketika pengurus masjid raya ingin memakmurkan masjid dengan melakukan pembangunan bidang agama maka haruslah mengoptimalkan peran dan fungsi masjid sebagai Pembina umat.

Program yang dilakukan komunikasi organisasi dalam keberhasilan BKM adalah kerja samasesama badan kenaziran masjid sangatlah berpengaruh terhadap program yang ada di masjid. Program-program masjid akan berjalan dengan baik apa bila sesama BKM kerja sama maka hasil lebih baik. Berbagai macam kendala yang dihadapi akan tetapi disikapi dengan baik yang kompak dan saling membantu.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap program yang harus direncanakan di masjid raya dan dilaksanakan oleh pengurus dan jamaah masjid sebagai berikut:

- a. Bidang ubudiah (peribadatan)
- b. Bidang pendidikan
- c. Bidang pelayanan (bimbingan, layanan kesehatan , mengurus jenazah dan santunan sosial)
- d. Bidang penerangan
- e. Bidang usaha dana.¹⁴⁸

Dari penjelasan diatas bahwa dalam mengfungsikan masjid kita harus mempunyai program-program agar masjid raya berjalan sebagai mana yang dirapatkan.

- Programbadan kenaziran masjid raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas.
 1. program kerja harian adalah shalat secara rutin.
 2. program mingguan dan bulanan setiap shalat magrib ada kegiatan pengajian.
 3. program tahunan khataman Alquran, dzikir dan tabliq akbar.

¹⁴⁸ M. Said, Program Masjid dan ungsinya, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 36.

4. program semesteran mengadakan seperti perlombaan.¹⁴⁹

- tujuan komunikasi organisasi BKM badan kenaziran masjid raya di kabupaten Padang Lawas.

Tujuan komunikasi organisasi adalah saluran untuk melakukan dan menerima pengurus mekanisme perubahan. Ada empat tujuan komunikasi sebagai berikut:

1. Menyelesaikan tugas-tugas individual dalam organisasi
2. Mempertanggung jawab tugas organisasi
3. Melakukan perubahan organisasi melalui inovasi dan keputusan kreatif
4. Memastikan organisasi tetap berjalan sebagaimana mestinya melalui pembuatan kebijakan, pelaksanaan, perintah dan interaksi yang berkelanjutan.¹⁵⁰

Tujuan tersebut bisa deteksi pentingnya komunikasi tidak hanya untuk memastikan jalannya organisasi, tetapi juga hidupnya organisasi. Tujuan komunikasi organisasi adalah untuk memudahkan, melaksanakan dan melancarkan jalannya organisasi. Komunikasi dalam organisasi bertujuan untuk mengkoordinasikan sebagian atau sepenuhnya tugas dan fungsi yang telah dibagi-bagi sesuai dengan jobnya masing-masing.¹⁵¹ Tanpa adanya komunikasi maka tugas yang sudah dibagi masing-masing tidak akan berjalan dengan baik.

Setiap pesan yang disampaikan dalam komunikasi organisasi mempunyai alasan tertentu mengapa dikirimkan dan diterima oleh orang-orang tertentu dalam komunikasi organisasi tersebut. Komunikasi dalam organisasi memerlukan pemahaman yang jelas dan aktivitas tentang kebutuhan orang-orang dalam organisasi, hal ini diperlukan agar organisasi berjalan yang aktivitas dan efisien.

- Mengajak pengunjung menjaga kebersihan lingkungan masjid raya Miftahul Jannah

¹⁴⁹. Sangkot Saipuddin, Bendahara I Masjid, Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 18 Juli 2021, Pukul 15.16, Wib.

¹⁵⁰. Sangkot Saipuddin, *Ibid.*

¹⁵¹ Alo Lili Weru, *Wacana Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 2004), h. 443.

Lingkungan hidup merupakan rahmat Allah Swt, wajib dikembangkan kemampuannya agar tetap menjadi sumber penunjang semua makhluk hidup, khususnya manusia dalam mengelolalingkunagan masjid raya agar terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan, ketika masjid keadaan bersih jamaah pun semakin rajin ke masjid, maka BKM dan masyarakat telah berupaya membuat kebijakakebijakan mengamankan terciptanya kehidupan yang sejahtera. Kebersihan lingkungan masjid mempunyai arti bebas dari debu, sampah, dan bau atau kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungan dari segala yang kotor dalam rangka terwujudnya dan melastarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.

Pahala yang diberikan oleh Allah Swt, bagi orang yang suka membersihkan dan menjaga kebersihan juga sangat dahsyat.

- Mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan masjid

Orang yang menjaga kebersihan masjid, meskipun hanya dengan membuang kotoran sebesar biji sawi, maka dosanya diampuni oleh Allah Swt. Seseorang dalam melaksanakan ibadah shalat diwajibkan untuk selalu bersihjamani (fisik), dan rohani (jiwa). Bersih secara jasmani (fisik) seperti bersih badan, pakaian, tempat shalat, sedangkan bersih secara rohani, seperti bersih dari perbuatan syirik, dan dengki. Hubungan yang harmonis antara Allah Swt, manusia dan alam semesta ini akan selalu terjalin manakala manusia dapat mengembangkan secara potensi yang telah dimilikinya.¹⁵² Hadis Hr. Ahma, Muslim dan Tarmizdi sebagai berikut:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: bersuci (thaharah) itu setengah dari pada iman. (HR. Ahmat, Muslim, Tarmidzi).¹⁵³

¹⁵². Amatullah Armstrong, *Khazanah Istila Sufi Kunci Memasuki Dunia Tasauf*, (Bandung: Mizan Media Utama, cet. 4, 2001), h. 105.

¹⁵³. Firman Setiawan, *Buku Ajaran Studi Fiqih*, (Jawa Timur: Duta MediaPublishing, 2019), h. 39.

Bukan hanya menambah iman kita kepada Allah Swt, menjaga kebersihan diri ternyata bisa mendatangkan manfaat yang banyak untuk diri kita. Lingkungan dan badan yang bersih, juga membuat kita nyaman melakukan berbagai aktivitas.

Tidak susah menjaga kebersihan lingkungan banyak cara untuk menjaga kebersihan misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya, memisahkan sampah basah, kering, rajin menyapu halaman rumah, mendaur ulang barang yang tidak dipakai.¹⁵⁴ Sebagaimana kita sudah tahu bahwa kita harus menjaga kehormatan dan kesucian masjid, mushola, diantara tidak boleh ada kotoran dan abu, Demikian pula pakaian, badan dan mulut kita jika mau masuk ke masjid, musholla untuk salat harus menghandari bau dan tidak mengganggu orang lain. Maka disunahkan kita memakai wangian.

- Faktor keberhasilan komunikasi organisasi

1. *Accommodation* adalah sikap dapat menerima dan menghargai pendapat setiap individu yang ada di organisasi.
2. *Adaptability* adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai perbedaan di lingkungan organisasi.
3. *Awareness* adalah kesadaran dan kemauan untuk membantu orang lain.
4. *Audible* adalah dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik.
5. *Abilities* adalah berbagai kecakapan komunikasi mencakup kecakapan memproduksi, mengirim dan menerima pesan baik secara verbal maupun nonverbal, komunikasi lisan maupun tulisan.¹⁵⁵

¹⁵⁴. Imam AL-Mudzir, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Amani, cet.2, 2003),h. 1095.

¹⁵⁵. Suranto, *Ibid*, h. 112.

3. Hambatan komunikasi organisasi badan kenaziran masjid Raya Miftahul Jannah dalam pengelolaan di Kabupaten Padang Lawas

Hambatan komunikasi organisasi BKM dalam menjalankan pengelolaan masjid raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas. Program yang dilakukan lembaga atau organisasi tidak selalu berjalan lancar, seiring berjalannya waktu akan mengalami hambatan. Hambatan dapat diartikan sebagai halangan atau rintangan yang dialami. Hambatan komunikasi salah satunya akan sangat tergantung kepada sebesar hambatan komunikasi yang terjadi. Strategi peranan komunikasi merupakan manajemen perencana komunikasi untuk mencapai efek komunikasi yang di inginkan.¹⁵⁶

- Hambatan teknis

Keterbatasan fasilitas dan peralatan komunikasi. Sisi teknologi, semakin berkurang dengan adanya pendapat baru dibidang kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, sehingga saluran komunikasi dapat diandalkan dan efisien sebagai media komunikasi. Jenis hambatan teknis dari komunikasi yaitu: tidak ada rencana atau prosedur kerja yang jelas, kurangnya informasi atau penjelasan. Berkaitan dengan hal tersebut bentuk hambatan yang bersifat kemanusia.¹⁵⁷

- Struktur organisasi BKM masjid raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas

Struktur pengurus masjid adalah susunan kerja yang menunjukkan hubungan yang antar pengurus. Adanya pembagian kerja sekaligus keterpaduan fungsi atau kegiatan yang berbeda tersebut, adanya wewenang, garis pemberian tugas dan laporan.¹⁵⁸ Kegiatan pemugaran atau perbaikan bangunan tergolong kedalam program khusus. Struktur organisasi pada umumnya dapat digambarkan dalam suatu sketsa yang disebut bagan organisasi adalah suatu gambar struktur

¹⁵⁶. Afia, E P Tahoba, Strategi Komunikasi dalam Program Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) *Prosiding Seminar Nasional*, (pengembangan pulau-pulau kecil, 2011), h. 194.

¹⁵⁷. Gunawan Jiwanto, *Komunikasi dan Organisasi* (Yogyakarta: Pusat Pengembangan Manajemen & Andi Offset, 2016), h. 67.

¹⁵⁸. Moh. E. Ayub et. Al. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 11.

organisasi, yang didalamnya memuat garis-garis menghubungkan kotak yang disusun garis penegasan wewenang atau hierarki.¹⁵⁹ Tugas BKM masjid sebagai berikut:

1. Memelihara masjid
2. Mengatur kegiatan

Pada tahap rumusan langkah-langkah pemecahan masalah, suatu rumusan biasanya dikembangkan apa bila suatu pola yang sistematis akan terbentuk dalam kegiatan atau program yang baik dan jelas. membuat program biasanya dirumuskan ketika suatu perangkat kegiatan yang saling tergantung dan diarahkan dalam suatu pencapaian tujuan tersebut.

Setiap muslim diajarkan harus menjadi pribadi yang bermanfaat adalah salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Seorang muslim diperintahkan untuk memberikan manfaat bagi orang lain. Ini adalah bagian dari implementasi konsep Islam yang penuh kasih sayang.

Masjid raya Miftahul Jannah menggunakan konsep metode komunikasi verbal yaitu jenis komunikasi yang lazim yang digunakan pertukaran informasi komunikasi. Komunikasi verbal disampaikan secara lisan atau secara langsung. Komunikasi verbal biasanya lebih akurat dan tepat waktunya. Kata-kata yang digunakan dalam komunikasi verbal biasanya untuk mengekspresikan konsep, ide, gagasan, pikiran, emosional seseorang dan mengurangi objek tertentu yang diperoleh melalui proses pengamatan atau pengingatan.¹⁶⁰

Cara memberitahukan pesan dari komunikator ke komunikan dapat dikerjakan dengan banyak cara atau metode. Hal ini tergantung pada macam-macam tingkat pengetahuan, pendidikan, sosial budaya dan latar belakang dari komunikasi hingga komunikator dapat mengetahui metode atau cara apa yang ingin dipakai supaya pesan yang disampaikan permasalahan dan sasaran.¹⁶¹ Dalam dunia komunikasi, metode penyampaian dapat dilihat dari dua aspek yaitu

¹⁵⁹. *Ibid*, h. 45.

¹⁶⁰ Herri Zan Pieter, *Dasar-Dasar Komunikasi Perawat*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), h. 88.

¹⁶¹ A Shimp Terence, *Komunikasi Pemasaran Terpadu dalam Periklanan dan Promosi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 34.

menurut cara pelaksanaannya yaitu semata-mata melihat komunikasi dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari segi pernyataan atau bentuk dan maksud pesan.

Menurut pelaksanaan metode komunikasi diwujudkan dalam bentuk metode *redundancy* yaitu cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang pesan kepada khalayak. Pesan yang diulang menarik perhatian. Selain itu khalayak akan lebih mengingat pesan yang telah disampaikan secara berulang. Komunikator dapat memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dalam penyampaian sebelumnya, metode *canalizing*, pada metode ini komunikator terlebih dahulu mengenal khalayaknya dan mulai menyampaikan ide sesuatu dengan kepribadian.

Metode komunikasi menurut bentuk isinya diwujudkan dalam bentuk metode informative, dalam dunia publisistik atau komunikasi massa dikenal salah satu bentuk pesan yang bersifat informative yaitu suatu bentuk isi pesan yang bertujuan mengetahui khalayak dengan jalan memberi penerangan. Penerangan berarti penyampaian sesuatu apa adanya. Metode edukatif, diwujudkan dalam bentuk pesan yang berisi pendapat dipertanggung jawabkan. Penyampaian isi pesan disusun secara teratur dan berencana dengan tujuan mengubah perilaku khalayak, yaitu mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Dalam hal ini khalayak dipaksa untuk menerima gagasan atau ide oleh karena itu pesan dari komunikasi ini selain berisi pendapat juga beri amanah, metode persuasive, merupakan suatu cara untuk mempengaruhi komunikan, dan tidak terlalu banyak dapat dipengaruhi secara tidak sadar.¹⁶²

Metode komunikasi yang digunakan masjid raya Miftahul Jannah komunikasi verbal atau secara langsung. Tujuan komunikasi verbal yaitu berusaha meningkatkan hubungan insan menghindari dan mengatasi konflik pribadi. Selain itu, komunikasi verbal melalui lisan dapat dilakukan dengan menggunakan media seperti melalui telepon.¹⁶³ Sedangkan komunikasi verbal secara tulisan dilakukan

¹⁶² Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), h. 198.

¹⁶³ <https://binus.ac.id/malang/2020/06/komunikasi-verbal-vs-komunikasi-non-verbal/>, DI Akses Tanggal 01 September 2021, Pukul 21.25, Wib.

antara komunikator dengan komunikan. Proses penyampain informasi dilakukan tujuan komunikasi verbal yaitu penyampaian penjelasan, pemberitahuan, arahan dan lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di masjid raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas mengenai komunikasi organisasi badan kenaziran masjid raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Format interaksi yaitu: Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi seseorang atau diantara dua orang atau lebih, komunikasi interpersonal ini mempunyai tujuan klasifikasi komunikasi interpersonal, hubungan interpersonal, teori komunikasi organisasi, iklim komunikasi organisasi, serta pengelolaan masjid. Melalui program yang disusun diharapkan berjalan lancar seperti yang diinginkan oleh masyarakat beserta BKM. *Idarah* adalah pengelolaan manajemen, pengelolaan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, keuangan, pengawasandan pelaporan. *Imaroh* adalah pengelolaan program, kegiatan yang memakmurkan masjid raya seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam. *Riayah* adalah pengelolaan fisik, kegiatan pemeliharaan bangunan, lingkungan, kebersihan, keindahan, keamanan. Dalam hal ini format interaksi komunikasi organisasi BKM dalam pengelolaannya harus sejalan agar program yang dikerjakan berjalan dengan baik. Metode komunikasi yang dilakukan secara langsung baik secara format maupun informal.
2. Aktivitas komunikasi organisasi badan kenaziran masjid di kabupaten Padang Lawas. Terdapat beberapa aktivitas yaitu: arus komunikasi adalah suatu aliran atau jaringan penyebaran informasi yang terjadi didalam suatu organisasi. Komunikasi yang dilakukan di masjid raya Miftahul Jannah adalah komunikasi formal yang prosesnya penyampaian pesan dengan memanfaatkan saluran-saluran formal. Mampu menjalankan kerja sama

dengan masyarakat, dan mengajak pengunjung menjaga kebersihan lingkungan masjid raya Miftahul Jannah.

3. Hambatan yang dihadapi komunikasi organisasi BKM dalam menjalankan pengelolaan masjid Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas tidak dijumpai permasalahan yang tidak bisa diselesaikan dalam program. Program yang dilakukan lembaga atau organisasi tidak selalu berjalan lancar, hambatan teknis, keterbatasan fasilitas dan peralatan masjid.

B. Saran

Dari peneliti yang dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran di antaranya:

1. Dengan mengetahui format interaksi diharapkan agar BKM saat ini maupun mendatang dapat memperbaiki format interaksi yang baik. Agar tetap bisa menjaga kerukunan masyarakat dengan pengunjung maupun BKM, diharapkan agar selalu mengikuti perkembangan zaman khususnya dalam pengelolaan masjid raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas. Menggunakan inovasi baru dalam komunikasi organisasi BKM dalam pengelolaan masjid raya di kabupaten Padang Lawas baik secara langsung maupun tidak langsung. Agar masyarakat lebih mengenal tentang program kerja yang digunakan dalam masjid. Kemudian Bagi BKM masjid raya Miftahul Jannah, kami peneliti ini dapat menjadi bahan masukan dan membuat BKM menjadi lebih baik dari sebelumnya, sehingga tetap semangat mengelola masjid raya Miftahul Jannah di kabupaten Padang Lawas.
2. Bagi para peneliti berikutnya, agar penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengkaji dalam penelitian yang hampir sama. Dan dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti berikutnya dalam menguatkan kajian dan temuan serta analisisnya.
3. Dan tidak lupa kepada pemerintah setempat, dewan masjid, dan kepala desa agar memperhatikan peningkatkan, kemajuan masjid raya Miftahul Jannah.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

Alquran Al-Karim

Adreas Halim, *Kamus Lengkap 10 Milyar*, Surabaya: Sulita Jaya tt.

Afia, E P Tahoba, 2011, *Strategi Komunikasi dalam Program Pengembangan Masyarakat (Community Development) Prosiding Seminar Nasional*, pengembangan pulau-pulau kecil.

Ahmad Yani, 2009, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: Al-Qalam.

Ahmad Yana, 2007, *Panduan Mengelola Masjid*, Jakarta: Pustaka Intermedia.
Al-Din Abi al-Fida Isma II ibn Katsir, 2001, *Tafsir al-Qur'an al-Adhim*, Beirut: Muasasah al-Risalah.

Alo Lili Weri, 2004, *Wacana Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju.

Andi Abdul Muiz, 2011, *Komunikasi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Albi Anggiato, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Cv Jejak.

Amatullah Armstrong, 2001, *Khazanah Istila Sufi Kunci Memasuki Dunia Tasauf*, Bandung: Mizan Media Utama, cet. 4.

Anwar Arifin, 2003, *Komunikasi Politik*, Jakarta: Balai Pustaka.

Arni Muhammad, 2020, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.

A Shimp Terence, 2014, *Komunikasi Pemasaran Terpadu dalam Periklanan dan Promosi*, Jakarta: Salemba Empat.

Burhan Bungin, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana.

Burhan Bungin, 2013, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana.

Cangara Hafied, 2008, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada.

- Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, 2009, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Dani Vardiansyah, 2005, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Jakarta: Indeks.
- Deddy Mulyana, 2007, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI, 2013, *AL-Qur'an dan Terjemahan* Jakarta: Hati Emas.
- Emzir, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajaali.
- Firman Setiawan, 2019. *Buku Ajaran Studi Fiqih*, Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Gunawan Jiwanto, 2016, *Komunikasi dan Organisasi* Yogyakarta: Pusat Pengembangan Manajemen & Andi Offset.
- Hasan Mansur Nasution, 2009, *Masjid Agama dan Pendidikan untuk Kemajuan Bangsa*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Herri Zan Pieter, 2017, *Dasar-Dasar Komunikasi Perawat*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Irene Silviani, 2020, *Komunikasi Organisasi*, (Surabaya: PT. Scopindo Media Pusta.
- Imam As-Suyuhti, 2014, *Asbun Nuzul*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Imam AL-Mudzir, 2003, *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Amani, cet.2.
- J. B Wahyudi, 1986, *Komunikasi Jurnalistik*, Bandung: Bumi Aksara.
- Kementrian Agama RI Al-Fattah, 2011, *Al-Qur'an Terjemah*, Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu.
- Kriyantono, 2014, *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Lexy J. Moleong, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Marhaeni Fajar, 2018, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Masyhur Amin, 1997, *Dakwa Islam dan Pesan Moral*, Jakarta: al-Amin Pres.
- Moleong, Lexv. J, 2004, *Metodologi Peneliti Kualitatif*, Bandung: PT Rema Rosdakarya.
- Moh. E. Ayub, 1996, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani.
- Morisson, 2021, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta Timur: Prenada Media Grup.
- Muhammad Abdul Latif, 2012, *Tuntunan Shalat Berdasarkan Quran dan Hadis*, Pusta Thariqul Izzah.
- Muhammad Arni, 2009, *Komunikasi Organisasi*, Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Muhammad Hadi Bashori, 2016, *Bagiku Rukyatmu Bagiku Hisabku*, Jakarta: Pustaka Alkautsar.
- Muhammad Mufid, 2007, *Komunikasi dan Reguler Penyiaran*, Jakarta: Prenada Media Group.
- M. Said, 1990, *Program Masjid dan ungsinya*, Jakarta: Bulan Bintang.
- M. Quraish Shihab, 1996, *Wawasan Al-Quran*, Bandung: Mizan.
- Onong Uchjana Effendy, 2005, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Onong Uchana Effendi, 1993, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Bandung: Citra Aditiya Bhakti.
- Rasinus Dkk, 2021, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Yayasan Kita Menulis.
- Rik Suhadi, 2012, *Akhlaq Madzmumah dan Cara Pencegahannya*, Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Rukin, 2019, *Metodologi Kualitatif*, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cindekia Indonesia.
- Pwit M. Yusuf, 2010, *Komunikasi Politik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsul Munir, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sidi Gazalba, 1989, *Mesjid Pusat Ibadah dan Pusat Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Sofyan Syafri Harahap, 1996, *Manajemen Masjid*, Yogyakarta: Bhakti Prima Rasa.
- Suranto, 2018, *Komunikasi Organisasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suci R Mar'ih Koesomowidjojo, 2016, *Dasar-Dasar Komunikasi*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur// Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Cet.IV*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta.
- Syahidi, 2003, *Perkembangan Umat Berbasis Masjid*, Bandung: Alfabet.
- Syukur Kholil, 2007, *Komunikasi Islam*, Bandung: Citapustaka Meia.
- Tasnim dkk, 2020, *Pengantar Komunikasi Organisasi*, Yayasan Kita Menulis.
- Triapnita, 2021, *komunikasi Organisasi: Teori, Inovasi dan Etika*, (Yayasan Kita Menulis.
- Wahyu Wibowo, 2011, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*, Jakarta: buku kompas.
- Wahyu, 2013, *Ilmu Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Media Rosdakarya.
- Wiryanto, 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi* Jakarta: PT. Grasindo.

Yusuf Al-Qardhawi, 2000, *Tuntunan Membangun Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press.

Zainal.S.E.M.M, 2012, *Masjid Silaturrahim*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Ziaulhq, 2009, *Islam Humanis Menuju Interpretasi berwawasan Kemanusiaan*, Bandung: Cipta Pustaka Media printis.

B. Sumber Wawancara

Atmul Ansori Siregar, M. Pd, Ketua Masjid, Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Hari Selasa, Tanggal 16 Juli 2021, Pukul 11.30 Wib.

Darwin Saleh Hasibuan, S. Pd.I, Sekretaris Masjid, Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Hari Kamis, Tanggal 4 Juli 2021, Pukul 14.10 Wib.

Marahadi Hasibuan, DA, Penasehat Masjid, Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Hari Jumat, Tanggal 5 Juli 2021, Pukul 13.10 Wib.

Raja Asrafi Daulay, Petugas Masjid, Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Hari Juma'at, Taanggal 05 Juli 2021, Pukul 10.15 Wib.

Sangkot Saipuddin Hasibuan, SH, Bendahara I Masjid, Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Hari Kamis, Tanggal 18 Juli 2021, Pukul 15.30 Wib.

Sangkot Hasibuan, S. Ag, Bendahara II Majid, Wawancara di Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas, Hari Jum'at, Tanggal 05 Juli 2021, Pukul 11.30 Wib.

C. Sumber Tesis

Santy, 2010, *Pola Komunikasi BKM Agung At-Taqwa Kuta Cane Menuju Icon Wisata di Aceh*, Tesis, Komunikasi dan Penyiaran Islam.

D. Sumber Internet

[Htt://babehmardiadih.blogspot.com](http://babehmardiadih.blogspot.com) di akses 13 juli 2021 waktu 22.24 Wib.

Imas Dwi Masitoh (dkk), peran watshap media komunikasi pada komunitas one day one juz (odoj), *essence jurnal seni. Desain. Komunikasi peneliti pemuda(doc)*, 2014, hal.17, tersedia di: <http://elib.unikom.ac.id/dowload.php?id=139175>, diakses pada tanggal 4 November 2019, pukul 17:01 Wib.

Joserizal Jurnal, Medical, <https://pakarkomunikasi.com/proses-komunikasi-dalam-organisasi>, Di Akses Pada 01 September 2021, Pukul 19.41, Wib.

<https://pakarkomunikasi.com/teori-hubungan-manusia-dalam-komunikasi-organisasi>, di Akses Pada Tanggal 01 September 2021, Pukul 19.50, Wib.

<http://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/8309/1/AZIZ%20MUSLIM%20MANAJEMEN%20Pengelolaan%20Masjid.pdf>, di Akses Pada Tanggal 01 September 2021, Pukul 20.07, Wib.

<https://www.psychologymania.com/2013/04/arus-komunikasi-organisasi.html>, di Akses Pada Tanggal 01 September 2021, Pukul 20.18, Wib.

<https://binus.ac.id/malang/2020/06/komunikasi-verbal-vs-komunikasi-non-verbal/>, Di Akses Tanggal 01 September 2021, Pukul 21.25, Wib.

Lampiran 1

Pedoman Observasi

1. Identitas Observasi

- a. Lembaga yang diamati : Organisasi BKM dalam pengelolaan di Padang Lawas
- b. Bulan : Juni - Agustus 2021
- c. Waktu : 3 Bulan

2. Aspek yang diamati

- a. Komunikasi organisasi Badan Kenaziran Masjid Raya Miftahul Jannah dalam pengelolaan Masjid di Padang Lawas.
- b. Keberhasilankomunikasi organisasi Badan Kenaziran Masjid Raya Miftahul Jannahdalam pengelolaan Masjid di Padang Lawas.
- c. Peranan komunikasi organisasi Badan Kenaziran Masjid Raya Miftahul Jannah dalam pengelolaan Masjid di Padang Lawas.

3. Lembar Obsevasi

No	Parameter	Ada	Tidak ada
1.	Organisasi BKM		-
	a. Struktur di masjid	✓	-
	b. Tingkat keamanan masjid		-
2.	Sosialisasi organisasi BKM		-
	a. Pendidikan masyarakat	✓	-
	b. Sosialisasi tentang masjid		-
3.	Pengelolaan masjid	✓	-
	a. Arsitek		-

Lampiran 2

Hasil Wawancara

Komunikasi organisasi (BKM) badan kenaziran masjid Raya Miftahul Jannah dalam pengelolaan masjid di Padang Lawas.

Nama Informat : Sangkot Saipuddin Hasibuan, SH

Jabatan : Sekretaris Masjid di Kabupaten Padang Lawas

Tempat / tanggal wawancara : Masjid Raya Miftahul Jannah Padang

Lawas, Jl.K.H. Dewantara Pasar Sibuhuan,

hari Jum'at, Tanggal 25 Juni 2021 Pukul

11.30 Wib.

Subjek	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana menjalankan format interaksi komunikasi organisasi badan kenaziran masjid miftahul jannah?
Informan	bahwa format interaksi komunikasi organisasi yang ada di masjid miftahul jannah merupakan komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok kecil, mempunyai kelompok dan publik dalam ikhtiar ibadah melalui peran aktif mengelola masjid. Organisasi ini mengutamakan persaudaraan antara masyarakat dengan pengurus masjid, sehingga terwujudnya masjid yang nyaman dan sebagai pusat keislaman pada masyarakat.
Peneliti	Format interaksi komunikasi organisasi badan kenaziran masjid dalam pengelolaan masjid raya miftahul jannah di kabupaten padang lawas?
Informan	mengatakan bahwa komunikasi yang ada di dalamnya masjid ini sangatlah mendukung dalam kebaikan. karena adanya handphone yang telah banyak dimiliki orang-orang dan adanya media online seperti watshap, line, facebook, dan lain-lainnya. Karena itulah mempermudah dalam berkomunikasi sesama pengurus masjid Raya Miftahul Jannah pada saat

	sekarang ini tidak seperti zaman dahulu belum mempunyai handphon.
Peneliti	membuat kegiatan-kegiatan pengajian rutin?
Informan	Di dalam BKM ada membuat pengajian tajwit yang di lakukan setiap ba'da shalat Ashar, dan pada malam jum'at mengadakan yasinan ba'da shalat Magrib, jika ada jamaah yang kurang paham bisa bertanya langsung kepada penceramah atau gurunya.
Peneliti	Bagaimana Aktivitas Komunikasi Organisasi Badan Kenaziran Masjid (BKM) Raya Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas?
Informan	Aktivitas komunikasi organisasi yang dilakukan sehari-hari adalah komunikasi formal, komunikasi nonvormal. Terkadang proses penyampaian dan penerima pesan yang berlangsung secara tidak resmi. Ketika rapat maka penyampaian pesan harus resmi agar rapatnya maksimal.
Peneliti	Cara arus berkomunikasi organisasi Masjid Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas?
Informan	komunikasi diagonal yang di lakun oleh petugas masjid adalah komunikasi yang berbeda misalnya tugas atau fungsi yang tetapkan pada pengurus masjid, jadi keberhasilan di masjid ini harus berjalan bersama-sama agar tujuan terecapai, jadi jika ada program yang baru atau yang udah ada semenjak berdirinya masjid kita harus kompak dalam mengerjakan program yang ada. Untuk mendatangkan keberhasilan dari diri kita sendiri bukan dari orang lain.

Lampiran 3

Hasil Wawancara

Komunikasi organisasi (BKM) badan kenairan masjid Raya Miftahul Jannah dalam pengelolaan Masjid di Padang Lawas.

Nama Informan : H. Marahadi Haibuan, DA

Jabatan : Penasehat Masjid di Kabupaten Padang Lawas

Tempat / tanggal wawancara : Masjid Raya Miftahul Jannah Padang Lawas, Jl.K.H. Dewantara Pasar Sibuhuan, hari Senin, Tanggal 05 Juli 2021 Pukul 13.50 Wib.

Subjek	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana Format Interaksi Komunikasi Organisasi Badan Kenaziran Masjid (BKM) dalam pengelolaan Masjid Raya Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas?
Informan	mengatakan ketika berkomunikasi mempunyai proses penyampaian makna atau tujuan yang ingin di sampaikan. Komunikasi harus bisa membedakan formal atau non formal karena komunikasi suatu aktivitas penyampaian informasi, dari satu pihak kepada pihak yang lain, yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.
Peneliti	Kegiatan yang di buat BKM?
Informan	Dengan adanya kegiatan keagamaan ini dapat menyadarkan masyarakat agar tau sampe mana pengetahuan terhadap hamba Allah, yang dalam hidup mereka mempunyai aturan-aturan dan norma-norma yang tidak boleh di langgar dan harus di patuhi. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan agar masyarakat mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk sesuai dengan ajaran Islam.
Penelitian	Bagaimana faktor keberhasilan masjid raya Miftahul Jannah?

Informan	Faktor keberhasilan komunikasi organisasi dengan sesama pengurus yaitu adanya kekompakan antara sesama BKM sehingga selalu siap di panggil untuk mengadakan rapat.faktor pendukung lainnya yaitu adanya alat komunikasi yang memudahkan sesama BKM untuk menyelesaikan masalah, sehingga rapat tidak harus di laksanakan dengan tatap muka, melain dengan lewat handhpon, line, fecebook dan lainnya.
Penelitian	Kegiatan yang di gunakan di masjid mitahul jannah?
Informan	Selain itu BKM aktif mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti membagi zakat fitrah, qurban dan santunan anak yatim. Kami biasanya mengajak masyarakat untuk kemasjid dengan membuat pengumuman di masjid, terkadang kalau kami melihat mereka di kedai kami mengajak mereka untuk ikut kemasjid.
Penelitian	Bagaimana peranan komunikasi organisasi yang di hadapi BKM Masjid Miftahul Jannah?
Informan	peranan komunikasi organisasi sangat baik dikarenakan cara menyampaikan kepada masyarakat lembut dan tutur katanya bagus, sehingga pengunjung sangatlah menghormati BKM. Tidak ada peranan komunikasi yang rumit di jalankan ketika menjalankan program organisasi BKM.

Lampiran 4

Hasil Wawancara

Komunikasi organisasi (BKM) badan kenaziran masjid Raya Miftahul

Jannah dalam pengelolaan Masjid di Padang Lawas.

Nama informan : H. Sangkot Hasibuan, S. Ag

Jabatan : Bendahara dua masjid di kabupaten Padang Lawas

Tempat / tanggal wawancara : Masjid Raya Miftahul Jannah

Padang Lawas, Jl.K.H. Dewantara

Pasar Sibuhuan, Hari Sabtu, Tanggal 24

Juli 2021 Pukul 09.33 Wib.

Subjek	Materi wawancara
Peneliti	Komunikasi apa yang di gunakan BKM dimasjid?
Informan	komunikasi organisasi yang di gunakan BKM adalah komunikasi interpersonal karena tanpa komunikasi tidak akan berjalan lancar struktur atau kegiatan yang di dalam masjid Miftahul Jannah. Setiap ada perubahan organisasi atau struktur pasti di rapatkan atau musyawarahkan kepada BKM atau ke masyarakat.
Peneliti	Format interaksi komunikasi organisasi badan kenaziran masjid dalam pengelolaan masjid raya miftahul jannah di kabupaten padang lawas?
Informan	Melakukan komunikasi interfersonal, komunikasi kelompok kecil, dan komunikasi publik, Dalam setiap kegiatan di lakukan komunikasi oleh BKM dengan beberapa cara baik saat rapat ataupun saat mengadakan suatu kegiatan. Diantaranya adalah menyampaikan melalui sosial media seperti handphone.
Peneliti	Bagaimana Aktivitas Komunikasi Organisasi Badan Kenazi?
Informan	Cara penyampaian komunikasi formal sudah mempunyai proses yang resmi sehingga penangannya juga dilakukan secara resmi. Baik itu melalui rapat ataupun yang lain sedangkan komunikasi nonvormal proses penyampiannya tidak resmi dan tidak terikat.

Lampiran 5

Hasil wawancara

Komunikasi organisasi (BKM) badan kenaziran masjid Raya Miftahul

Jannah dalam pengelolaan Masjid di Padang Lawas.

Nama Informan : H. Atmul Ansori Siregar, M.Pd

Jabatan : Ketua Masjid Miftahul Jannah Kabupaten Padang
Lawas

Jl.K.H.Dewantara Pasar Sibuhuan,

Tempat / tanggal wawancara : Masjid Raya Miftahul Jannah
Padang Lawas, Jl.K.H. Dewantara
Pasar Sibuhuan, Hari Sabtu, Tanggal 24 Juli 2021
Pukul 11.30 Wib.

Subjek	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana Format Interaksi Komunikasi Organisasi Badan Kenaziran Masjid (BKM) dalam pengelolaan Masjid Raya Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas?
Informan	mengatakan bahwa komunikasi tanpa orang lain tidak akan bisaberjalan, mengerjakan sendiri, organisasi atau struktur yang ada di masjid Miftahul Jannah harus mempunyai beberapa orang dan tanpa orang lain tidak akan berjalan sesuai dengan keinginan atau sempurna organisasinya, jadi komunikasi harus ada beberapa orang agar organisasi bisa berjalan sesuai organisasi yang di inginkan. Kekompakan organisasi di masjid miftahul jannah berjalan sesuai yang di rapatkan atau musyawarah yang di laksanakan BKM.
Peneliti	Bagaimana cara pengelolaan Badan Kenaziran

	Masjid (BKM) Miftahul Jannah di Padang lawas?
Informan	dalam pengelolaan masjid harus mengikuti arahan yang di rapatkan oleh BKM agar pengelolaan berjalan dengan baik. jadi pengelolaan masjid tidak boleh berjalan sendiri-sendiri akan tetapi harus ber iringan.
Peneliti	Bagaimana Aktivitas Komunikasi Organisasi Badan Kenaziran Masjid (BKM) Raya Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas?
Informan	Saya rasa apapun yang di lakukan BKM itu adalah positif untuk kemajuan masjid miftahul jannah saya pikir aktivitas yang dilakukan dalam masjid tidak ada kendala karena aktivitas yang ada di masjid adalah resmi.

Lampiran 6

Hasil wawancara

Komunikasi organisasi (BKM) badan kenaziran masjid Raya Miftahul Jannah
dalam pengelolaan masjid di Padang Lawas.

Nama Informan : H. Darwin Saleh Hasibuan, S.Pd.I

Jabatan : Bendahara Masjid di Kabupaten Padang Lawas

Tempat / tanggal wawancara : Masjid Raya Miftahul Jannah Padang Lawas,
Jl.K.H. Dewantara Pasar Sibuhuan, Hari Sabtu,
Tanggal 24 juli 2021 Pukul 13.20 Wib.

Subjek	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana pengelolaan Masjid Miftahul Jannah di Padang Lawas?
Informan	Pengelolaan masjid di atur dalam organisasi, di terapkan dalam tiga aspek yaitu Idaroh, Imaroh, Riayah.
Peneliti	Apa faktor keberhasilan masjid raya mitahul jannah
Informan	Faktor keberhasilan masjid adanya Intraksi, Transparan, Rama, Tidak mudah terbawa perasaan atau tidak mudah tersinggung, Ibadah yang baik, Aktif dalam berbagai kegiatan, Tidak ada keberpihakan.
Peneliti	Bagaimana Aktivitas Komunikasi Organisasi Badan Kenaziran Masjid (BKM) Raya Miftahul Jannah di Kabupaten Padang Lawas?
Informan	bicara tentang aktivitas berarti berkaitan dengan komunikasi primer dan sekunder jadi komunikasi priemar cara penyampaiannya berpikir sedangkan komunikasin sekunder proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat.
Peneliti	Bagaiman cara arus berkomunikasi organisasi Masjid Miftahul Jannah (BKM) di Kabupaten Padang Lawas?
Informan	dalam menganalisis arus komunikasi organisasi keberhasilan masjid miftahul jannah meraka berjalan bersama-sama tidak mementingkan diri-sendiri, sehinga tidak ada hambatan yang menghalangi terlaksananya kegiatan atau program yang di jalankan bersama-sama. Baik itu program kegiatan BKM, maupun berhubungan dengan pengunjung mereka tetap bersatu agar program kerja yang ada di masjid miftahul jannah berjalan sesuai yang di rencanakan.

Lampiran 7

Hasil wawancara

Komunikasi organisasi (BKM) badan kenaziran masjid Raya Miftahul Jannah dalam pengelolaan masjid di Padang Lawas.

Nama Informan : Raja Asrafi Daulay

Jabatan : Petugas Masjid di Kabupaten Padang Lawas

Tempat / tanggal wawancara : Masjid Raya Miftahul Jannah di Padang Lawas,
Jl.K.H. Dewantara Pasar Sibuhuan, Hari Seni,
Tanggal 05 Juli 2021 Pukul 10.15 Wib.

Subjek	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana cara menjalankan organisasi badan kenaziran masjid (BKM) miftahul jannah?
Informan	Organisasi badan kenaziran masjid (BKM) miftahul jannah, dalam berorganisasi ada sosok pemimpin memegang peran yang sangat penting dalam mengendalikan sebuah organisasi baik buruknya organisasi itu, organisasi yang ada di masjid miftahul jannah ini sangat berjalan lancar di karenaka ketua sangan sentuasi dengan kegiatan yang ada di masjid baik itu sosial maupun kegiatan yang lain.
Peneliti	pengelolaan Masjid Miftahul Jannah di Padang Lawas?
Informan	Pengelolaan masjid harus konsisten dari awal sampai selanjutnya karena jika tidak konsisten dalam pengelolaan masjid miftahul jannah tidak akan berjalan dengan baik. Dalam pengelolaan masjid identik dengan seorang imam, khotib, muadzin dan BKM lainnya.
Peneliti	faktor keberhasilan dalam organisasi
Informan	Faktor keberhasilan organisasi ada beberapa tahap yaitu adanya Program kerja harian, Program mingguan dan bulanan, Program tahunan Khataman Al-Qur'an dan Tabliq Akbar, Program semesteran mengadakan perlombaan seperti pengajian, Tahfiz dan lainnya.

Penelitian	Faktor yang menjadi penghambat majunya sebuah masjid dalam komunikasi organisasi?
Informan	Ketepatan sikap yang kurang, Kurang berkomunikasi, Kesalahan penggunaan bahasa, Menyembunyikan sesuatu antar sesama BKM. Hal ini juga mempengaruhi majunya sebuah masjid karena sikap tertutup dapat menjadi faktor hilanya rasa simpati dan kekeluargaan sesama BKM.
Peneliti	Hambatan komunikasi yang di hadapi BKM?
Informan	Hambatan yang dihadapi BKM tidak ada yang terlalu rumit.

Lampiran 8

Dokumentasi Penelitian

Berfoto bersama narasumber yaitu Penasehat Masjid di Kabupaten Padang Lawas di Jl. K.H. Dewantara Pasar Sibuhuan, Hari Senin, Tanggal 05 Juli 2021 Pukul 14.00 Wib.

Curriculum Vitae

Biodata Singkat

Nama : YUSRI YENNI HASIBUAN
Tempat/ Tanggal Lahir : Pagaran Jaebatu 9 Oktober 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
No Hp : 082315364840
E-mail : yusriyenni123@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SDN Pasar Latong (2006)
MTSs Darul Adaalah (2009)
MASs Darul Adaalah (2012)
STAIBR Sibuhuan (2017)